

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN
PENDEKATAN *SCIENTIFIC* KELAS IV DI SD NEGERI JLABAN,
SENTOLO, KULONPROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Isti Harwanti
NIM 10108244072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* KELAS IV DI SD NEGERI JLABAN, SENTOLO, KULON PROGO" yang disusun oleh Isti Harwanti, NIM 10108244072, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

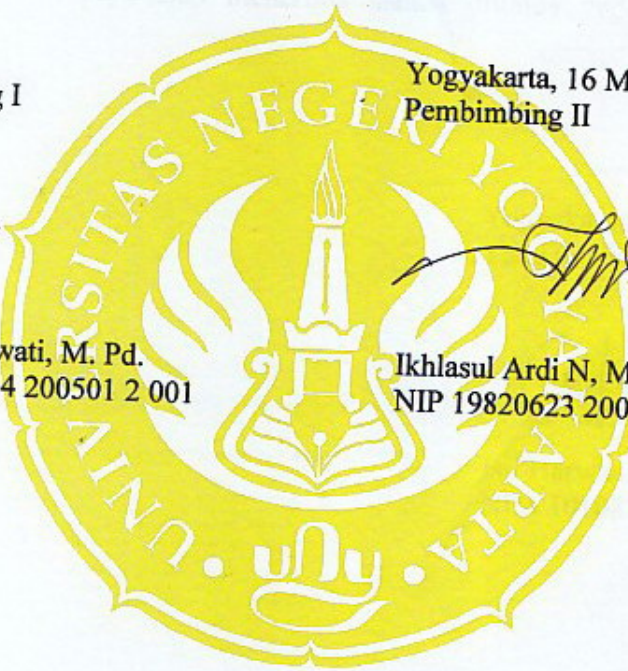
Pembimbing I

Unik Ambarwati, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Pembimbing II

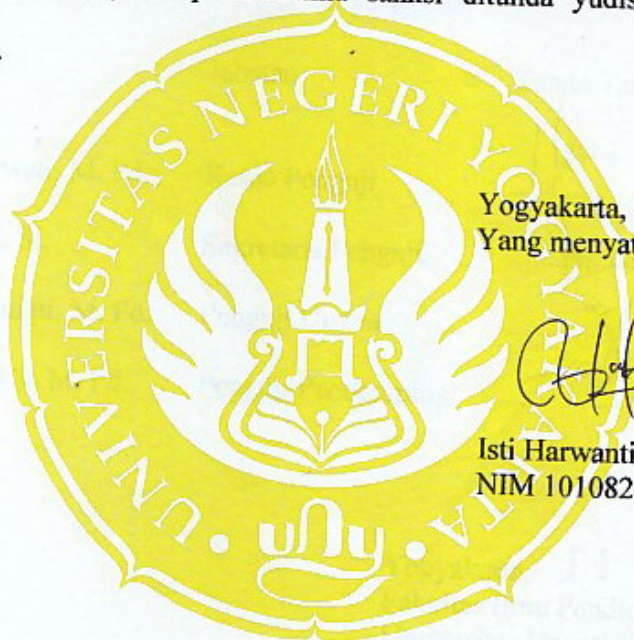
Ikhlasul Ardi N, M. Pd.
NIP 19820623 200604 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 6 Juni 2014
Yang menyatakan,

Isti Harwanti
NIM 10108244072

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* KELAS IV DI SD NEGERI JLABAN, SENTOLO, KULON PROGO" yang disusun oleh Isti Harwanti, NIM 10108244072 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Unik Ambarwati, M. Pd.	Ketua Penguji		30-06-2014
Mardjuki, M. Si.	Sekretaris Penguji		24-06-2014
Dr. Ch. Ismanati, M. Pd.	Penguji Utama		08-07-2014
Ikhlusal Ardi N, M. Pd.	Penguji Pendamping		24-06-2014

Yogyakarta, 11 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
KELAS IV DI SD NEGERI JLABAN
SENTOLO, KULON PROGO**

Oleh
Isti Harwanti
NIM 10108244072

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* kelas IV di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan upaya guru dalam mengatasi kendala – kendala tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Jlaban yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri Jlaban sudah cukup baik. Pembelajarannya yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ciri – ciri dari pembelajaran tematik integratif seperti pembelajaran sudah berpusat pada anak dan pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Guru juga telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* ini antara lain, penyusunan RPP yang kurang sempurna pada bagian penilaian, kurangnya pemahaman guru terhadap teknik penilaian yang digunakan sehingga menyita waktu, kurangnya media pengamatan, dan kendala waktu dalam aktivitas membentuk jejaring. Upaya guru untuk mengatasi kendala – kendala tersebut antara lain dengan mendiskusikan kendala – kendala tersebut dalam kegiatan KKG, memberikan tugas rumah kepada siswa berupa tugas mengamati, melakukan penilaian berdasarkan catatan harian, menyediakan media pengamatan berupa gambar, memancing siswa untuk bertanya dan menalar dengan memberikan permasalahan dan solusi, dan membagi waktu untuk mengkomunikasikan hasil tugas siswa.

Kata kunci: *pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan scientific*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan *Scientific* Kelas IV di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi PGSD
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Ikhlasul Ardi N, M. Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Guru Kelas IV SD Negeri Jlaban yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri Jlaban yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Budiyo dan Ibu Wantinah yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
9. Kakakku Ninik Purwanti dan adikku Muhammad Agus Setyawan yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku Ferry Sulistyono, Riski Maulida, Ifa Arifah, dan semua teman-teman F-Foria Kampus Wates angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II. STUDI PUSTAKA

A. Hakekat Pembelajaran Tematik	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	8
2. Model Pembelajaran Terpadu	9
B. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif.....	12
2. Ciri Pembelajaran Tematik Integratif.....	13

3. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif	14
4. Tahap Pembelajaran Tematik Integratif.....	15
5. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif.....	16
C. Hakekat Pendekatan <i>Scientific</i>	
1. Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i>	17
2. Kriteria Pendekatan <i>Scientific</i>	18
D. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	
1. Tahap Perencanaan	20
2. Tahap Pelaksanaan	21
3. Tahap Evaluasi	22
E. Kerangka Pikir	41
F. Pertanyaan Penelitian	43

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan <i>Setting</i> PenelitianWaktu	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif denagn Pendekatan <i>Scientific</i> Kelas IV di SD Negeri Jlaban.....	56
2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	78
C. Pembahasan	
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif denagn Pendekatan <i>Scientific</i> Kelas IV di SD N Jlaban	81

2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	89
D. Keterbatasan Penelitian	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
----------------------	----

LAMPIRAN	97
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tema – Tema di Sekolah Dasar	15
Tabel 2. Tingkatan Pertanyaan.....	28
Tabel 3. Kisi – Kisi Pedoman Observasi Guru dan Siswa.....	48
Tabel 4. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	49
Tabel 5. Kisi – Kisi Wawancara Guru Kelas	50
Tabel 6. Kisi – Kisi Wawancara Siswa.....	50
Tabel 7. Kompetensi Inti.....	59
Tabel 8. Aktivitas Mengamati.....	63
Tabel 9. Aktivitas Menanya	67
Tabel 10. Aktivitas Menalar.....	69
Tabel 11. Aktivitas Mencoba	71
Tabel 12. Percobaan Tanah Longsor.....	71
Tabel 13. Aktivitas Membentuk Jejaring	74
Tabel 14. Kendala Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	78
Tabel 15. Kendala Pendekatan <i>Scientific</i>	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen – Komponen Analisis Data Miles dan Huberman ... 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Reduksi Data	98
Lampiran 2.	Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	106
Lampiran 3.	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas	107
Lampiran 4.	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa	108
Lampiran 5.	Kisi – Kisi Pedoman Observasi Guru dan Siswa	109
Lampiran 6.	Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah	110
Lampiran 7.	Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas.....	111
Lampiran 8.	Pedoman Wawancara Siswa	112
Lampiran 9.	Lembar Observasi Guru dan Siswa	113
Lampiran 10.	Hasil Observasi	115
Lampiran 11.	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	174
Lampiran 12.	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas.....	176
Lampiran 13.	Hasil Wawancara dengan Siswa	181
Lampiran 14.	Catatan Lapangan	183
Lampiran 15.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	215
Lampiran 16.	Hasil Tugas Siswa	278
Lampiran 17.	Hasil Dokumentasi	287

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 b bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Pada usia sekolah dasar misalnya, pembelajaran yang disajikan adalah pembelajaran tematik khususnya untuk siswa kelas rendah. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (B. Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Sedangkan Trianto (2011: 139) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Seiring dengan adanya perubahan kurikulum di tahun 2013, pembelajaran tematik pun tidak hanya diberikan untuk siswa kelas rendah saja, melainkan juga diberikan kepada para siswa di kelas tinggi. Salah satu kelas yang diujicobakan untuk menerapkan kurikulum 2013 adalah kelas IV. Jika pada kurikulum sebelumnya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV menggunakan pendekatan mata pelajaran, maka pada kurikulum 2013 ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas IV di sajikan dengan pembelajaran tematik integratif. Kemendikbud (2013: 192) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu dimana pembelajaran tersebut menggunakan tema sebagai pemersatu yang memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai.

Berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya, dalam pembelajaran tematik integratif ini siswa sudah tidak mempelajari sesuatu berdasarkan pada mata pelajaran melainkan berdasarkan pada tema, sehingga siswa tidak menyadari adanya pergantian mata pelajaran pada setiap tema yang dibahas. Di samping penggunaan pembelajaran tematik integratif, dalam kurikulum 2013 ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *scientific*.

Yunus Abidin (2014: 127) mendefinisikan pendekatan *scientific* sebagai model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran harus berdasarkan pada ketentuan – ketentuan ilmiah yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

Penerapan kurikulum 2013 ini menuai pro kontra dari kalangan pendidik, pengamat, maupun orang tua siswa. Dilansir dari antaranews.com adanya pro kontra dari pelaksanaan kurikulum 2013 ini lebih disebabkan dari ketidaksiapan guru terhadap perubahan kurikulum, karena mayoritas guru baru memahami kurikulum KTSP dan secara tiba – tiba ada rencana perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Dalam www.tempo.com juga diberitakan bahwa para guru mengeluhkan sulitnya memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar dan sulitnya memahami cara mengajar dan melakukan penilaian dengan kurikulum 2013. Sinarharapan.com melansir bahwa membutuhkan waktu lama untuk mengubah pemahaman guru yang sudah terbiasa dengan bidang studi harus mengubahnya dengan pendekatan tematik integratif.

Selain ketidaksiapan dari pihak guru, ketidaksiapan juga dialami oleh siswa sendiri seperti yang dilansir dalam edukasi.kompas.com dimana sejumlah siswa mengalami kebingungan dengan ujicoba kurikulum 2013, pasalnya metode yang digunakan dalam kurikulum 2013 ini berbeda dengan metode yang digunakan

dalam kurikulum sebelumnya. Pada pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini, siswa dipacu untuk lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode sebelumnya, sehingga hal ini memungkinkan siswa mengalami kesulitan dengan penyesuaian metode yang baru dalam pembelajaran.

Adanya pembelajaran tematik integratif dan pendekatan *scientific* ini memaksa guru untuk mengubah cara mengajar guru, yang awalnya menyajikan pembelajaran hanya dengan metode pembelajaran yang tradisional seperti ceramah, menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran harus berpusat pada siswa, dan siswa harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuan siswa. Selain dari sisi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 juga perlu diperhatikan. Salah satu sarana penting dalam pembelajaran adalah buku pegangan guru dan siswa sebagai buku pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo telah ditunjuk sebagai salah satu sekolah di Kecamatan Sentolo yang telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang dimulai pada tahun ajaran 2013/2014. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini, pihak sekolah khususnya kepala sekolah serta guru kelas I dan IV telah melaksanakan persiapan dengan mengikuti berbagai pelatihan yang terkait dengan penerapan kurikulum 2013 ini. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan, pembelajaran di kelas IV SD Negeri Jlaban menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific*. Pembelajaran

tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri Jlaban masih terbilang sederhana karena belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulonprogo. Peneliti akan mengkaji pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* yang mencakup aktivitas – aktivitas ilmiah seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring serta kendala – kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* ini. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul ”Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan *Scientific* Kelas IV di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulonprogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Ketidaksiapan guru dan siswa terhadap perubahan kurikulum.
2. Perubahan kurikulum yang diiringi dengan perubahan dalam pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri Jlaban belum maksimal.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific*, yang meliputi aktivitas

mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring di kelas IV SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus permasalahan yang disampaikan penulis, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* kelas IV di SD Negeri Jlaban Kulonprogo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* pada siswa kelas IV di SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti, khususnya pengetahuan tentang pendekatan *scientific*.

2. Bagi Guru

Masukan bagi guru sebagai fasilitator yang baik untuk menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan penerapan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific*.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan evaluasi dan pertimbangan penyempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada tema – tema tertentu. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (B. Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik memudahkan siswa untuk fokus pada tema tertentu yang sedang dipelajari.

Depdiknas (Trianto, 2011: 147) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran dengan cara menyeluruh sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki pada lebih dari satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik karena pembelajaran tematik menuntut siswa untuk aktif dan menemukan sendiri pengetahuan yang sedang mereka pelajari.

Trianto (2011: 157) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat membantu, karena sesuai dengan tingkat peserta didik yang masih melihat segala sesuatu secara menyelurh atau holistik. Guru perlu

merencanakan dan mengemas pembelajaran tematik secara menyenangkan agar peserta didik dapat tertarik pada pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema tertentu sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap, keterampilan, maupun pengetahuan yang mereka miliki ke dalam berbagai mata pelajaran.

2. Model – Model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa model pembelajaran lain. Fogarty (Trianto, 2011: 38) menjelaskan ada sepuluh model pembelajaran terpadu, antara lain:

a. Pembelajaran Terpadu *Connected Model*

Pembelajaran terpadu tipe terhubung mengaitkan satu pokok bahasan terhadap pokok bahasan berikutnya, satu konsep terhadap konsep berikutnya, pada bidang studi tertentu.

b. Pembelajaran Terpadu Model *Webbed*

Trianto (2011: 41) menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran dengan menggunakan tema – tema tertentu dapat memotivasi dan menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran.

c. Pembelajaran Terpadu Model *Integrated*

Pembelajaran terpadu model *integrated* atau integratif merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Dalam pembelajaran terpadu model *integrated*, guru dapat memilih konsep – konsep atau topik – topik tertentu yang saling tumpang tindih untuk kemudian diintegrasikan menjadi bidang studi tertentu.

d. Pembelajaran Terpadu Model *Nested*

Pembelajaran terpadu model *nested* (tersarang) merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan sejumlah keterampilan belajar yang diberikan dalam satu unit pembelajaran demi ketercapaian materi pelajaran.

e. Pembelajaran Terpadu Model *Sequenced*

Pembelajaran terpadu model *sequenced* (rangkaian) adalah pembelajaran terpadu yang memadukan topik – topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel.

f. Pembelajaran Terpadu Model *Shared*

Model pembelajaran *shared* (terbagi) adalah model pembelajaran terpadu yang muncul karena adanya ketumpang tindihan materi pada dua mata pelajaran atau lebih.

g. Pembelajaran Terpadu Model *Fragmented*

Model pembelajaran *fragmented* (tergambarkan) adalah model pembelajaran terpadu yang pengimplementasiannya terbatas pada satu mata pelajaran tertentu.

h. Pembelajaran Terpadu Model *Immersed*

Pembelajaran terpadu model *immersed* (celupan) adalah model pembelajaran terpadu yang membantu siswa untuk memadukan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

i. Pembelajaran Terpadu Model *Threaded*

Pembelajaran terpadu model *threaded* (galur) adalah model pembelajaran terpadu yang memadukan bentuk – bentuk keterampilan, misalnya melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika.

j. Pembelajaran Terpadu Model *Networked*

Pembelajaran terpadu model *networked* (jaringan) adalah pembelajaran terpadu yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah peserta didik melakukan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda.

Dari kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut, model yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif adalah model *webbed* atau jaring laba – laba seperti yang dijabarkan dalam Kemendikbud (2013: 200) yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut Robert Fogarty (1991) yaitu model jaring laba – laba (*webbed model*).

B. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik integratif merupakan penyederhaan dari pendekatan pembelajaran dari kurikulum KTSP, yaitu pembelajaran tematik. Penyederhanaan ini terlihat dari penyediaan buku, dimana saat menggunakan kurikulum KTSP, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik yang masih menggunakan buku secara terpisah pada pelajaran – pelajaran tertentu. Sementara itu, dalam pembelajaran tematik integratif, penyediaan buku didasarkan pada tema – tema tertentu seperti tema indahny kebersamaan, dan lain sebagainya.

Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri (2013: 29) menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/ bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna luas kepada peserta didik. Pembelajaran tematik integratif bersifat memandu peserta didik guna mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan mengoptimalkan kecerdasan ganda sehingga dapat mengembangkan potensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kemendikbud (2013: 193) menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif menekankan pada tema sebagai pemersatu mata pelajaran yang

lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan tema tertentu bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa bidang studi menjadi satu tema tertentu agar dapat memotivasi peserta didik terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mengembangkan potensi sikap, keterampilan, maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

2. Ciri – Ciri Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan Kemendikbud (2013: 193), pembelajaran tematik integratif memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Berpusat pada anak
- b. Memberikan pengalaman langsung pada anak
- c. Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran
- e. Bersifat luwes
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif lebih memfokuskan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik integratif apabila pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, sehingga saat pembelajaran dilaksanakan siswa tidak menyadari pelajaran apa saja yang telah mereka pelajari.

3. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif

Model pembelajaran tematik integratif berbeda dengan model – model pembelajaran pada umumnya, karena dalam model pembelajaran tematik integratif menerapkan sebuah proses inovatif yang mengembangkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Kemendikbud (2013: 188) ada delapan manfaat pembelajaran tematik integratif, yaitu:

- a. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- b. Menggunakan kelompok untuk bekerjasama sehingga mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai.
- c. Mengoptimalkan lingkungan belajar sebagai kunci dalam menciptakan kelas yang ramah otak.
- d. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi.
- e. Proses pembelajaran di kelas memungkinkan peserta didik berada dalam format ramah otak.
- f. Materi yang disampaikan guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam konteks kehidupan sehari – hari.
- g. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar memungkinkan mengejar ketinggalannya dengan dibantu oleh guru melalui pemberian bimbingan khusus dan penerapan prinsip belajar tuntas.
- h. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran tematik integratif adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran tematik integratif juga dapat menciptakan kelas yang ramah otak sehingga dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat memproses informasi yang disampaikan guru secara cepat dan tepat.

4. Tahap – Tahap Pembelajaran Tematik Integratif

Kemendikbud (2013: 189) menjelaskan tahap – tahap dalam pembelajaran tematik integratif atau tematik terpadu sebagai berikut:

a. Menentukan tema

Pemilihan tema dapat ditentukan berdasarkan pada kebijakan guru ataupun kesepakatan antara guru dengan peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif kali ini, tema telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tema - Tema di Sekolah Dasar

Kelas I	Kelas IV
1. Diriku	1. Indahnya Kebersamaan
2. Kegemaranku	2. Selalu Berhemat Energi
3. Kegiatanku	3. Peduli Makhluk Hidup
4. Pengalamanku	4. Berbagai Pekerjaan
5. Lingkungan Bersih dan Sehat	5. Menghargai Jasa Pahlawan
6. Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitar	6. Indahnya Negeriku
7. Peristiwa Alam	7. Cita – Citaku
	8. Daerah Tempat Tinggalku
	9. Makanan Sehat dan Bergizi

b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Guru harus mampu mendesain tema pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan kurikulum dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Mendesain rencana pembelajaran

Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

d. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Tahapan ini memberi peluang peserta didik untuk mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari satu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik untuk melakukan eksplorasi pada satu pokok bahasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap – tahap dalam pembelajaran tematik integratif meliputi tahap penentuan tema, pengintegrasian tema dengan kurikulum, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif dapat berjalan dengan baik apabila tahap – tahap pembelajaran tematik tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

5. Prinsip – Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif guru perlu memperhatikan tahapan – tahapan yang telah disebutkan diatas. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan prinsip – prinsip dari pembelajaran tematik integratif seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2013: 189) :

- a. Tema hendaknya jangan terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan berbagai bidang studi, mata pelajaran, atau disiplin ilmu.
- b. Tema yang dipilih hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- c. Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak.
- e. Tema harus mempertimbangkan peristiwa – peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- f. Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- g. Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Pemilihan tema sebelum pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sehingga guru perlu memilih tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

C. Hakekat Pendekatan *Scientific*

1. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran merupakan suatu proses ilmiah. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 ini pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah. Pendekatan *scientific* dipilih untuk memberikan pengenalan dan pemahaman berbagai materi kepada peserta didik.

Yunus Abidin (2014: 127) menjelaskan bahwa pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Sudarwan (Kemendikbud 2013: 200) menjelaskan bahwa pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendekatan *scientific* menggunakan kaidah – kaidah ilmiah yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring sehingga hasil

pembelajaran akan lebih efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran dengan pendekatan tradisional.

Pendekatan *scientific* adalah pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan dimensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan peserta didik. Penggunaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran diharapkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pendekatan *scientific* juga mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan aktivitas – aktivitas dalam pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga tercipta peserta didik yang dapat berpikir kritis dan analitis. Aktivitas – aktivitas dalam pendekatan ilmiah tersebut yakni, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

2. Kriteria Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang dipandu dengan aktivitas – aktivitas ilmiah yang meliputi mengamati, menalar, menanya, mencoba, dan membentuk jejaring. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* harus memenuhi kriteria – kriteria seperti yang dirumuskan oleh Kemendikbud (2013: 207):

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu , bukan sebatas kira – kira dan khayalan semata.

- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan *scientific* apabila dalam pembelajaran tersebut menggunakan aktivitas – aktivitas ilmiah dan berdasarkan pada fenomena – fenomena yang logis sehingga mampu menginspirasi peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan hipotetik terkait dengan materi yang dipelajari. Proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* harus terhindar dari kaidah – kaidah non ilmiah, seperti intuisi, prasangka, dan penemuan coba – coba.

D. Langkah – Langkah Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* diterapkan dalam pembelajaran seiring dengan diberlakukannya kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 yang lebih menonjolkan pada dimensi pedagogis sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran ilmiah. Kemendikbud (2013: 200) menjelaskan bahwa proses

pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan *scientific* untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami berbagai materi serta untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber sehingga tidak bergantung pada informasi guru semata.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* menuntut guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan dapat membangun perilaku ilmiah dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Trianto (2011: 168) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang menentukan suatu proses pembelajaran. B Suryosubroto (2009: 137) menjelaskan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran,
- b. Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi – kompetensi untuk setiap kelas dan semester,
- c. Buatlah matriks hubungan kompetensi dasar dengan yang lama,
- d. Buatlah pemetaan pembelajaran tematik dalam bentuk matriks atau jaringan topik,
- e. Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/ jaringan topik pembelajaran tematik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Toto Ruhimat (2010) menjelaskan bahwa prosedur pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif dengan cara memeriksa kesiapan belajar siswa, memberikan motivasi, dan memberikan apersepsi sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan inti pembelajaran membentuk pengalaman belajar dan kemampuan siswa sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Permendikbud Nomor 81 A tentang implementasi kurikulum, dijelaskan bahwa dalam kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi lima kegiatan belajar (*Learning Event*) yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Selain untuk menutup pembelajaran, dalam

kegiatan akhir ini juga dilaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut.

3. Tahap Evaluasi

Dalam setiap pembelajaran selalu terdapat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri (2013: 222) menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, bahwa evaluasi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan pada Undang – Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1, evaluasi belajar bertujuan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi seperti yang dijabarkan oleh Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri (2013: 223) yang meliputi:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan dari anak – anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru, ataukah kita harus mengulang bahan – bahan yang telah lampau.
- d. Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk anak tersebut.
- e. Untuk mendapatkan bahan – bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas lebih tinggi ataukah harus mengulang di kelas semula.
- f. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- g. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepas kedalam masyarakat atau lembaga pendidikan lebih tinggi.
- h. Untuk mengadakan seleksi.

- i. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan dalam lapangan pendidikan.

Dalam kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Kemendikbud (2013: 240) menjelaskan bahwa penilaian autentik pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, maupun mempersiapkan media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang kedua dalam pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini, guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan siswa, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan oleh guru untuk membuka kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan awal ini biasanya guru menggali

pengetahuan siswa dengan apersepsi yang dibuat oleh guru berdasarkan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan metode dan media yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *scientific*. Yunus Abidin (2014: 132) menjelaskan bahwa pendekatan *scientific* sengaja dikembangkan untuk menumbuhkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1) Mengamati

Mengamati merupakan aktivitas ilmiah pertama yang harus ditempuh dalam pendekatan *scientific*. Trianto (2011: 144) menjelaskan bahwa aktivitas mengamati dilakukan dengan indera penglihatan, pendengaran, pengecapan, perabaan, dan pembauan. Sementara itu, Kemendikbud (2013: 211) menjelaskan bahwa sebelum melakukan pengamatan, sebaiknya guru dan peserta didik menyiapkan instrumen pengamatan berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdototal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Selain itu guru dan peserta didik juga harus cermat, objektif, dan jujur saat melakukan kegiatan

mengamati. Metode mengamati bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik.

Yunus Abidin (2014: 133) menjelaskan langkah – langkah kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a) Menentukan objek yang akan diobservasi.
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data – data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat – alat tulis lainnya.

Kegiatan pengamatan memerlukan keterlibatan langsung peserta didik, sehingga dalam pembelajaran guru harus mampu menghidupkan suasana kelas agar peserta didik mau terlibat langsung dalam pengamatan. Kemendikbud (2013: 210) membagi jenis observasi berdasarkan pada keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut, meliputi:

- a) Observasi Biasa (*Common Observation*). Pada observasi ini, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi dan peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.
- b) Observasi Terkendali (*Controlled Observation*). Pada observasi ini, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Namun, pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pembelajaran dengan observasi terkendali memuat nilai – nilai percobaan atas diri pelaku atau objek yang diamati.

- c) Observasi Partisipatif (*Participant Observation*). Pada observasi partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati.

Selain ketiga jenis observasi di atas, ada dua jenis observasi berdasarkan pada cara pelibatan diri seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2013: 211):

- a) Observasi Terstruktur. Dalam observasi ini, fenomena subjek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan dengan sistematis oleh guru.
- b) Tidak Terstruktur. Pada observasi tidak berstruktur, tidak ditentukan secara baku dan rinci mengenai apa yang harus diobservasi oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengamati adalah metode yang mengutamakan pada proses pembelajaran sehingga harus dipersiapkan secara matang mengenai objek maupun instrumen pengamatan berupa daftar cek, skala rentang, catatan anekdot, catatan berkala, maupun alat mekanikal lainnya yang akan digunakan dalam aktivitas mengamati sehingga pengamatan dapat berjalan sesuai rencana.

2) Menanya

Aktivitas ilmiah yang kedua dalam pendekatan *scientific* adalah menanya. Yunus Abidin (2014:136) menjabarkan bahwa pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing dan memandu peserta didiknya belajar dengan baik, dan ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk jadi penyimak dan pembelajar yang baik. Oleh sebab itu,

guru perlu mengetahui kriteria – kriteria pertanyaan yang baik, seperti yang dijelaskan dalam Kemendikbud (2013: 212) sebagai berikut:

- a) Singkat dan Jelas
- b) Menginspirasi jawaban
- c) Memiliki fokus
- d) Bersifat probing atau divergen
- e) Bersifat validatif atau penguatan
- f) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir ulang
- g) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
- h) Merangsang proses interaksi

Kegiatan bertanya dilakukan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan terkait hal – hal yang belum diketahui dari suatu materi.

Kemendikbud (2013: 212) menjelaskan fungsi dari kegiatan bertanya, yaitu

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk diri sendiri.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
- d) Menstrukturkan tugas – tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba – tiba muncul.

- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Dalam aktivitas menanya, guru harus memperhatikan tingkat pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, seperti yang dijabarkan Kemendikbud (2013: 215) dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tingkatan Pertanyaan

Tingakatan	Subtingakatan	Kata – Kata Kunci Pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa... ▪ Siapa... ▪ Kapan... ▪ Di mana... ▪ Sebutkan... ▪ Jodohkan atau pasangkan... ▪ Persamaan kata... ▪ Golongkan... ▪ Berilah nama... ▪ Dan lain – lain
	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terangkanlah... ▪ Bedakanlah... ▪ Terjemahkanlah... ▪ Simpulkan... ▪ Bandingkan... ▪ Ubahlah... ▪ Berikanlah interpretasi...
Kognitif yang lebih rendah	Penerapan (<i>Application</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah... ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikanlah... ▪ Carilah hubungan... ▪ Tulislah contoh... ▪ Siapkanlah... ▪ Kalsifikasikanlah...
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis (<i>Analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisislah... ▪ Kemukakan bukti – bukti... ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan... ▪ Tunjukkanlag sebabnya... ▪ Berilah alasan – alasan...
	Sintesis (<i>Synthesis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuk... ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Tulislah... ▪ Bagaimana kita dapat memecahkan.... ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Bagaimana kita dapat

		memperbaiki... ▪ Kembangkan...
	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	▪ Berilah pendapat... ▪ Alternatif mana yang lebih baik... ▪ Setujukah anda... ▪ Kritiklah... ▪ Berilah alasan... ▪ Nilailah... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...

Bedasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban terkait dengan hal – hal yang ingin diketahui yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan keterampilan berbicara peserta didik. Dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik, sebaiknya guru mengacu pada kriteria dan tingkatan pertanyaan mulai dari tingkatan kognitif yang paling rendah hingga tinggi.

3) Menalar

Aktivitas ilmiah selanjutnya adalah menalar. Menalar adalah suatu proses berpikir menuju pada suatu kesimpulan. Kemendikbud (2013: 216) menjelaskan bahwa penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta – fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Terdapat dua cara menalar yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif.

Penalaran induktif adalah penalaran dengan menarik kesimpulan dari fenomena – fenomena khusus untuk hal – hal yang bersifat umum. Penalaran induktif lebih banyak berpijak pada observasi

secara inderawi atau pengalaman empirik. Sedangkan penalaran deduktif adalah penalaran dengan menarik kesimpulan dari fenomena – fenomena yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus.

Untuk meningkatkan aktivitas menalar peserta didik, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung terjadinya kegiatan menalar. Kemendikbud (2013: 218) menjelaskan aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik, yang meliputi:

- a) Guru menyusun bahan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah.
- c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang, dimulai dari yang paling sederhana.
- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- e) Setiap kesalahan harus segera diperbaiki.
- f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa menalar adalah proses berpikir logis menuju simpulan berupa pengetahuan. Dan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas yang mendorong terjadinya kegiatan menalar, guru tidak boleh hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah.

4) Mencoba

Mencoba merupakan kegiatan melakukan sesuatu untuk mengetahui atau membuktikan suatu hal. Dalam pembelajaran, peserta didik dapat melakukan percobaan terutama untuk materi tertentu seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kegiatan mencoba bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari. Yunus Abidin (2014: 140) menjelaskan bahwa aplikasi metode percobaan bertujuan untuk mengembangkan ranah sikap, keterampilan, maupun pengetahuan dalam pembelajaran.

Kemendikbud (2013: 221) menjelaskan bahwa kegiatan percobaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah menetapkan tujuan percobaan, dan persiapan baik itu alat, bahan, maupun tempat. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimana dalam tahap ini dilaksanakan proses percobaan dengan bimbingan dari guru. Tahap yang terakhir yaitu tindak lanjut. Dalam tahap tindak lanjut, kegiatan yang dilakukan adalah membuat laporan percobaan, pemeriksaan hasil percobaan, dan tentunya diskusi tentang percobaan yang telah dilaksanakan.

Selama kegiatan percobaan berlangsung, hendaknya guru memperhatikan keamanan dan melakukan pendampingan kepada peserta didik. Kemendikbud (2013: 221) menjelaskan bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan

pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode maupun sikap ilmiah dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari – hari. Maslichah Asy'ari (2006: 46) menjelaskan bahwa pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan dalam melatih bagaimana cara memperoleh produk sains melalui aktivitas – aktivitas ilmiah.

Indrawati (Trianto, 2011: 144) menjelaskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, dan untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan. Keterampilan proses menuntut siswa untuk aktif dan berpikir kritis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dicari.

Joseph Abruscato (Patta Bundu, 2006: 23) menjelaskan bahwa keterampilan proses dapat dibagi atas dua kelompok, yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi.

Keterampilan dasar meliputi kegiatan observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan penarikan kesimpulan. Keterampilan terintegrasi meliputi mengidentifikasi variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, memperoleh dan memproses data, menganalisis

investigasi, menyusun hipotesis, merumuskan variabel secara operasional, merancang investigasi, dan melakukan eksperimen.

Pada jenjang pendidikan dasar, prinsip keterampilan yang digunakan adalah keterampilan dasar, yang meliputi:

a) Mengamati

Mengamati atau observasi merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi. Abruscato & DeRosa (2010: 47) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan berarti menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi tertentu tentang objek atau peristiwa.

Patta Bundu (2006: 25) menjelaskan bahwa keterampilan observasi adalah keterampilan yang paling mendasar untuk mengembangkan keterampilan proses lainnya. Keterampilan observasi memerlukan ketelitian dan kecermatan yang lebih guna memperoleh hasil observasi yang valid.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi atau mengamati merupakan keterampilan dasar dalam keterampilan proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi tertentu dari suatu objek dengan menggunakan panca indera. Aktivitas dalam kegiatan mengamati harus dilaksanakan dengan cermat agar hasil observasi yang diperoleh lebih valid dan terpercaya.

b) Klasifikasi

Trianto (2011: 145) menjelaskan bahwa klasifikasi adalah pengelompokan objek – objek menurut sifat tertentu. Pengelompokan dapat didasarkan pada ciri, bentuk, dan ukuran objek tertentu. Abruscato & Derosa (2010: 49) menjelaskan bahwa *classifying* dilaksanakan untuk menata benda – benda atau peristiwa – peristiwa tertentu ke dalam pola – pola tertentu.

Klasifikasi dilakukan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan suatu objek. Patta Bundu (2006: 26) menjelaskan bahwa klasifikasi adalah mengorganisasikan materi, kejadian, atau fenomena ke dalam kelompok secara logis. Penyusunan didasarkan pada persamaan maupun perbedaan objek.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi adalah kegiatan pengorganisasian atau pengelompokan objek berdasarkan pada pola – pola tertentu. Pola – pola pengklasifikasian tersebut dapat berupa kegiatan mencari perbedaan, mencari persamaan, atau membandingkan objek – objek tertentu.

c) Pengukuran

Abruscato & DeRosa (2010: 49) menjelaskan bahwa pengukuran merupakan sebuah cara pengamatan yang terkuantifikasi. Trianto (2011:146) menyatakan bahwa pengukuran adalah penemuan ukuran dari suatu objek.

Pengukuran tersebut dapat berupa panjang objek, volume objek, massa objek, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah kegiatan pengamatan dengan cara melakukan perhitungan terhadap objek tertentu. Perhitungan tersebut dapat berupa penghitungan volume, luas, panjang, dan lain sebagainya.

d) Prediksi

Trianto (2011: 145) menjelaskan bahwa prediksi atau ramalan adalah pengajuan hasil – hasil yang mungkin dihasilkan dari suatu percobaan. Prediksi didasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Patta Bundu (2006: 27) menjelaskan bahwa ketepatan prediksi ditentukan oleh ketepatan hasil observasi yang tepat serta didukung oleh pola pengelompokan yang tepat pula. Kegiatan prediksi tidak boleh dilakukan dengan hanya sekedar menebak saja, melainkan harus didasarkan pada pengamatan yang terperinci.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prediksi merupakan suatu perkiraan. Prediksi dapat diperoleh berdasarkan pada hasil observasi atau keterhubungan antara fakta dan konsep dari ilmu pengetahuan.

e) Komunikasi

Trianto (2011: 145) menjelaskan bahwa mengkomunikasikan adalah mengatakan apa yang anda ketahui dengan kata – kata, tulisan, gambar, demonstrasi, atau grafik. Pengkomunikasian dilaksanakan untuk mengkomunikasikan hasil penemuannya kepada orang lain. Sedangkan Patta Bundu (2006: 26) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan mengkomunikasikan hasil penemuan baik secara lisan maupun tertulis. Bentuk hasil penemuan dalam tulisan dapat berupa grafik, diagram, tabel, dan gambar.

f) Inferensi atau Penarikan Kesimpulan

Patta Bundu (2006: 28) menjelaskan bahwa menginferensi adalah penarikan kesimpulan dan penjelasan dari hasil pengamatan melalui penjelasan terhadap hasil observasi. Sedangkan Trianto (2011: 145) menjelaskan bahwa inferensi adalah kegiatan menggunakan apa yang telah diamati untuk menjelaskan apa yang telah terjadi. Inferensi merupakan perkiraan sementara untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inferensi merupakan kegiatan penarikan kesimpulan berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil observasi. Kegiatan inferensi dimulai dengan mengumpulkan data untuk kemudian dibuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang dimiliki.

Dari uraian di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa mencoba merupakan kegiatan melakukan sesuatu secara sistematis berdasarkan pada prosedur untuk mengetahui suatu hal. Dalam kegiatan mencoba, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses yang meliputi mengamati, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan inferensi. Kegiatan mencoba harus mendapat perhatian lebih dari guru baik itu dari sisi keamanan maupun pendampingan peserta didik.

5) Membentuk Jejaring

Aktivitas ilmiah yang terakhir dalam pendekatan *scientific* yaitu membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Siti Khadijah Ibrahim (2013) menjelaskan bahwa dalam aktivitas membentuk jejaring ini, kegiatan yang dilaksanakan antara lain mempresentasikan, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Sementara itu, Kemendikbud (2013: 222) menjelaskan bahwa jejaring pembelajaran atau pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar teknik pembelajaran di kelas.

Pembelajaran kolaboratif menekankan pada aspek interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dan lingkungan belajar. Kemendikbud (2013: 223) menyebutkan bahwa ada empat sifat kelas pembelajaran kolaboratif, yaitu:

- a) Guru dan peserta didik saling berbagi informasi
Pembelajaran kolaboratif memberikan ruang gerak bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki sesuai dengan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran kolaboratif, guru berperan sebagai pembimbing dan manajer belajar.
- b) Berbagi tugas dan kewenangan
Dalam pembelajaran kolaboratif, guru dan peserta didik saling berbagi tugas dan kewenangan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- c) Guru sebagai mediator
Dalam pembelajaran kolaboratif, guru berperan sebagai mediator atau perantara untuk menyampaikan informasi – informasi baru kepada peserta didik.
- d) Kelompok peserta didik yang heterogen
Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik dapat menunjukkan keterampilan dan berbagi informasi kepada peserta didik lainnya.

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kerjasama siswa, sehingga metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat poin kerjasama antar individu. Metode pembelajaran tersebut antara lain *jigsaw*, *cooperative learning structure*, *TGT (Teams Games Tournament)*, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama antar peserta didik. pembelajaran kolaboratif menekankan pada

interaksi antar komponen pembelajaran yaitu guru dan peserta didik, sehingga dalam pembelajaran kolaboratif guru dan peserta didik dapat saling berbagi informasi serta berbagi wewenang dan tugas. Pembelajaran kolaboratif menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengasah kerjasama siswa antara lain *TGT (Teams Games Tournament)*, *jigsaw*, *group investigation*, dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan untuk menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan akhir ini, biasanya akan dilaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan refleksi oleh guru.

3. Tahap Evaluasi

Tahap dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* yang terakhir adalah tahap evaluasi. Dalam tahap evaluasi, guru akan memberikan penilaian kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terkait dengan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* ini, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

Agus Suprijono (2009: 137) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu dan bersifat holistik atau menyeluruh yang merefleksikan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jhonson (Yunus Abidin, 2014: 79) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah penilaian performa yang dilakukan untuk

mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran dalam mencapai produk atau hasil belajar tertentu.

Penilaian autentik ini digunakan dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 karena penilaian autentik mampu menggambarkan hasil belajar peserta didik yang meliputi lima kaidah ilmiah yaitu mengamati, menanya, mencoba, dan membentuk jejaring. Penilaian autentik sangat relevan apabila dipadukan dengan pembelajaran tematik integratif, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Kemendikbud (2013: 243) menyebutkan beberapa jenis penilaian autentik, antara lain:

a. Penilaian Kinerja

Penilaian atas kinerja peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan daftar cek, catatan anekdot, skala penilaian, dan ingatan guru. Dalam penilaian kinerja, terdapat penilaian diri yang dapat mengukur ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Kemendikbud (2013: 244) mendefinisikan penilaian diri sebagai suatu teknik penilaian dimana peserta didik menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari dalam mata pelajaran tertentu.

b. Penilaian Proyek

Kemendikbud (2013: 245) menjelaskan bahwa penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu. Dalam penyelesaian tugas proyek ini, peserta didik dapat

mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Penilaian proek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan hasil produk.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik. Agus Suprijono (2009: 142) menjelaskan penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio terfokus pada penilaian terhadap hasil karya peserta didik seperti gambar, lukisan, dan lain sebagainya.

d. Penilaian Tertulis

Agus Suprijono (2009: 138) menjelaskan bahwa penilaian tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut suatu jawaban tertulis. Sama halnya seperti penilaian tertulis pada umumnya, penilaian tertulis dalam asesmen autentik juga terdiri dari jenis – jenis tes tertulis, diantaranya pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat, dan uraian. Penilaian tertulis bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi dan kompleks.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* bertujuan untuk mengembangkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan aktivitas –

aktivitas ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa pelajaran menjadi satu tema tertentu.

Pada hakikatnya, pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang menekankan pada proses yang mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan sehingga dalam pelaksanaannya, pendekatan *scientific* merujuk pada aktivitas – aktivitas ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring. Meski begitu, kenyataannya masih sering dijumpai sekolah dasar yang ditunjuk sebagai sekolah pengguna kurikulum 2013 yang seharusnya menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* belum menerapkan aktivitas – aktivitas ilmiah yang telah disebutkan di atas secara maksimal. Pembelajaran tematik integratif di SD Negeri Jlaban sudah menggunakan pendekatan *scientific*, sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Dengan pendekatan *scientific* guru tidak hanya dapat memberikan materi di dalam kelas saja, melainkan guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar. Apabila pendekatan *scientific* ini diterapkan secara maksimal, maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna.

Bermakna di sini maksudnya adalah pembelajaran tidak hanya menyangkut ranah pengetahuan saja, melainkan terkait dengan ranah sikap maupun keterampilan sehingga segala sesuatu yang telah peserta didik terima dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

F. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif sehingga tidak mengajukan adanya hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan sebagaimana adanya.

Sebagai pedoman penelitian, berikut ini dirumuskan beberapa pertanyaan yang bersifat operasional, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD N Jlaban?
2. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD N Jlaban?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD N Jlaban?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2012: 9) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu objek. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 72) Menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik itu fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan variabel – variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi yang nyata dan apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD N Jlaban secara lebih mendalam.

B. Lokasi dan Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD N Jlaban, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo. Letak SD N Jlaban sangat strategis dan mudah

dijangkau oleh alat transportasi umum karena letaknya yang dekat dengan jalan raya.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di SD N Jlaban, baik itu di ruangan maupun di dalam ruangan seperti di ruang kelas maupun ruang kantor guru.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru wali kelas IV SD N Jlaban sebagai informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan kepala sekolah SD N Jlaban. Penelitian ini berdasarkan pada alasan bahwa SD N Jlaban merupakan salah satu SD di Kecamatan Sentolo yang telah menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific*. Untuk memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang diteliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2010:300) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

D. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata – kata lisan maupun tertulis yang berasal dari objek yang diamati. Dalam penelitian kualitatif ada tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan kenyataan yang benar – benar terjadi di lapangan.

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 220) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sebelum melakukan observasi, peneliti harus membuat rincian aspek – aspek apa saja yang akan diamati sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan observasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi agar peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di Kelas IV SD Negeri Jlaban.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab dengan informan. Wawancara dilaksanakan secara lisan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Saat wawancara, peneliti dapat menggunakan alat perekam atau menulis hasil wawancara berdasarkan pada apa yang telah dikatakan oleh informan. Sugiyono (2012: 231) menyatakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan wali kelas IV, beberapa siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah SD Negeri Jlaban. Wawancara dilaksanakan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Hasil observasi dan wawancara akan lebih baik apabila didukung oleh dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Dokumen dapat berupa foto, gambar, biografi, catatan tertulis, dan lain sebagainya. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 221) menjelaskan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri Jlaban. Selain itu, peneliti menggunakan teks dokumen seperti RPP, media dan metode pembelajaran, serta data dari sekolah untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti terhadap objek penelitian baik, baik itu secara akademik maupun logistik.

Validasi peneliti dilakukan oleh peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri apakah peneliti telah memiliki pemahaman tentang penelitian kualitatif, menguasai bidang yang diteliti, dan mempunyai kesiapan terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, apabila fokus masalah telah menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat digunakan untuk membandingkan dengan data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memudahkan peneliti saat terjun ke lapangan, sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti perlu membuat instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, peneliti perlu membuat pedoman observasi untuk memudahkan peneliti saat terjun ke lapangan. Pedoman observasi pada penelitian ini dibuat berdasarkan aktivitas – aktivitas dalam pendekatan *scientific*, yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

Tabel 3. Kisi – Kisi Pedoman Observasi Guru dan Siswa

Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Mengamati	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
Menanya	4	7, 8, 9, 10
Menalar	3	11, 12, 13
Mencoba	8	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
Membentuk Jejaring	4	22, 23, 24, 25

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara pada tiga orang narasumber, yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV di SD N Jlaban. Di bawah ini, akan dijelaskan pedoman wawancara untuk masing – masing narasumber, yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di SD N Jlaban serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

Tabel 4. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Pelaksanaan Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i> di SD N Jlaban	6	1, 2, 3, 4,5, 6

b. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

Wawancara dengan guru kelas dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih detail dari guru kelas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD N Jlaban. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembelajaran, pendekatan, media dan metode pembelajaran.

Tabel 5. Kisi – Kisi Wawancara Guru Kelas

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Pembelajaran tematik integratif	4	1, 2, 3, 4,
Mengamati	3	5, 6, 7
Menanya	3	8, 9, 10
Menalar	3	11, 12, 13
Mencoba	3	14, 15, 16
Membentuk jejaring	3	17, 18, 19

c. Pedoman Wawancara untuk Siswa

Selain kepala sekolah dan guru, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific*.

Tabel 6. Kisi – Kisi Wawancara Siswa

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Respon Siswa	3	1, 2, 3
Kegiatan Pembelajaran	2	4, 5

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu proses atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, analisis data dimaksudkan untuk menyusun data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Bogdan (Sugiyono, 2012: 244) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono 2010: 337) menyebutkan

bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *interactive model*, yaitu model analisis data yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data model Miles and Huberman meliputi tiga aktivitas, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk merangkum data – data yang diperoleh di lapangan mengingat dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan aktivitas reduksi data dengan cara memilah milah data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian merangkumnya.

Misalnya saja, data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan guru kelas IV dan Kepala sekolah di SD N Jlaban tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Guru Kelas menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif sudah dilaksanakan karena sudah menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema tertentu. Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif sudah dilaksanakan meskipun belum 100%.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mereduksi bahwa pembelajaran tematik integratif telah dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Jlaban meskipun belum sempurna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

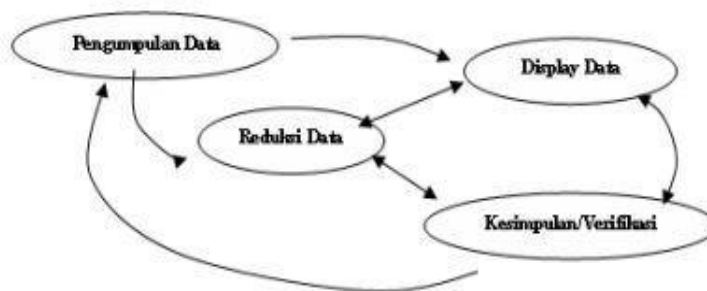
Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami situasi yang terjadi, dan untuk

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, dan *flowchart*. Dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD N Jlaban ini, data disajikan dalam bentuk tabel maupun deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Sugiyono (2012: 253) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada dan masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mempelajari kembali data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Pada penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas IV SD N Jlaban ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan penyajian data yang telah dianalisis sebelumnya. Misalnya saja, dalam aktivitas mengamati pada beberapa pembelajaran yang dilaksanakan diperoleh fakta bahwa guru melaksanakan aktivitas mengamati dengan media gambar yang ada di buku maupun *LCD*, lingkungan sekitar sekolah dan dari video yang ditonton melalui *LCD*. Maka berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengamati yang dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan media gambar.



Gambar 1. Komponen – Komponen Analisis Data Miles & Huberman

G. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2010: 366) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas reliabilitas, dan objektivitas. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu triangulasi. Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2012: 273) menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara pada beberapa sumber, seperti wali kelas IV, siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah SD Negeri Jlaban.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara, yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari

teknik – teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan sebuah kesimpulan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di Kelas IV SD Negeri Jlaban.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Jlaban merupakan SD yang terletak di dukuh Dlaban, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri Jlaban bersebelahan dengan SMP N 2 Sentolo. SD Negeri Jlaban merupakan SD yang lokasinya berada di antara pemukiman penduduk Dukuh Dlaban. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan lahan persawahan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk Dukuh Dlaban.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Dukuh Dlaban.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan SMP N 2 Sentolo.

Lokasi SD Negeri Jlaban mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun dengan kendaraan umum. Hal ini dikarenakan lokasi SD yang letaknya tidak jauh dari jalan raya. Meskipun letaknya dekat dengan jalan raya, namun ligkungannya cukup tenang dan kondusif untuk belajar.

SD Negeri Jlaban memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah beserta ruang tamu, 1 ruang karyawan sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pertemuan, 1 ruang serbaguna, 1 ruang komputer, 1 rang UKS, 1 ruang gudang, dan mushola. SD Negeri Jlaban memiliki guru sebanyak 19 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru agama, guru kelas, guru olahraga, dan guru kesenian. Jumlah seluruh siswa di SD Negeri Jlaban adalah 151 siswa.

SD Negeri Jlaban merupakan salah satu SD Negeri di Kabupaten Kulon Progo yang telah menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific*. Penerapan pembelajaran ini dilaksanakan di Kelas I dan Kelas IV SD Negeri Jlaban pada tahun ajaran 2013/ 2014. Siswa di kelas IV SD Negeri Jlaban berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki – laki dan 14 orang siswa perempuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan *Scientific* Kelas IV di SD N Jlaban

Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD N Jlaban. Berdasarkan pada wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah SD N Jlaban, diperoleh informasi bahwa SD N Jlaban telah melaksanakan pembelajaran tematik integratif meskipun belum 100% dilaksanakan dengan alasan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang baru sehingga siswa perlu penyesuaian terlebih dahulu.

Sementara itu, guru kelas mengatakan bahwa pembelajaran tematik integratif sudah dilaksanakan di kelas IV SD N Jlaban. Seperti yang guru sampaikan saat wawancara,

”Yang tematik integratif sudah *to* itu, itu kan mengandung unsur misalnya pelajaran tentang sejarah IPS, nanti ada unsur matematikanya, menghitung misalkan luas daerah itu kan sudah matematika, terus *yo* ada unsur yang lain. Unsur olahraga. Itu kalau olahraga yang mengajar nanti guru olahraga. Kemudian nanti ada unsur bahasa Indonesianya, mungkin menjawab pertanyaan, atau menceritakan kembali.”

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* sesuai dengan buku paket dan buku pegangan guru. Meskipun dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik integratif harus dipadukan jadwalnya dengan pelajaran lain misalnya seni musik, seni tari, seni lukis, dan pendidikan agama, namun pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk pelajaran PJOK yang termasuk dalam pembelajaran tematik integratif tidak dilaksanakan sesuai dengan jadwal dalam buku, melainkan dilaksanakan pada hari rabu oleh guru olahraga. Hal ini dilakukan supaya tidak mengganggu pembelajaran olahraga pada kelas lainnya.

Setiap satu pembelajaran dalam pembelajaran tematik integratif dialokasikan dengan waktu selama satu hari untuk menyampaikan materi dalam satu pembelajaran. Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa pembelajaran belum dilaksanakan sesuai alokasi waktu dikarenakan banyaknya materi dan kurangnya akomodasi dalam melayani kemampuan siswa yang berbeda – beda sehingga guru memerlukan waktu lebih dari satu hari untuk menyampaikan materi dalam satu pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif telah dilaksanakan di SD Negeri Jlaban meskipun belum dilaksanakan secara maksimal mengingat pembelajaran tematik integratif ini merupakan hal baru bagi guru maupun siswa di kelas IV SD Negeri Jlaban.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum pembelajaran tematik integratif dilaksanakan, guru harus mendesain rencana pembelajaran terlebih dahulu demi kelancaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan, guru kelas IV menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP untuk tema ke enam Indahnya Negeriku dibuat diawal semester. RPP yang dibuat oleh guru terdiri dari komponen – komponen sebagai berikut:

1) Satuan Pendidikan

Dalam RPP, komponen satuan pendidikan berisi sekolah yang akan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu SD N Jlaban.

2) Kelas atau Semester

Komponen ini menjelaskan untuk kelas dan semester berapa RPP tersebut digunakan. Berdasarkan dokumentasi, RPP yang ditulis diperuntukkan kelas IV pada semester dua.

3) Tema

Komponen yang ketiga adalah tema. Dalam dokumentasi RPP, disebutkan bahwa tema yang dipelajari adalah tema enam yaitu Indahnya Negeriku.

4) Subtema

Dalam komponen subtema, akan dicantumkan subtema dari tema Indahnya Negeriku yang akan dipelajari. Dalam tema enam ini

ada tiga subtema yaitu keanekaragaman hewan dan tumbuhan, keindahan alam negeriku, dan indahnya peninggalan sejarah.

5) Pembelajaran Ke –

Dalam satu subtema, ada enam pembelajaran yang harus dilaksanakan. Hal ini juga dicantumkan dalam RPP untuk memudahkan guru dalam menyusun RPP.

6) Alokasi Waktu

Alokasi waktu juga merupakan salah satu komponen yang harus dicantumkan dalam RPP. Berdasarkan pada dokumentasi RPP yang ada, alokasi waktu pada RPP yang dibuat adalah satu hari untuk satu pembelajaran, meskipun terkadang alokasi waktu ini tidak terpenuhi karena banyaknya materi yang dipelajari.

7) Kompetensi Inti

Dalam RPP yang disusun oleh guru, kompetensi inti yang dicantumkan berdasarkan pada kompetensi inti yang ada pada buku pegangan guru, yang meliputi:

Tabel 7. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti
<ul style="list-style-type: none">• Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
<ul style="list-style-type: none">• Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
<ul style="list-style-type: none">• Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
<ul style="list-style-type: none">• Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sumber: RPP Kelas IV SD N Jlaban

8) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang dicantumkan oleh guru dalam RPP bersumber dari buku pegangan guru tema enam yaitu tentang Indahnya Negeriku. Kompetensi dasar dibuat berdasarkan pada mata pelajaran yang ada dalam satu pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tertentu.

9) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam RPP yang dibuat oleh guru, indikator pencapaian kompetensi bersumber pada buku pegangan guru dan telah dikembangkan oleh guru.

10) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran telah dicantumkan oleh guru dalam RPP yang dibuat. Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dituliskan secara lebih rinci oleh guru. Guru membuat tujuan pembelajaran berdasarkan pada buku pegangan guru.

11) Materi

Materi yang dicantumkan dalam RPP berdasarkan pada materi yang akan dipelajari pada pembelajaran tertentu. Untuk tema ke enam tentang Indahnya Negeriku, terdapat tiga subtema yaitu Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan, Keindahan Alam Negeriku, dan Indahnya Sejarah. Berdasarkan pada tema tersebut, maka guru

akan membuat RPP yang berhubungan dengan materi – materi yang ada kaitannya dengan tema tersebut.

12) Sumber dan Media Pembelajaran

Dalam RPP, guru mencantumkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sumber yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah buku pegangan guru dan buku pegangan siswa tema enam Indahnya Negeriku, internet, dan lingkungan sekitar. Sedangkan untuk media, biasanya guru menggunakan media gambar baik dari buku maupun yang ditayangkan di LCD, video, dan terkadang guru menggunakan benda – benda yang ada di lingkungan sekitar sebagai media.

13) Pendekatan, Strategi, Teknik, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan scientific yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Sedangkan untuk srategi, biasanya guru menggunakan *cooperative learning* dengan teknik *example non example*. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran antara lain tanya jawab, diskusi, penugasan, dan ceramah.

14) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru merancang sendiri

aktivitas yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pada pendekatan dan metode yang digunakan.

15) Penilaian

Guru juga mencantumkan penilaian yang digunakan dalam RPP yang dibuat oleh guru. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran adalah penilaian autentik, yang meliputi penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pembelajaran tematik integratif, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan pada catatan lapangan, biasanya dalam kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan berdoa, presensi, dan apersepsi. Untuk apersepsi, biasanya guru akan menanyakan kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, biasanya guru dan siswa akan membahas materi yang akan dipelajari pada pembelajaran tersebut. Kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific*, dengan lima aktivitas ilmiah sebagai berikut:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan, dalam pembelajaran tematik integratif guru telah menerapkan aktivitas mengamati ini dengan baik. Kegiatan mengamati yang dilakukan antara lain mengamati gambar, mengamati video, mengamati percobaan dan mengamati lingkungan sekitar sekolah. Seperti yang terinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Aktivitas Mengamati

Waktu	Aktivitas mengamati yang dilakukan
Pembelajaran 1 (Subtema 1)	<ul style="list-style-type: none">- Siswa mengamati gambar tentang keindahan dan keanekaragaman hewan di Indonesia seperti gambar kelinci, burung merak, orangutan, harimau, rusa, dan komodo pada buku paket.- Siswa untuk mengamati dan membaca tabel tentang jumlah jam tidur hewan.
Pembelajaran 3 (Subtema 1)	Siswa keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah
Pembelajaran 2 (Subtema 2)	<ul style="list-style-type: none">- Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang Raja Ampat di buku paket.- Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengamati sumber daya alam hayati maupun nonhayati di lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal.- Guru meminta siswa untuk mengamati pemandangan sekolah dan menuliskannya ke dalam sebuah paragraf.
Pembelajaran 3 (Subtema 2)	<ul style="list-style-type: none">- Siswa mengamati gambar pemandangan hutan Kalimantan yang ada di buku paket.- Siswa mengamati percobaan tanah longsor yang dilakukan di luar kelas.- Siswa mengamati gambar perilaku manusia terhadap lingkungan di buku.
Pembelajaran 1 (Subtema 3)	<ul style="list-style-type: none">- Siswa mengamati dan membaca teks tentang situs Gunung Padang di buku paket.- Siswa mengamati, menonton, dan mendengarkan penjelasan – penjelasan

	<p>dari narasumber yang ada di video tentang situs Gunung Padang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar sketsa situs yang terdiri dari dua bangun persegi panjang.
Pembelajaran 2 (Subtema 3)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang peninggalan – peninggalan zaman batu seperti dolmen, menir, dan arca pada buku paket. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar peninggalan – peninggalan zaman batu dari <i>LCD</i>. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang teknologi zaman batu seperti kapak genggam, kapak perimbas, dan lain sebagainya. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar teknologi zaman batu dari <i>LCD</i>.
Pembelajaran 3 (Subtema 2)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang peninggalan zaman logam pada buku paket. - Siswa mengamati gambar benda – benda peninggalan zaman logam di <i>LCD</i>.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas yang menyatakan bahwa aktivitas mengamati merupakan aktivitas yang paling mudah dilaksanakan dari kelima aktivitas ilmiah dalam pendekatan *scientific* karena aktivitas mengamati dapat dilakukan dengan mengamati gambar dari buku maupun *LCD*, benda – benda di lingkungan. Meskipun aktivitas mengamati mudah dilaksanakan, namun masih terdapat kendala – kendala dalam aktivitas mengamati ini seperti yang dikatakan oleh guru dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2014,

”Nek Cuma mengamati, itu kendalanya biasanya untuk bahan amatan atau objek observasinya. Kalau objek observasi yang kira – kira nanti memang sulit ditemukan *ee* observasi misalkan sudah dicari yang kan pertama kali bentuk aslinya atau objek yang sesungguhnya kalau yang sesungguhnya sudah tidak bisa atau *ndak* mungkin, baru cari modelnya, kalau modelnya *nggak* mungkin kemudian baru cari gambarnya. Gambar atau yaaa istilahnya *eee* apa ya? Prosesnya melalui layar atau apa. Kalau itu sudah *ndak* mungkin, *yo* tinggal nanti *nggak* bisa apa – apa. Jadi, tahapnya kan seperti itu. Kemudian misalkan untuk yang *nggak* jelas atau *nggak* mungkin terus di sekolah guru sudah tidak dapat istilahnya menyediakan biasanya kami beri tugas. Coba sekarang kamu cari di rumah, mungkin orang tuamu, atau tetanggamu, atau sanak saudaramu, atau mungkin kamu bisa mencari lewat nah jejaring internet atau yang lain bisa menemukan. Kalau itu sudah dalam bentuk itu biasanya.”

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa guru selalu berupaya untuk menyediakan objek yang akan diamati saat pembelajaran dengan selalu menyediakan alternatif lain apabila objek konkret yang diamati tidak ada di lingkungan sekolah. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sangat senang saat guru meminta mereka untuk mengamati sesuatu. Selain mengamati gambar di buku, siswa juga senang saat guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan video dari *LCD* seperti saat pembelajaran tentang situs Gunung Padang, peninggalan teknologi zaman batu dan zaman perunggu.

Siswa juga sangat senang saat guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan mengamati keadaan lingkungan sekitar sekolah seperti saat siswa diminta mengamati lingkungan sekitar sekolah dan menuliskannya menjadi sebuah paragraf dan saat

siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar untuk mencari sumber daya alam hayati maupun nonhayati yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengamati telah dilaksanakan dengan baik meskipun hanya sebatas pada mengamati gambar dalam buku paket, *LCD*, maupun lingkungan sekitar.

Salah satu kendala dalam aktivitas mengamati ini adalah apabila terdapat sesuatu yang harus diamati namun hal tersebut tidak ada di lingkungan sekolah atau sulit di dapatkan sehingga guru hanya menggunakan media gambar sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

b) Menanya

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa aktivitas menanya dalam pembelajaran tematik integratif sudah terlaksana walaupun tidak semua siswa aktif dalam kegiatan menanya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, dimana saat pembelajaran berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru, namun juga masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam aktivitas menanya ini.

Sementara itu, untuk melaksanakan aktivitas menanya ini guru juga memberikan umpan kepada siswa agar siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa dapat lebih aktif bertanya kepada guru. Meskipun belum dilaksanakan secara maksimal, aktivitas menanya dalam pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai pada tingkat pertanyaan kognitif lebih rendah maupun tinggi. Aktivitas bertanya siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Aktivitas Menanya

Waktu	Aktivitas menanya yang dilakukan
Pembelajaran 1 (Subtema 2)	Salah seorang siswa bertanya tentang perbedaan antara hak dan kewajiban kepada guru kepada guru, "Pak Takat, kalau kewajiban itu yang harus dilakukan apa bukan?"
Pembelajaran 2 (Subtema 2)	Beberapa siswa bertanya mengenai perbedaan dari sumber daya hayati dan sumber daya nonhayati saat diberikan tugas untuk mengamati sumber daya hayati dan nonhayati di sekitar sekolah.
Pembelajaran 3 (Subtema 2)	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan percobaan tanah longsor, mengapa tanah yang gundul tidak dapat menahan air yang disiramkan ke tanah.
Pembelajaran 6 (Subtema 2)	Siswa bertanya kepada guru tentang gunung api yang beberapa waktu sebelumnya meletus dan abunya sampai di daerah tempat mereka tinggal.
Pembelajaran 1 (Subtema 3)	Salah seorang siswa bertanya pada guru setelah guru menjelaskan bahwa gunung padang bentuknya menyerupai piramid di Mesir, "Mana pak piramidnya? Kok <i>ra ketok</i> koyo piramid? (kok tidak kelihatan seperti piramid?) Piramidkan yang segitiga itu?"
Pembelajaran 3 (Subtema 3)	Saat melihat gambar candrasa dari LCD, seorang siswa bertanya, " <i>Pak terus itu gagangnya yang mana we pak? Kok koyone empan kabeh?</i> " ("Pak itu gagangnya yang mana? Kok kayaknya tajam semua?").
Pembelajaran	Seorang siswa bertanya kepada guru, " <i>pak, kalau</i>

6 (Subtema 6)	<i>islam tu dipimpin siapa? Sultan udu (Sultan bukan)? Nek Yoja kae lak sultan to (Kalau yang di Jogja itu sultan kan)?”</i>
------------------	--

Siswa sering bertanya tentang sesuatu hal yang belum mereka ketahui. Bahkan, terkadang siswa bertanya tentang sesuatu hal yang tidak terdapat dalam buku namun masih berhubungan dengan materi yang diajarkan. Contohnya saat dalam pembelajaran 6 subtema 2 yang membahas tentang keindahan danau toba, beberapa siswa berdebat tentang tokoh – tokoh yang terdapat dalam legenda danau toba sehingga salah satu siswa bertanya untuk mencari kebenaran tentang tokoh dalam legenda danau toba kepada guru kelas. Saat itu juga guru kelas menceritakan legenda danau toba dan bertanya jawab dengan siswa tentang legenda tersebut.

Guru biasanya juga memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa untuk memberikan penguatan kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka akan bertanya kepada guru apabila mereka tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Siswa juga akan bertanya kepada guru saat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas menanya dalam pembelajaran tematik sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat saat guru dapat meningkatkan rasa ingin tahu

siswa meskipun belum semua siswa yang bertanya kepada guru saat mengalami kendala dalam pembelajaran.

c) Menalar

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data dari observasi bahwa aktivitas menalar sudah dilaksanakan namun masih belum terlihat maksimal mengingat siswa masih belum bisa menalar tanpa bantuan dari guru kelas. Ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Aktivitas Menalar

Waktu	Aktivitas menalar yang dilaksanakan
Pembelajaran 1 (Subtema 1)	Siswa menalar bahwa hewan – hewan seperti merak, orang utan, dan harimau sumatera kini terancam punah dikarenakan keunikan dan keindahannya yang banyak diburu untuk diperjual belikan.
Pembelajaran 4 (Subtema 1)	Siswa menalar bahwa beberapa burung cenderawih mengalami kelangkaan karena keindahannya sehingga banyak diburu untuk dijual. ("Burung cenderawasih <i>ki</i> langka soalnya <i>bulune</i> indah jadi banyak yang nangkap terus dijual.")
Pembelajaran 3 (Subtema 2)	Siswa menalar bahwa hutan yang gundul dapat menyebabkan terjadinya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, karena hutan yang gundul tidak dapat menyerap air hujan.
Pembelajaran 4 (Subtema 2)	Siswa menalar fakta bahwa subak merupakan sistem pengairan yang ada di Bali yang dapat dicontoh daerah lain karena dengan subak warga tidak perlu bertengkar meminta jatah air.
Pembelajaran 2 (Subtema 3)	Siswa menalar bahwa alat – alat yang digunakan pada masa sekarang, seperti kapak dan pisau awalnya berasal dari zaman batu yang terbuat dari tulang binatang batu, dan lain sebagainya.

Aktivitas menalar siswa dilaksanakan berdasarkan kegiatan mengamati gambar maupun video dari buku dan *LCD* serta dari

percobaan yang dilaksanakan, seperti saat guru dan siswa melakukan percobaan tanah longsor.

Dari percobaan tersebut, siswa dapat menalar bahwa apabila hutan gundul, maka akan menyebabkan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Namun apabila hutan banyak ditanami pepohonan akan menyebabkan kesuburan tanah sehingga apabila terjadi hujan, air hujan dapat diserap oleh akar pepohonan dan tidak menyebabkan bencana.

Selain dari pengamatan gambar, video, dan pengamatan pada percobaan, kegiatan menalar siswa juga dilaksanakan berdasarkan pada teks bacaan dalam buku. Biasanya, setelah membaca suatu teks siswa diminta untuk menceritakan kembali dan mencari fakta – fakta tentang hal yang dibicarakan dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, aktivitas menalar dalam pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan perbedaan kemampuan daya tangkap siswa terhadap materi yang belum mampu diakomodasi seluruhnya oleh guru. Selain itu, kurangnya pengkondisian siswa terhadap pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan aktivitas menalar ini.

Guru mengatakan bahwa dalam penerapan kegiatan menalar ini guru masih harus membantu siswa dengan memberikan

umpan berupa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Terkadang guru juga memberikan contoh permasalahan dan solusi untuk memancing aktivitas menalar siswa. Diharapkan, dengan umpan – umpan tersebut siswa dalam lebih mudah melakukan penalaran terhadap materi yang dipelajari.

d) Mencoba

Aktivitas mencoba dalam pembelajaran tidak dilaksanakan setiap hari. Dalam subtema enam, aktivitas mencoba dilaksanakan satu kali, yaitu pada pembelajaran 3 subtema 2.

Tabel 11. Aktivitas Mencoba

Waktu	Aktivitas mencoba yang dilaksanakan
Subtema 1	Tidak dilaksanakan percobaan.
Subtema 2 (Pembelajaran 3)	Guru dan siswa melaksanakan percobaan tanah longsor.
Subtema 3	Tidak dilaksanakan percobaan.

Percobaan yang dilaksanakan berkaitan dengan penyebab terjadinya bencana alam tanah longsor, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Percobaan Tanah Longsor

Indikator	Aktivitas mencoba yang dilakukan
Menetapkan tujuan percobaan.	Guru menetapkan tujuan percobaan yaitu untuk mengetahui manfaat tumbuhan bagi kelestarian hutan.
Mempersiapkan alat dan bahan.	Guru mempersiapkan alat dan bahan berupa gundukan tana yang gundul, gundukan tanah yang ditanami tumbuhan, selang, dan air mengalir.
Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.	Guru memberikan penjelasan tentang tahapan percobaan yang akan dilakukan antara lain percobaan 1 dengan menyiram gundukan tanah gundul, dan percobaan 2 dengan menyiram gundukan tanah yang ditanami tanaman.

Indikator	Aktivitas Mencoba yang dilakukan
Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.	Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan tanah longsor dengan memberikan penjelasan – penjelasan saat percobaan tengah berlangsung.
Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.	Siswa mempelajari alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan tanah longsor seperti air dan selang yang diibaratkan sebagai hujan, gundukan tanah gundul yang diibaratkan dengan hutan gundul, gundukan tanah yang ditanami rerumputan yang diibaratkan hutan yang banyak ditumbuhi pepohonan.
Melakukan dan mengamati percobaan.	Siswa mengamati percobaan tanah longsor yang dilakukan oleh guru.
Menganalisis hasil percobaan.	Siswa menganalisis hasil percobaan, mengapa gundukan tanah yang banyak ditumbuhi rerumputan tidak longsor saat disiram air sedangkan gundukan tanah yang gundul longsor saat disiram air.
Membuat laporan hasil percobaan.	Siswa membuat laporan hasil percobaan 1 dan hasil percobaan 2 yang dituliskan dalam tabel yang telah dibagikan oleh guru.

Adapun kendala dari aktivitas mencoba ini adalah keterbatasan alat dan bahan yang ada di sekolah sehingga siswa tidak dapat melakukan percobaan tanah longsor ini secara berkelompok. Dalam aktivitas mencoba, juga dikembangkan keterampilan proses dasar yang meliputi mengamati, pengukuran, klasifikasi, prediksi, komunikasi dan penarikan kesimpulan. Dari keenam keterampilan dasar tersebut, dalam percobaan ini terlihat siswa telah melakukan empat prinsip dari enam prinsip keterampilan proses yang ada, yaitu mengamati, komunikasi, prediksi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan, prinsip mengamati dalam keterampilan proses terlihat saat siswa melakukan pengamatan terhadap percobaan yang akan dilaksanakan. Sebelum kegiatan percobaan dilaksanakan, siswa diberikan dua gambar tentang percobaan yang akan dilaksanakan. Pada percobaan 1, siswa dihadapkan pada gambar seorang anak yang menyiram gundukan tanah yang tidak ditumbuhi oleh rerumputan. Sedangkan gambar percobaan kedua, terdapat gundukan tanah yang telah ditanami oleh rerumputan. Setelah selesai mengamati gambar – gambar tersebut, siswa memprediksi apa yang akan terjadi pada percobaan 1 dan percobaan 2 yang akan dilaksanakan.

Prinsip komunikasi dalam keterampilan proses dilakukan oleh siswa setelah siswa selesai melakukan percobaan. Siswa menuliskan hasil percobaan tanah longsor yang telah dilakukan. Setelah percobaan selesai dilaksanakan, siswa melakukan inferensi atau penarikan kesimpulan berdasarkan pada percobaan tanah longsor yang telah dilakukan. Siswa menyimpulkan bahwa tanah yang tidak ditanami rerumputan bila terkena hujan akan longsor sedangkan gundukan tanah yang ditanami rerumputan tidak akan mudah longsor. Begitu juga yang terjadi pada hutan. Apabila hutan menjadi gundul, maka akan menyebabkan tanah longsor.

e) Membentuk jejaring

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, aktivitas membentuk jejaring dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Aktivitas Membentuk Jejaring

Waktu	Aktivitas membentuk jejaring yang dilakukan
Pembelajaran 1 (Subtema 1)	Siswa membacakan cerita yang dikarang sendiri di depan kelas.
Pembelajaran 4 (Subtema 1)	Seorang siswa berpendapat tentang persamaan dan perbedaan burung cenderawasih dengan mengatakan, <i>"kalau perbedaannya, yang ribbon itu ekornya seperti pita, kalau cenderawasih kuning ekornya tidak seperti pita. Kalo persamaannya cenderawasi merah dan biru sama – sama burung cenderawasih. Hehehe."</i>
Pembelajaran 6 (Subtema 1)	Siswa membacakan tugas tentang hak dan kewajiban manusia sebagai warga negara terhadap lingkungan.
Pembelajaran 1 (Subtema 2)	Siswa menyampaikan pendapatnya terkait dengan gambar yang diamati yaitu tentang perilaku yang merusak lingkungan. <i>"Kalau membuang sampah sembarangan nanti banjir pak."</i>
Pembelajaran 3 (Subtema 2)	Siswa membacakan kesimpulan dari percobaan bahwa hutan yang gundul dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor karena tidak ada tumbuhan yang dapat menahan air.
Pembelajaran 1 (Subtema 3)	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang lagu Indonesia Pusaka bahwa lagu tersebut berisi puji – pujian terhadap keindahan alam Indonesia yang banyak disukai orang – orang sehingga kita harus menjaganya.
Pembelajaran 2 (Subtema 3)	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang peninggalan teknologi pada zaman batu, bahwa pada zaman dulu manusia memanfaatkan alam untuk membuat peralatan berburu.
Pembelajaran 4 (Subtema 3)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk membacakan hasil diskusinya tentang gambar yang berhubungan dengan persatuan dan kesatuan. Siswa 1 mengatakan, <i>"gambar 1 mencerminkan persatuan dan kesatuan. Ada orang islam, kristen, katolik, dan hindu yang hidup rukun."</i> Siswa 2 mengatakan, <i>"gambar 2 ada anak kejar – kejaran terus pukul – pukulan, jadi tidak mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan. Siswa 3 mengatakan, "iya, karena siswanya piket bersama – sama."</i> - Siswa membacakan hasil diskusinya tentang perbedaan masyarakat hindu – budha dan masyarakat sekarang, mulai dari perbedaan pakaian, transportasi, dan teknologi.

3) Kegiatan Akhir

Pembelajaran diakhiri guru dengan kegiatan akhir, dimana saat kegiatan akhir dilaksanakan, guru dan peserta didik akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di kegiatan pentup ini, guru biasanya juga memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik, seperti yang terlihat pada pembelajaran satu subtema dua, dimana guru memberikan tugas membuat artikel untuk dikerjakan di rumah.

c. Tahap Evaluasi

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran tematik integratif adalah penilaian autentik yang terdiri dari beberapa macam penilaian sebagai berikut:

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja biasanya dilakukan saat kegiatan seperti percobaan, diskusi, dan penugasan berlangsung. Penilaian kinerja dilakukan guru dengan melakukan pengamatan kepada setiap siswa. Pengamatan yang dilakukan meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam penilaian ranah sikap, guru akan mengamati bagaimana sikap siswa saat pembelajaran berlangsung. Misalnya saja saat pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, guru akan menilai sikap siswa selama kegiatan diskusi berlangsung. Apakah selama

kegiatan diskusi tersebut siswa aktif dalam kelompok atau justru pasif dan tidak banyak bekerjasama dalam kelompok.

Untuk penilaian keterampilan siswa, biasanya guru akan menilai keterampilan berbicara siswa seperti saat kegiatan bertanya maupun presentasi yang dilakukan oleh siswa. Selama kegiatan tersebut, guru akan menilai bagaimana keterampilan berbicara siswa, apakah siswa tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau tidak.

Penilaian untuk ranah pengetahuan dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari kepada siswa. Dalam penilaian ini, guru akan melihat apakah siswa dapat menjawab dengan benar atau tidak.

2) Penilaian Proyek

Dalam pembelajaran tematik integratif, penilaian proyek dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik dengan batas waktu tertentu. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, guru memberikan tugas proyek kelas kepada siswa dengan membuat buku *mini* tentang tema enam yaitu Indahnya Negeriku. Untuk membuat tugas ini, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, masing – masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

Setiap kelompok, harus membuat buku mini dengan tema yang berbeda – beda, yaitu untuk kelompok satu temanya hewan dan tumbuhan langka, sedangkan kelompok dua tentang keindahan objek

wisata di Indonesia, dan kelompok ketiga membuat tentang peninggalan sejarah di Indonesia. Dalam pembuatan tugas ini, guru memperbolehkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, majalah, dan internet.

Guru juga mengharuskan siswa untuk membuat tugas ini dengan tulisan tangan agar siswa juga bisa membacanya saat mengerjakannya sehingga siswa juga paham dengan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mengerjakan tugas ini, guru memberikan waktu satu minggu kepada siswa untuk menyelesaikannya.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa seperti membuat artikel, menggambar, melukis, membuat kolase dan sebagainya. Seperti yang terlihat pada pembelajaran empat subtema dua, guru meminta siswa untuk membuat kolase pemandangan alam yang terbuat dari dedaunan kering. Sedangkan pada pembelajaran enam subtema dua, guru meminta siswa untuk membuat poster yang berhubungan dengan tempat – tempat wisata di Indonesia. Tugas – tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah map. Masing – masing siswa memiliki map sendiri – sendiri untuk mengumpulkan tugas – tugas mereka.

4) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis biasanya dilaksanakan setelah guru dan siswa menyelesaikan satu subtema dari tema yang dipelajari. Biasanya guru memberikan penilaian tertulis dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, maupun soal uraian. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, penilaian tertulis diberikan kepada siswa pada tanggal 17 hingga 21 Maret pada Ulangan Tengah Semester yang dilaksanakan oleh sekolah.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan *Scientific*

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru selama pembelajaran terjadi. Berikut ini adalah tabel tentang kendala – kendala yang harus dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif:

Tabel 14. Kendala Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan *Scientific*

Sumber	Kendala	Cara Mengatasi
Kepala Sekolah	Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i> ini merupakan hal baru.	Kepala sekolah dan guru kelas I dan IV sering mengikuti kegiatan KKG untuk mendiskusikan kendala – kendala yang dihadapi.

Sumber	Kendala	Cara Mengatasi
Guru Kelas IV	Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik integratif ini adalah keterbatasan waktu yang diberikan. Misalnya, alokasi waktu untuk satu pembelajaran adalah satu hari. Sedangkan terkadang dalam satu pembelajaran materi yang diberikan banyak sehingga tidak mungkin diberikan dalam satu hari. Selain itu, apabila siswa masih belum paham tentang materi yang dipelajari, guru tidak dapat memaksa siswa untuk melanjutkan materi ke pembelajaran berikutnya, karena guru menginginkan siswa untuk benar – benar memahami materi yang dipelajari. Sedangkan untuk penilaian guru juga mengalami kesulitan karena banyaknya aspek yang dinilai.	Untuk mengatasi kendala tersebut, biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, seperti tugas mengamati SDA yang ada di lingkungan sekitar. Sedangkan untuk kendala dalam hal penilaian, guru biasanya menggunakan catatan harian untuk menilai kinerja siswa.

Selain dalam pembelajaran tematik integratif, kendala – kendala juga harus dihadapi guru dalam penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas dalam sebuah wawancara, yang telah dituliskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Kendala Pendekatan *Scientific*

Aktivitas	Kendala	Cara mengatasi
Mengamati	Kendala dalam aktivitas mengamati biasanya disebabkan oleh bahan atau objek pengamatan yang terkadang sulit ditemukan atau kebetulan tidak tersedia di sekolah	Untuk mengatasi kendala ini, biasanya guru mencari alternatif lain dari objek yang akan diamati. Misalnya saja, apabila objek asli yang akan diamati tidak ada di sekolah, maka guru akan mencari model dari objek tersebut, apabila model dari objek tersebut juga tidak ada, guru akan menggunakan gambar untuk menggantikannya.

Aktivitas	Kendala	Cara Mengatasi
Menanya	Menurut guru kelas IV, kendala dari aktivitas menanya ini terletak pada siswa. Dalam aktivitas menanya ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat. Namun hal ini akan sulit bagi siswa yang memang tidak memiliki keterampilan bertanya yang baik.	Untuk mengatasi masalah ini, guru biasanya akan meminta siswa untuk membuat pertanyaan secara tertulis untuk selanjutnya ditanyakan kepada guru.
Menalar	Kendala yang dihadapi guru dalam aktivitas menalar ini adalah apabila siswa tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran dan siswa juga kurang membaca buku, maka akan sulit bagi siswa untuk melakukan aktivitas menalar ini. Selain itu, terkadang siswa juga masih bergantung pada guru.	Untuk mengatasi kendala tersebut biasanya guru akan memancing siswa dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang mengarah ke materi yang dipelajari sehingga siswa dapat sedikit lebih mudah untuk melakukan penalaran.
Mencoba	Kendala untuk aktivitas mencoba ini adalah apabila alat dan bahan yang akan digunakan untuk percobaan sulit untuk disediakan. Selain itu, apabila percobaan yang dilakukan berbahaya bagi siswa sehingga siswa tidak dapat melakukan percobaan tersebut.	Untuk mengatasi kendala tersebut, biasanya guru akan selalu mendampingi dan memberikan rambu – rambu kepada siswa saat akan melakukan percobaan.
Membentuk jejaring	Kendala yang dihadapi guru saat mengkomunikasikan adalah siswa tidak dapat mengkomunikasikan hasil tugas pada satu materi yang sama dikarenakan terbatasnya waktu yang diberikan.	Untuk mengatasi kendala ini, biasanya guru secara bergantian akan meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil tugas yang telah dikerjakan dengan materi yang berbeda. Misalnya, siswa A, B, C, D, mengkomunikasikan hasil tugas dengan materi tentang binatang langka, sedangkan siswa E, F, G, H, akan mengkomunikasikan hasil tugasnya tentang tumbuhan langka.

Meskipun pada pelaksanaannya terdapat kendala – kendala seperti yang diuraikan pada tabel di atas, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* dapat terlaksana dengan baik karena untuk mengatasi kendala – kendala tersebut, guru memberikan solusi yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk bisa tetap menjalankan pembelajaran meskipun pada pelaksanaannya masih belum maksimal.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan *Scientific* Kelas IV di SD N Jlaban

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* sudah dilaksanakan meskipun belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, SD Negeri Jlaban telah menerapkan pembelajaran tematik integratif meskipun penyampaian materi pada setiap pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu satu hari untuk satu pembelajaran. Pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dan penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif guru telah melalui tahapan – tahapan dalam pembelajaran tematik integratif dengan

baik. Meskipun dalam beberapa tahap seperti tahap penentuan tema dan pengintegrasian tema dengan kurikulum, guru masih menggunakan kebijakan dari pemerintah. Sedangkan untuk tahap mendesain rencana pembelajaran dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran, guru telah melaksanakannya sendiri berdasarkan pada tema yang ditentukan oleh pemerintah dengan pengembangan yang dilakukan oleh guru.

Dalam tahap mendesain rencana pembelajaran, guru telah menyusun RPP yang akan digunakan meskipun masih terdapat kekurangan. Dalam RPP yang disusun, guru telah mencantumkan komponen – komponen RPP yang sudah sesuai dengan yang dijelaskan dalam Kemendikbud (2013: 266) yang meliputi satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pertemuan ke, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi, pendekatan, strategi, teknik, dan metode, kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

Guru juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru telah melakukan kegiatan apersepsi selama kegiatan awal pembelajaran. Dan dalam kegiatan inti pembelajaran, guru juga telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dengan metode – metode pembelajaran seperti ceramah, penugasan, diskusi, dan eksperimen.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kegiatan awal yang dilakukan guru telah sesuai dengan yang dijelaskan oleh Toto Ruhimat (2010) dimana dalam kegiatan awal, kegiatan yang dilakukan antara lain menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan absensi, apersepsi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan pendekatan *scientific*, yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Mengamati

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, aktivitas mengamati dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Aktivitas mengamati yang dilakukan antara lain mengamati gambar – gambar yang ada di dalam buku paket, melalui *LCD*, mengamati lingkungan sekitar, maupun mengamati selama percobaan berlangsung. Dengan mengamati suatu objek, siswa akan bertanya – tanya tentang objek tersebut sehingga akan tercipta rasa keingintahuan siswa terhadap objek tersebut.

Hal ini sesuai dengan hakikat yang disampaikan dalam Kemendikbud (2013: 210) yang menyatakan bahwa aktivitas mengamati dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu objek yang berkaitan dengan materi yang tengah dipelajari. Dengan adanya aktivitas mengamati ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas berikutnya yaitu aktivitas menanya siswa.

b) Menanya

Aktivitas menanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap suatu tema atau topik tertentu. Berdasarkan fakta di lapangan, aktivitas menanya telah dilaksanakan dalam pembelajaran meskipun masih terdapat dominasi oleh siswa – siswa tertentu. Selain itu, terkadang saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, siswa justru mengajukan pertanyaan yang bertolak belakang dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru sering memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa siswa untuk memberikan penguatan kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari. Guru juga sering meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang suatu topik yang sedang dipelajari dan meminta siswa untuk maju ke depan kelas

membacakan hasil tugasnya, sementara siswa lain yang tidak maju dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang dibacakan di depan kelas.

Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Kedua hal tersebut telah sesuai dengan kriteria pertanyaan yang baik seperti yang tercantum dalam Kemendikbud (2013: 212) yang menyebutkan bahwa beberapa kriteria pertanyaan yang baik diantaranya, singkat dan jelas, memiliki fokus, bersifat penguatan, dan merangsang proses interaksi.

c) Menalar

Berdasarkan pada data yang diperoleh, aktivitas menalar dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik meskipun dalam aktivitas menalar ini terkadang apa yang dikemukakan oleh siswa masih belum tepat. Apabila hal tersebut terjadi, biasanya guru akan meluruskan kesalah pahaman yang terjadi. Dalam aktivitas menalar ini, guru masih harus memberikan umpan kepada siswa untuk melakukan penalaran.

Dalam Kemendikbud (2013: 216) dijelaskan bahwa guru maupun peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran dan dalam berbagai situasi, peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Guru perlu untuk membiasakan peserta didik

untuk menalar sendiri meskipun jawaban yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.

d) Mencoba

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, aktivitas mencoba dalam pembelajaran telah dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu saat percobaan tanah longsor. Pada percobaan ini, siswa sangat terlihat antusias. Selama kegiatan percobaan berlangsung, guru membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan percobaan.

Guru memberikan penjelasan – penjelasan kepada siswa tentang percobaan yang dilakukan. Terkadang, guru juga memberikan umpan – umpan kepada siswa berupa pertanyaan yang berkaitan dengan percobaan yang dilaksanakan agar siswa lebih aktif selama kegiatan percobaan berlangsung. Dalam aktivitas mencoba ini, siswa telah mengembangkan keterampilan proses yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Kemendikud (2013: 221) yang menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.

e) Membentuk Jejaring

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, aktivitas membentuk jejaring dalam pembelajaran yang dilaksanakan antara lain dengan mengkomunikasikan hasil tugas, hasil diskusi, hasil percobaan, serta menyampaikan pendapat dan kesimpulan yang terkait dengan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan pada fakta di lapangan, saat kegiatan – kegiatan tersebut dilaksanakan, guru akan meminta siswa untuk maju ke depan dan membacakan hasil tugasnya. Hal ini sudah sesuai dengan konsep membentuk jejaring yang diutarakan oleh Siti Khadijah Ibrahim (2013) yang menyebutkan kegiatan – kegiatan dalam aktivitas membentuk jejaring antara lain mempresentasikan, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.

c. Tahap Evaluasi

Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penilaian autentik yang terdiri dari penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh fakta sebagai berikut:

a) Penilaian Kinerja

Guru telah melaksanakan penilaian kinerja meskipun hanya menggunakan catatan harian. Guru selalu melakukan pengamatan terhadap kinerja siswa baik itu saat berdiskusi, percobaan, maupun mengkomunikasikan tugas. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan

dalam Kemendikbud (2013: 244) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan menggunakan daftar ceklist, catatan anekdot, skala penilaian, dan memori atau ingatan.

b) Penilaian Proyek

Dalam penilaian proyek, guru telah menugaskan siswa untuk membuat buku *mini* yang berkaitan dengan tema enam yaitu Indahnya Negeriku dengan jangka waktu satu minggu. Dalam penilaian proyek ini, siswa akan menghasilkan sebuah produk yaitu buku mini tentang Keanekaragaman hewan dan tumbuhan, keindahan alam negeriku, dan indahnya peninggalan sejarah yang merupakan subtema dari tema ke enam yaitu Indahnya Negeriku.

Hal ini sudah seperti yang dijabarkan oleh Agus Suprijono (2009: 142) bahwa dalam melakukan penilaian proyek, guru harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah tentang kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan. Dalam tugas ini, guru memberikan waktu satu minggu kepada siswa untuk mengerjakan tugas membuat buku mini yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa harus mampu mengatur waktu agar tugas yang diberikan dapat selesai tepat pada waktunya.

c) Penilaian Portofolio

Guru melakukan penilaian portofolio dengan mengumpulkan hasil – hasil tugas siswa berupa kolase pemandangan dan poster tempat wisata dalam sebuah map berwarna hijau yang dimiliki oleh masing – masing siswa. Hasil – hasil tugas ini dikumpulkan dalam sebuah map dengan tujuan untuk membantu guru dalam melihat perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hakikat yang ada di dalam Agus Suprijono (2009: 142) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio dilakukan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

d) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis telah dilakukan oleh guru dengan memberikan tes tertulis pada ujian tengah semester yang dilaksanakan selama satu minggu. Dalam penilaian tertulis ini, soal yang diberikan berkaitan dengan materi – materi yang dipelajari pada tema lima dan tema enam.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan *Scientific*

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif ini adalah keterbatasan waktu yang diberikan sementara materi yang ada cukup banyak. Meski begitu, guru telah memberikan solusi dengan memberikan beberapa tugas rumah kepada siswa seperti tugas mengamati

SDA di lingkungan sekitar rumah sehingga materi yang dibahas di sekolah jumlahnya akan sedikit berkurang.

Selain itu, pembelajaran tematik integratif dan pendekatan *scientific* yang merupakan hal yang baru juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Akan tetapi, kepala sekolah dan guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan mengikuti kegiatan KKG dan mendiskusikan kendala – kendala tersebut dalam kegiatan KKG.

Sementara itu untuk pendekatan *scientific*, masing – masing aktivitas ilmiah memiliki kendala yang berbeda – beda yang harus dihadapi oleh guru. Masing – masing kendala diatasi oleh guru dengan solusi yang bijak sehingga tidak menghilangkan esensi dari pendekatan *scientific* itu sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan karena keterbatasan peneliti. Pertama, 75% dari penelitian ini dilaksanakan hanya dengan satu observer sehingga informasi yang diperoleh tidak dapat ditriangulasi dengan observer lain. Kedua, penelitian ini lebih banyak menekankan pada pendekatan *scientific* sehingga pembelajaran tematik integratif tidak menjadi fokus utama. Ketiga, saat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pihak sekolah sebagai subjek yang diteliti telah mengetahui bahwa akan dilaksanakan penelitian sehingga pihak sekolah sebagai subjek penelitian telah mempersiapkan diri sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ciri – ciri dari pembelajaran tematik integratif, antara lain berpusat pada anak, pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, dan telah menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Selain itu, guru juga telah menggunakan lima aktivitas ilmiah dalam pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* adalah sebagai berikut.
 - a. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun RPP yang akan digunakan meskipun belum sempurna.
 - b. Pada tahap pelaksanaan, kendala yang dihadapi adalah perbedaan pemahaman siswa yang kurang diakomodasi oleh guru sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pengelolaan waktu pembelajaran.
 - c. Pada tahap penilaian, guru mengalami kesulitan karena pemahaman guru terhadap teknik penilaian yang digunakan kurang optimal.

- d. Kendala yang dialami guru dalam penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran antara lain:
- 1) Pada aktivitas mengamati, kendala yang dialami biasanya disebabkan oleh objek pengamatan yang terkadang sulit disediakan.
 - 2) Pada aktivitas menanya, kendala yang dihadapi guru adalah siswa yang tidak memiliki keterampilan bertanya sehingga siswa kurang aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.
 - 3) Pada aktivitas menalar, kendala yang dihadapi adalah apabila siswa kurang membaca dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa sulit untuk melakukan penalaran.
 - 4) Pada aktivitas mencoba, kendala yang dihadapi adalah ketersediaan alat dan bahan percobaan.
 - 5) Pada aktivitas membentuk jejaring, kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk mengkomunikasikan hasil tugas.
3. Adapun upaya pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Pada tahap perencanaan, guru membuat silabus bersama kelompok kerja guru sebagai acuan untuk membuat RPP dan bersama – sama kelompok kerja guru saling bertukar pikiran dalam pembuatan RPP.

- b. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada tahap pelaksanaan adalah dengan memberikan tugas rumah kepada siswa berupa tugas mengamati, seperti mengamati SDA yang ada di lingkungan rumah sehingga materi yang dipelajari di sekolah sedikit berkurang dan pembelajaran yang dilaksanakan bisa sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.
- c. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada tahap penilaian yaitu dengan menggunakan catatan harian.
- d. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada penerapan pendekatan *scientific*, antara lain:
 - 1) Pada aktivitas mengamati yaitu dengan mencari model atau gambar dari objek pengamatan.
 - 2) Pada aktivitas menanya, yaitu dengan meminta siswa untuk membuat pertanyaan secara tertulis.
 - 3) Pada aktivitas menalar, yaitu dengan memberikan umpan berupa pertanyaan – pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari.
 - 4) Pada aktivitas mencoba, yaitu dengan mencari alternatif alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan.
 - 5) Pada aktivitas membentuk jejaring, yaitu dengan meminta siswa secara bergantian mengkomunikasikan hasil tugas mereka dengan materi yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan selalu memberikan dukungan dan membina guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* ini sehingga akan diperoleh hasil yang optimal.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan menambah pengetahuan terkait dengan pembelajaran tematik integratif dan pendekatan *scientific* agar diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- B Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Joseph Abruscato & Donald A Derosa. (2010). *Teaching Children Science A Discovery Approach*. USA: Pearson
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Maslichah Asy'ary. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains – Teknologi – Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagakerjaan
- Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza Purwandari, Hiryanto, & Rosita E Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Siti Khadijah Ibrahim. (2013). *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan BP*. Diakses pada tanggal 4 Juni 2014 pukul 11.00 WIB dari <http://www.slideshare.net/SitiKhadijah16/implementasi-saintifik-siti-khadijah-copy>
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Toto Ruhimat. (2010). *Prosedur Pembelajaran di SD*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. KURIKULUM DAN TEK. PENDIDIKAN/195711211985031TOTO_RUHIMAT/Prosedur_pembelajaran_di_SD.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/195711211985031TOTO_RUHIMAT/Prosedur_pembelajaran_di_SD.pdf) pada tanggal 22 Juni 2014 pukul 11.00 WIB
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yunus Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- NN. (2013). *Siswa SD di TTU Bingung dengan Kurikulum Baru*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2013/07/20/2012461/Siswa.SD.di.TTU.Bingung.dengan.Kurikulum.Baru> pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 09.50 WIB
- NN. (2013). *Catatan Kritis untuk Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/375517/catatan-kritis-untuk-kurikulum-2013> pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 10.05 WIB
- NN. (2013). *Kurikulum 2013 Bikin Guru Gugup, Siswa Bingung*. Diakses dari <http://sinarharapan.co/news/read/22268/kurikulum-2013-bikin-gurugagap-siswa-bingung> pada tanggal 21 Juni 2014 pukul 10.10 WIB

LAMPIRAN

REDUKSI DATA

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Informasi	Sumber	Kesimpulan
"Pembelajarannya sudah tematik terpadu dengan metode <i>scientific</i> walaupun untuk 100%nya sulit"	Kepala Sekolah	Dilaksanakan namun belum 100%
"Yang tematik integratif sudah <i>to</i> itu, itu kan mengandung unsur misalnya pelajaran tentang sejarah IPS, nanti ada unsur matematikanya, menghitung misalkan luas daerah itu kan sudah matematika, terus <i>yo</i> ada unsur yang lain. Unsur olahraga. Itu kalau olahraga yang mengajar nanti guru olahraga. Kemudian nanti ada unsur bahasa indonesianya, mungkin menjawab pertanyaan, atau menceritakan kembali."	Guru Kelas	Dilaksanakan
Pada pembelajaran 1 subtema 1 tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan diberikan secara tematik integratif, dimana dalam pembelajaran tersebut terdapat unsur – unsur pelajaran seperti IPA yang membahas tentang hewan langka, Bahasa Indonesia yang membahas tentang gagasan utama dalam cerita, dan matematika yang membahas tentang operasi hitung bilangan desimal dan persen.	Observasi 1	Dilaksanakan
Pada pembelajaran 2 subtema 2 tentang Keindahan Alam Negeriku, terdapat beberapa materi yang dibahas, antara lain tentang materi sumber daya alam hayati non hayati dan mata pencaharian penduduk yang masuk ke dalam mata pelajaran IPS, membuat paragraf yang menceritakan tentang tempat di sekitar daerah tempat tinggal siswa yang masuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan materi mata pelajaran Matematika tentang menyelesaikan operasi hitung dalam bentuk desimal dan persen.	Observasi 8	Dilaksanakan
Pada pembelajaran 4 subtema 3 tentang Indahnya Peninggalan Sejarah materi yang dibahas antara lain menemukan gagasan utama dalam bacaan tentang Candi Prambanan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, memberikan contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, serta menjelaskan nilai – nilai persatuan dan kesatuan pada masa hindu budha yang masuk dalam mata pelajaran PPKn sekaligus IPS.	Observasi 16	Dilaksanakan

2. Pelaksanaan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar tentang keindahan dan keanekaragaman hewan di Indonesia seperti gambar kelinci, burung merak, orangutan, harimau, rusa, dan komodo pada buku paket. - Guru meminta siswa untuk mengamati dan membaca tabel tentang jumlah jam tidur hewan. 	Observasi 1	Kegiatan mengamati dilaksanakan dengan mengamati gambar dan tabel pada buku paket.
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah, "<i>coba ya, perhatikan dulu! Sekarang kita keluar kelas, terus kalian amati pemandangan yang ada di luar kelas. Arep ngamati wong lagi olahraga etuk, ngamati kembang ngarep kelas etuk, kemudian kalian buat sketsa gambar yang kalian amati!</i>" 	Observasi 3	Kegiatan mengamati dilaksanakan di luar kelas.
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang Raja Ampat di buku paket. - Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengamati sumber daya alam hayati maupun nonhayati di lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal. - Guru meminta siswa untuk mengamati pemandangan sekolah dan menuliskannya ke dalam sebuah paragraf. 	Observasi 8	Kegiatan mengamati dilakukan baik melalui buku maupun mengamati lingkungan sekolah.

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar pemandangan hutan Kalimantan yang ada di buku paket. - Siswa mengamati percobaan tanah longsor yang dilakukan di luar kelas. - Siswa mengamati gambar perilaku manusia terhadap lingkungan di buku. 	Observasi 9	Kegiatan mengamati dilakukan melalui buku dan percobaan.
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati dan membaca teks tentang situs Gunung Padang di buku paket. - Siswa mengamati, meonton, dan mendengarkan penjelasan – penjelasan dari narasumber yang ada di video tentang situs Gunung Padang. - Siswa mengamati gambar sketsa situs yang terdiri dari dua bangun persegi panjang. 	Observasi 13	Kegiatan mengamati dilaksanakan melalui buku dan <i>LCD</i> .
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang peninggalan – peninggalan zaman batu seperti dolmen, menir, dan arca pada buku paket. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar peninggalan – peninggalan zaman batu dari <i>LCD</i>. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang teknologi zaman batu seperti kapak genggam, kapak perimbas, dan lain sebagainya. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar teknologi zaman batu dari <i>LCD</i>. 	Observasi 14	Kegiatan mengamati dilaksanakan melalui buku dan <i>LCD</i> .

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang peninggalan zaman logam pada buku paket. - Siswa mengamati gambar benda – benda peninggalan zaman logam di <i>LCD</i>. 	Observasi 15	Kegiatan mengamati dilaksanakan melalui buku dan <i>LCD</i> .
Menanya	Guru bertanya tentang pengalaman siswa berwisata ke pantai – pantai yang dekat dengan tempat tinggal siswa. Guru membangkitkan keterampilan berbicara peserta didik dengan bertanya tentang pengalaman langsung siswa, "Siapa diantara anak – anak ini yang pernah ke Glagah <i>ngacung</i> ?"	Observasi 5	Guru membangkitkan keterampilan berbicara siswa dengan menanyakan tentang pengalaman langsung siswa.
	Salah seorang siswa bertanya tentang perbedaan antara hak dan kewajiban kepada guru kepada guru, "Pak Takat, kalau kewajiban itu yang harus dilakukan apa bukan?"	Observasi 7	Siswa bertanya saat mengalami kesulitan.
	Beberapa siswa bertanya mengenai perbedaan dari sumber daya hayati dan sumber daya nonhayati saat diberikan tugas untuk mengamati sumber daya hayati dan nonhayati di sekitar sekolah.	Observasi 8	Siswa bertanya saat kurang memahami materi yang diajarkan.
	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan percobaan tanah longsor, mengapa tanah yang gundul tidak dapat menahan air yang disiramkan ke tanah.	Observasi 9	Kegiatan menanya dilaksanakan saat percobaan tengah berlangsung.
	Siswa bertanya kepada guru tentang gunung api yang beberapa waktu sebelumnya meletus dan abunya sampai di daerah tempat mereka tinggal.	Observasi 12	Siswa bertanya kepada guru berdasarkan pada fakta yang pernah terjadi.

	Salah seorang siswa bertanya pada guru setelah guru menjelaskan bahwa gunung padang bentuknya menyerupai piramid di Mesir, "Mana pak piramidnya? Kok <i>ra ketok koyo</i> piramid? (kok tidak kelihatan seperti piramid?) Piramidkan yang segitiga itu?"	Observasi 13	Siswa bertanya karena rasa ingin tahu siswa yang tinggi.
	Saat melihat gambar candrasa dari LCD, seorang siswa bertanya, " <i>Pak terus itu gagangnya yang mana we pak? Kok koyone empan kabeh?</i> " ("Pak itu gagangnya yang mana? Kok kayaknya tajam semua?").	Observasi 15	Siswa bertanya kepada guru terkait dengan materi.
	Seorang siswa bertanya kepada guru, " <i>pak, kalau islam tu dipimpin siapa? Sultan udu (Sultan bukan)? Nek Yoja kae lak sultan to (Kalau yang di Jogja itu sultan kan)?</i> "	Observasi 18	Siswa bertanya kepada guru berdasarkan pada fakta.
Menalar	Siswa menalar fakta – fakta bahwa binatang yang memiliki keindahan dan keunikan tertentu kini terancam punah seperti merak, orangutan, dan harimau sumatera.	Observasi 1	Siswa menalar berdasarkan teks yang telah dibaca.
	Siswa menalar bahwa burung cenderawih mengalami kelangkaan karena keindahannya sehingga banyak diburu untuk dijual. ("Burung cenderawasih <i>ki</i> langka soalnya <i>bulune</i> indah jadi banyak yang nangkap terus dijual.")	Observasi 4	Siswa menalar berdasarkan pada pengamatan gambar dan teks yang dibaca.
	Siswa menalar fakta bahwa hutan yang gundul dapat menyebabkan terjadinya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.	Observasi 9	Siswa menalar berdasarkan pada percobaan tanah longsor yang dilaksanakan.

	Siswa menalar fakta bahwa gunung padang merupakan salah satu situs prasejarah yang menyerupai piramida di Mesir.	Observasi 13	Siswa menalar berdasarkan pada video yang diperlihatkan oleh guru.
	Siswa menalar bahwa pada zaman batu, alat – alat yang digunakan berupa kapak yang terbuat dari tulang binatang, batu, dan lain sebagainya, sehingga siswa dapat menjelaskan bahwa kapak yang digunakan pada zaman sekarang awal mulanya berasal dari zaman batu.	Observasi 14	Siswa menalar berdasarkan pada bacaan dan gambar yang diamati dari <i>LCD</i> .
Mencoba	Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan percobaan tanah longsor di luar kelas.	Observasi 9	Siswa melakukan kegiatan percobaan.
Membentuk Jejaring	Siswa membacakan cerita yang dikarang sendiri di depan kelas.	Catatan Lapangan 1	Mengkomunikasikan hasil tugas individu.
	Seorang siswa berpendapat tentang persamaan dan perbedaan burung cenderawasih dengan mengatakan, " <i>kalau perbedaannya, yang ribbon itu ekornya seperti pita, kalau cenderawasih kuning ekornya tidak seperti pita. Kalo persamaannya cenderawasih merah dan biru sama – sama burung cenderawasih. Hehehe.</i> "	Observasi 4	Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang dipelajari.
	Siswa membacakan tugas tentang hak dan kewajiban manusia sebagai warga negara terhadap lingkungan.	Observasi 6	Mengkomunikasikan hasil tugas.
	Siswa menyampaikan pendapatnya terkait dengan gambar yang diamati yaitu tentang perilaku yang merusak lingkungan. " <i>Kalau membuang sampah sembarangan nanti banjir pak.</i> "	Observasi 7	Menyampaikan pendapat terkait dengan materi.

	Siswa membuat, mengumpulkan hasil percobaan tanah longsor dan kemudian bersama guru menyimpulkan hasil percobaan. <i>"Jadi dari percobaan tadi kesimpulannya apa?"</i> kemudian siswa menjawab, <i>"hutan yang gundul bisa bikin banjir pak, sama tanah longsor. Kalau yang gak gundul gak banjir."</i>	Observasi 9	Menyimpulkan hasil percobaan.
	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang lagu Indonesia Pusaka bahwa lagu tersebut berisi puji – pujian terhadap keindahan alam Indonesia yang banyak disukai orang – orang sehingga kita harus menjaganya.	Observasi 13	Menyampaikan pendapat terkait dengan materi.
	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang peninggalan teknologi pada zaman batu, bahwa pada zaman dulu manusia memanfaatkan alam untuk membuat peralatan berburu.	Observasi 14	Menyimpulkan materi yang dipelajari.

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk membacakan hasil diskusinya tentang gambar yang berhubungan dengan persatuan dan kesatuan. Siswa 1 mengatakan, <i>"gambar 1 mencerminkan persatuan dan kesatuan. Ada orang islam, kristen, katolik, dan hindu yang hidup rukun."</i> Siswa 2 mengatakan, <i>"gambar 2 ada anak kejar – kejaran terus pukul – pukulan, jadi tidak mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan. Siswa 3 mengatakan, "iya, karena siswanya piket bersama – sama."</i> - Siswa membacakan hasil diskusinya tentang perbedaan masyarakat hindu – budha dan masyarakat sekarang, mulai dari perbedaan pakaian, transportasi, dan teknologi. 	Observasi 16	Mengkomunikasikan hasil diskusi.
--	---	-----------------	----------------------------------

Lampiran 2. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Pelaksanaan Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i> di SD N Jlaban	6	1, 2, 3, 4,5, 6

Lampiran 3. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Pembelajaran tematik integratif	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Mengamati	2	8, 9
Menanya	2	10, 11
Menalar	3	12, 13, 14
Mencoba	3	15, 16, 17
Membentuk jejaring	3	18, 19, 20
Media dan Metode	2	21, 22

Lampiran 4. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Respon Siswa	3	1, 2, 3
Kegiatan Pembelajaran	2	4, 5

Lampiran 5. Kisi – Kisi Pedoman Observasi Guru dan Siswa

KISI – KISI PEDOMAN OBSERVASI GURU DAN SISWA

Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir
Mengamati	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
Menanya	4	7, 8, 9, 10
Menalar	3	11, 12, 13
Mencoba	8	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
Membentuk Jejaring	4	22, 23, 24, 25

Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Aspek	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Intergratif dengan pendekatan <i>scientific</i> di SD N Jlaban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah benar SD N Jlaban telah menggunakan kurikulum 2013? 2. Apakah saat ini pembelajaran yang digunakan juga pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i>? 3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i> di SD N Jlaban? 4. Apa sajakah kelebihan atau manfaat dari pendekatan <i>scientific</i> apabila diterapkan dalam pembelajaran? 5. Apakah pihak sekolah mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i> ini? 6. Bagaimana sekolah mengatasi kendala yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i>?

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV

Aspek	Indikator
Pembelajaran tematik integratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i> di kelas IV? 2. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i> ini? Jika ada, bagaimana mengatasi kendala tersebut? 3. Apakah anda melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran? 4. Adakah kendala dalam penilaian autentik ini? Jika ada, bagaimana mengatasi kendala tersebut?
Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana pelaksanaan aktivitas mengamati dalam pembelajaran? 6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas mengamati ini? 7. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana pelaksanaan aktivitas menanya dalam pembelajaran? 9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas menanya ini? 10. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
Menalar	<ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana pelaksanaan aktivitas menalar dalam pembelajaran? 12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas menalar ini? 13. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
Mencoba	<ol style="list-style-type: none"> 14. Bagaimana pelaksanaan aktivitas mencoba dalam pembelajaran? 15. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas mencoba ini? 16. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
Membentuk jejaring	<ol style="list-style-type: none"> 17. Bagaimana pelaksanaan aktivitas membentuk jejaring dalam pembelajaran? 18. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas membentuk ini? 19. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
Metode dan media	<ol style="list-style-type: none"> 20. Apakah metode yang sering anda gunakan dalam pembelajaran? 21. Apakah media yang sering anda gunakan dalam pembelajaran?

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Aspek	Indikator
Respon Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah adik senang belajar dengan guru? Berikan alasannya!2. Bagaimana pendapat adik terhadap pelajaran yang mereka ikuti di kelas?3. Apakah adik senang belajar dengan cara mengamati, mencoba, belajar di luar kelas, dan kegiatan – kegiatan lainnya dalam pembelajaran
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">4. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru?5. Bagaimana cara mengatasi kesulitan – kesulitan yang siswa temui saat pembelajaran?

Lampiran 9. Lembar Observasi Guru dan Siswa

LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA

Hari/ Tanggal :

Pembelajaran Ke :

Subtema :

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati			
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.			
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.			
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.			
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.			
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.			
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.			
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.			
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.			
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.			
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.			
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.			
	13. Menjelaskan fakta – fakta yang telah diperoleh.			

Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.			
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.			
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.			
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.			
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.			
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.			
	20. Menganalisis hasil percobaan.			
	21. Membuat laporan hasil percobaan.			
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.			
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan / hasil diskusi/ hasil tugas.			
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.			
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.			
	26. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.			

Lampiran 10. Hasil Observasi

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Jumat – Sabtu/ 21 – 22 Februari 2014
 Pembelajaran : 1
 Subtema : 1

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar keanekaragaman hewan yang ada di Indonesia seperti kelinci, orang utan, merak jawa, rusa, harimau sumatera, dan komodo pada buku paket. - Guru meminta siswa untuk mengamati dan membaca tabel tentang jumlah jam tidur hewan.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar keanekaragaman hewan yang ada di Indonesia seperti kelinci, orang utan, merak jawa, rusa, harimau sumatera, dan komodo pada buku paket. - Siswa mengamati dan membaca tabel

				tentang jam tidur hewan.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi ciri-ciri hewan yang ada di gambar. - Siswa mengidentifikasi jenis hewan dan waktu tidurnya.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		Siswa memperoleh fakta bahwa beberapa hewan memiliki jam tidur lebih dari 10 jam seperti harimau, ular piton, jagur, dan singa.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru membangkitkan perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang hewan – hewan yang ada di Indonesia.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru bertanya kepada siswa, "jadi kenapa populasi macan tutul itu berkurang?"
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok (1 kelompok = 1 bangku) mencari informasi penting dari bacaan hewan – hewan langka yang ada di Indonesia.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.		v	Tidak teramati.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan penugasan.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi	v		Guru meluruskan kesalahan pahaman

	selama pembelajaran berlangsung.			yag terjadi terkait dengan materi tentang hewan langka di Indonesia.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Siswa menalar fakta tentang waktu tidur binatang berdasarkan pada tabel jumlah jam tidur hewan bahwa ada beberapa hewan yang jam tidurnya lebih lama dari manusia.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan / hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa membacakan hasil cerita yang dikarang sendiri oleh siswa.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyampaikan pendapatnya tentang macan yang menjadi salah satu hewan langka yang ada di Indonesia.
	25. Membuat kesimpulan	v		Siswa

	terkait dengan materi yang telah dipelajari.			menyimpulkan bahwa adanya hewan langka dikarenakan banyaknya hewan yang diburu.
--	--	--	--	---

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Sabtu – Senin / 21 – 22 Februari 2013

Pembelajaran : 2

Subtema: 1

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks bunga anggrek yang ada di buku paket.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		Siswa menggunakan indera penglihatan untuk mengamati gambar bunga anggrek dan membaca teks bunga anggrek.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		Siswa mengidentifikasi tempat hidup bunga anggrek, warna bunga anggrek, bentuk bunga anggrek, dan lain sebagainya.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		Siswa mengumpulkan fakta – fakta terkait dengan gambar anggrek yang diamati bahwa ternyata bunga anggrek merupakan bunga yang langka.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru membangkitkan perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa siapa saja yang pernah melihat bunga anggrek.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru bertanya kepada siswa tentang kelangkaan bunga anggrek, " <i>sekarang ini, bunga anggrek yang ada di alam itu langka. Apa sebabnya?</i> "
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk berdiskusi mencari informasi penting dari bunga anggrek dan membuat lima pertanyaan yang

				berhubungan dengan bunga anggrek.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.		v	Tidak teramati.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menggunakan metode tanya jawab.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru meluruskan kesalahan paham yang terjadi terkait dengan materi tentang bunga anggrek.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.		v	Tidak teramati.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru memancing siswa untuk mengajukan pendapatnya tentang faktor – faktor yang menyebabkan bunga anggrek menjadi langka.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan / hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa membacakan hasil diskusinya tentang informasi penting dari teks yang membahas tentang bunga anggrek dan membacakan pertanyaan tentang bunga anggrek di depan kelas, sementara siswa lain yang ada di belakang

				menjawab pertanyaan yang dibacakan temannya.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Salah satu siswa berpendapat, " <i>bunga anggrek itu langka solanya itu kan bagus to terus diambil dari alam terus ditanam di rumah jadi hiasan.</i> "
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Senin – Selasa/ 24 – 25 Februari 2014

Pembelajaran : 3

Subtema : 1

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar sekolah, "coba ya, perhatikan dulu! Sekarang kita keluar kelas, terus kalian amati pemandangan yang ada di luar kelas. Arep ngamati wong lagi olahraga etuk, ngamati kembang ngarep kelas etuk, kemudian kalian buat sketsa gambar yang kalian amati." - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang pohon pinus di buku paket.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati pemandangan di lingkungan sekolah. - Siswa mengamati dan membaca teks tentang pohon pinus.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.		v	Tidak teramati.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		Siswa memperoleh fakta bahwa kertas yang selama ini mereka gunakan untuk menulis terbuat dari pohon pinus.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik		v	Tidak teramati.

	pembelajaran.			
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru bertanya kepada siswa tentang bahan pembuat kertas.
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana menjaga kelestarian pohon pinus (buku paket halaman 21)
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Guru bertanya pada siswa tentang rumus keliling persegi panjang.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode diskusi dan tanya jawab.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru memperbaiki kesalahan siswa saat siswa melakukan kesalahan dalam penghitungan keliling persegi panjang.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Setelah membaca siswa dapat menalar bahwa selain digunakan untuk membuat kertas, ternyata pohon pinus juga berkhasiat sebagai tanaman obat seperti obat stres, bronkitis, dan nyeri otot.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari		v	Tidak teramati.

	cara penggunaan alat dan bahan.			
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pohon pinus.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan / hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa memperlihatkan cara mencari keliling persegi panjang dengan menggunakan tali.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Salah seorang siswa berpendapat bahwa pohon pinus adalah pohon yang rindang dan merupakan pohon obat.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Tidak teramati.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Rabu – Jumat / 26 – 28 Februari 2014

Pembelajaran : 4

Subtema : 1

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar burung cenderawasih dan membaca teks tentang burung cenderawasih. - Guru meminta siswa mengamati tabel tentang jenis pakan burung cenderawasih.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		Siswa menggunakan indera penglihatan untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang burung cenderawasih dan tabel jenis pakan burung cenderawasih.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		Siswa mengidentifikasi jenis – jenis burung cenderawasih yang ada di Indonesia.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		Siswa memperoleh fakta bahwa burung cenderawasi terancam punah.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru membangkitkan perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang hubungan keindahan burung cenderawasih dengan kelangkaan burung cenderawasih.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengapa burung cenderawasih terancam punah
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok (1 kelompok

				= 1 bangku) untuk membuat lima pertanyaan yang berkaitan dengan burung cenderawasi.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya kepada guru tentang penghitungan persen dan desimal.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan penugasan.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru meluruskan kesalahan pahaman yang terjadi dengan pengitungan persen dan desimal.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Siswa menalar bahwa burung cenderawasih yang indah menyebabkan burung cenderawasih menjadi diburu dan akhirnya langka.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang perbedaan burung cenderawasih kuning kecil dan <i>astropia ribbon tails</i> serta persamaan dari burung cenderawasih biru dan merah (buku paket

				halaman 25)
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan / hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa menuliskan hasil penghitungan tentang jenis pakan burung cenderawasih.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Seorang siswa berpendapat tentang persamaan dan perbedaan burung cenderawasih dengan mengatakan," <i>kalau perbedaannya, yang ribbon itu ekornya seperti pita, kalau cenderawasih kuning ekornya tidak seperti pita. Kalo persamaannya cenderawasih merah dan biru sama – sama burung cenderawasih. Hehehe.</i> "
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru dan siswa membuat kesimpulan bahwa burung cenderawasih nyaris punah dan untuk menjaga kelestariannya, burung cenderawasih tidak boleh diburu.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Jumat – Sabtu/ 28 Februari – 01 Maret 2014

Pembelajaran : 5

Subtema: 1

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang pantai – pantai yang ada di Indonesia seperti Pantai Cangu di Bali, Derawan di Kalimantan, dan Nihiwatu di Sumba. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang Pantai Derawan sebagai surga bawah laut terindah di dunia.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang pantai – pantai yang ada di Indonesia. - Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang pantai Derawan yang menjadi surga bawah laut terindah di dunia.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi keistimewaan masing – masing pantai yang diamati. - Siswa mengidentifikasi kekayaan alam yang ada di pantai

				Derawan.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		Siswa memperoleh fakta bahwa ternyata di Indonesia banyak sekali pantai yang sangat indah dan masuk dalam kategori 100 pantai terbaik di dunia.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru bertanya tentang pengalaman siswa berwisata ke pantai – pantai yang dekat dengan tempat tinggal siswa. Guru membangkitkan keterampilan berbicara peserta didik dengan bertanya tentang pengalaman langsung siswa, "Siapa diantara anak – anak ini yang pernah ke Glagah ngacung?"
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru bertanya kepada siswa tentang hak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan.
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok membuat cerita tentang angan – angan siswa andai mereka berkunjung ke salah satu pantai dari tiga pantai yaitu Pantai Cangu, Derawan, dan Nihiwatu.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya kepada guru, "pak nek mau ke Derawan ki naik mobil bisa tidak?"
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode diskusi an penugasan.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa letak ketiga Pantai tersebut berada di luar Pulau Jawa, jadi harus naik pesawat atau kapal untuk sampai ke tempat tujuan.
	13. Siswa menalar fakta –		v	Tidak teramati.

	fakta yang telah diperoleh.			
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang hak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan / hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa menceritakan karangan yang telah dibuat di depan kelas.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyampaikan pendapatnya bahwa hak manusia adalah memanfaatkan alam seperti air untuk mandi, lapangan untuk bermain dan pantai untuk berlibur, dan kewajibannya adalah menjaga dan tidak merusaknya.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa manusia berhak untuk memanfaatkan alam namun juga harus menjaga dan melestarikan lingkungan.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Sabtu - Senin/ 01 – 02 Maret 2014
 Pembelajaran : 6
 Subtema : 1

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		Guru meminta siswa untuk mengamati tabel tentang kehidupan orangutan di Uls Senggama
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		Siswa mengamati dan membaca tabel tentang kehidupan orangutan di Uls Senggama.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		- Siswa mengidentifikasi kegiatan orangutan di Uls Senggama seperti pergerakannya, istirahatnya, dan jumlah makanan untuk orangutan.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman langsung siswa melihat orangutan secara langsung.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru mengajukan pertanyaan tentang hubungan antara manusia dan lingkungan.
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal – soal yang berhubungan dengan kehidupan orangutan di Uls Senggama secara berkelompok.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya kepada guru tentang cara untung menghitung dalam bentuk desimal dan persen. Siswa juga bertanya tentang

				perbedaan dan persamaan dari hak dan kewajiban.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode diskusi.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa hubungan antara manusia dan lingkungan itu adalah saling membutuhkan. Manusia membutuhkan lingkungan untuk hidup. Sedangkan lingkungan membutuhkan manusia untuk merawat dan menjaga kelestarian lingkungan.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.		v	Tidak teramati.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan siswa tentang apa yang telah dipelajari.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan / hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa membacakan hasil tugasnya tentang kehidupan orangutan di Ulus Senggama dan menuliskan pengitungan aktivitas

				orangutan.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menjelaskan bahwa,"hak itu adalah sesuatu yang diperoleh sedangkan kewajiban sesuatu yang harus dilakukan."
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru dan siswa membuat kesimpulan bahwa kalau kita sebagai manusia pandai menjaga alam, maka tidak akan terjadi kepunahan terhadap tanaman dan hewan langka.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Senin – Selasa/ 03 – 04 Maret 2014

Pembelajaran : 1

Subtema : 2

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tentang keindahan alam Indonesia di buku seperti gambar Pegunungan Broo, Raja Ampat, Danau Toba, Hutan Kalimantan, dan Sawah Berundak.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		Siswa menggunakan indera penglihatan untuk mengamati gambar – gambar keindahan alam yang ada di Indonesia.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		Siswa mengidentifikasi gambar yang diamati seperti mengidentifikasi lokasi tempat wisata.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.		v	Tidak teramati.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru menceritakan tentang legenda Gunung Bromo dan Danau Toba kepada siswa, dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan cerita.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.		v	Tidak teramati.
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan secara diskusi satu bangku.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya tentang legenda Gunung Bromo dan Danau Toba kepada siswa karena ada beberapa siswa yang belum paham siapa tokoh –

				tokoh dalam legenda tersebut.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru menjelaskan kesalahpahaman siswa tentang tokoh – tokoh yang ada dalam legenda Gunung Bromo dan Danau Toba.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Siswa menalar bahwa perilaku yang tidak menyayangi lingkungan dapat menyebabkan bencana.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya berkunjung ke tempat wisata terdekat
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.		v	Siswa membacakan hasil tugasnya berupa pertanyaan yang dibuat sendiri oleh siswa, cerita objek wisata yang dibuat oleh siswa, an juga tugas artikel tentang salah satu tempat wisata yang ada

				di Indonesia.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyampaikan pendapatnya tentang gambar – gambar perilaku manusia terhadap lingkungan.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa membuat kesimpulan terkait dengan gambar perilaku manusia terhadap lingkungan dengan mengatakan bahwa apabila orang – orang mmbang sampah dan mencoret – coret poon dapat menyebabkan bencana alam dan merusak keindahan. Sedangkan apabila perilakunya tidak membuang sampah an mencoret – coret pohon lingkungan ala akan menjadi lebih inda dan tidak terjadi bencana alam.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Rabu – Kamis/ 05 – 06 Maret 2014

Pembelajaran : 2

Subtema : 2

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang Raja Ampat di buku paket. - Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengamati sumber daya alam hayati maupun nonhayati di lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal. - Guru meminta siswa untuk mengamati pemandangan sekolah dan menuliskannya ke dalam sebuah paragraf.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Guru meminta siswa untuk mencari tentang sumber daya hayati dan nonhayati di lingkungan sekitar serta manfaat dan jenis pekerjaannya.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		V	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menuliskan hasil pengamatan pada tabel yang telah disediakan. - Guru meminta siswa menuliskan hasil pengamatan siswa tentang pemandangan sekolah ke dalam sebuah paragraf.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar dan membaca teks

				<p>tentang Raja Ampat di buku paket.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati keadaan di lingkungan sekolah dan menuliskannya dalam sebuah paragraf. - Siswa juga diajak mengamati tentang sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		Siswa mengidentifikasi sumber daya alam ayati dan nonhayati yang ada di lingkungan sekolah atau tempat tinggal.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.		V	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca tentang teks Raja Ampat dan mengumpulkan fakta tentang kekayaan alam Raja Ampat baik yang ayati maupun nonhayati. - Siswa memperoleh fakta bahwa di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya banyak sekali ditemukan sumber daya alam hayati maupun nonhayati.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru menceritakan tentang Raja Ampat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara yang terkenal karena keindahan dan kekayaan alamnya.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.		v	Guru bertanya tentang sumber daya alam hayati dan nonhayati yang ada di Raja Ampat.
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam		v	Tidak teramati.

	berdiskusi.			
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya kepada guru tentang perbedaan sumber daya alam hayati dan nonhayati.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode penugasan dan tanya jawab.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru memperbaiki kesalahan saat siswa menuliskan hasil pemecahan masalah dengan penghitungan persen dan desimal tentang kekayaan alam di Raja Ampat.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Siswa menalar fakta bahwa Indonesia kaya akan hasil alam dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari – hari.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.		v	- Siswa membacakan hasil pengamatannya tentang sumber daya alam hayai

				<p>maupun nonayati yang ada di sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membacakan paragraf yang telah dibuat berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan siswa terhadap pemandangan lingkungan sekolah. - Siswa menuliskan hasil penghitungannya tentang kekayaan alam Raja Ampat di depan kelas.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Jumat – Sabtu/ 07 – 08 Maret 2014
 Pembelajaran : 3
 Subtema : 2

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pemandangan yang ada di hutan Kalimantan dan membaca teks tentang hutan Kalimantan. - Guru mengajak siswa keluar kelas dan siswa diminta untuk mengamati hutan dan hutan gundul buatan dalam percobaan tanah longsor. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar perilaku manusia terhadap lingkungan.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.	v		Guru menentukan data yang akan diobservasi berupa alat dan bahan yang digunakan, langkah – langkah serta hasil percobaan.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.	v		Guru meminta siswa untuk mencatat pengamatan hasil percobaan pada kertas tabel yang telah dibagikan.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar pemandangan hutan Kalimantan yang ada di buku paket. - Siswa mengamati percobaan tanah longsor yang dilakukan di luar kelas. - Siswa mengamati gambar perilaku manusia terhadap lingkungan di buku.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		Siswa mengidentifikasi tentang alat dan bahan, serta langkah – langkah dalam percobaan tanah longsor.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.		v	Siswa mendapatkan fakta bahwa hutan yang gundul dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, sedangkan hutan yang banyak ditanami tumbuhan.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan	v		Guru menceritakan tentang kepala gundul dan kepala

	perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.			berambut untuk memudahkan siswa memahami tentang hutan gundul dan hutan yang ditanami banya pohon. "Coba ya, dengarkan dulu. <i>Nek sirah gundul kae nek dikeramasi lak banyune ra do ngresep neng sirah to?</i> (kalau kepalanya botak, saat keramas airnya tidak meresap di kepala kan?) Iya tidak?" siswa menjawab iya. Guru kemudian melanjutkan, tapi kalau kepalanya ada rambutnya, <i>nek di keramasi keprie</i> (kalau dikeramasi bagaimana)?" kemudian siswa menjawab, "ngresep(meresap)." Guru kembali bertanya,"Lalu bagaimana kalau yang gundul itu tanah?"
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi tentang hutan. "Apa yang menyebabkan sering terjadi banjir?"
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang perilaku yang berdiskusi – perilaku yang peduli terhadap lingkungan dan perilaku yang merusak keindahan lingkungan.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya tentang langkah – langkah dalam percobaan.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menggunakan metode eksperimen, tanya jawab.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru meluruskan pemahaman siswa tentang tebang pilih tanam karena pada awalnya siswa tidak mengetahui apa itu tebang pilih tanam.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Siswa menalar bahwa kalau terlalu banyak pohon yang ditebang di hutan dapat menyebabkan bencana alam.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.	v		Guru menetapkan tujuan percobaan yaitu untuk mengetahui manfaat tumbuhan bagi kelestarian hutan.
	15. Mempersiapkan alat	v		Guru mempersiapkan alat dan

	dan bahan.			bahan berupa gundukan tanah yang gundul, gundukan tanah yang ditanami tumbuhan, selang, dan air mengalir.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.	v		Guru memberikan penjelasan tentang tahapan percobaan yang akan dilakukan antara lain percobaan 1 dengan menyiram gundukan tanah gundul, dan percobaan 2 dengan menyiram gundukan tanah yang ditanami tanaman.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.	v		Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan tanah longsor dengan memberikan penjelasan – penjelasan saat percobaan tengah berlangsung.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.	v		Siswa mempelajari alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan tanah longsor seperti air dan selang yang diibaratkan sebagai hujan, gundukan tanah gundul yang diibaratkan dengan hutan gundul, gundukan tanah yang ditanami rerumputan yang diibaratkan hutan yang banyak ditumbuhi pepohonan.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.	v		Siswa mengamati percobaan tanah longsor yang dilakukan oleh guru.
	20. Menganalisis hasil percobaan.	v		Siswa menganalisis hasil percobaan, mengapa gundukan tanah yang banyak ditumbuhi rerumputan tidak longsor saat disiram air sedangkan gundukan tanah yang gundul longsor saat disiram air.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.	v		Siswa membuat laporan hasil percobaan 1 dan hasil percobaan 2 yang dituliskan dalam tabel yang telah dibagikan oleh guru.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat siswa tentang percobaan yang telah dilakukan.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa menyampaikan laporan hasil percobaan tentang tanah longsor di depan kelas.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang	v		Siswa menyampaikan pendapatnya tentang percobaan yang dilakukan bahwa tidak

	telah dipelajari.			boleh menebang pohon sembarangan agar tidak terjadi bencana alam dan apabila menebang arus diganti lagi.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyimpulkan bahwa perilaku menjaga hutan dan alam dapat mencegah terjadinya banjir, tanah longsor, dan bencana alam lainnya.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Senin – Rabu/ 10 – 12 Maret 2014

Pembelajaran : 4

Subtema : 2

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		Guru meminta siswa untuk mengamati gambar sawah berundak dan membaca tentang Tabanan Penghasil Gabah Terbesar di Bali. Guru meminta siswa mengamati contoh gambar kolase yang ada di buku.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		Siswa mengamati dan membaca teks tentang sawah berundak dalam buku paket.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		Siswa mengidentifikasi lokasi sawah berundak dan jumlah hasil panen gabah masing – masing daerah di Bali.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		Siswa mendapatkan fakta bahwa Tabanan merupakan daerah penghasil gabah terbesar di Bali dilanjutkan dengan Gianyar, Buleleng, Badung, dan Bangli.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.		v	Tidak teramati.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang subak. ”Ayo coba sekarang pak guru mau tanya, subak itu apa? Coba kalian baca di teks itu!”
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah

				tentang jumlah produksi padi di Bali dalam bentuk persen dan desimal.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa menanyakan tentang penghitungan dengan menggunakan persen kepada guru.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode tanya jawab dan diskusi
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru memperbaiki pemahaman siswa yang salah tentang penghitungan menggunakan persen dan desimal.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Siswa menalar fakta bahwa subak merupakan sistem pengairan yang ada di Bali yang dapat dicontoh daerah lain karena dengan subak warga tidak perlu berent meminta jatah air.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang kelebihan subak dan memberikan kesimpulan tentang pengairan subak.

	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa menuliskan hasil tugas siswa tentang penghitungan persen dan desimal dalam menghitung jumlah produksi padi di beberapa daerah di Bali.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa memberikan pendapatnya tentang subak sesuai dengan yang ada dibuku. Seperti yang dikatakan seorang siswa bahwa subak dapat meningkatkan panen petani.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Seorang siswa memberikan kesimpulan bahwa pengairan subak menjadikan petani tidak rebutan saat mengairi sawah.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Kamis – Jumat/ 13 – 14 Maret 2014

Pembelajaran : 5

Subtema : 2

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mengamati gambar Gunung Bromo dan membaca teks Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. - Siswa diminta mengamati gambar peta provinsi Jawa Timur pada buku paket.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati dan membaca teks tentang Gunung Bromo. - Siswa mengamati gambar peta provinsi Jawa Timur yang ada di buku paket.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		Siswa mengidentifikasi objek Gunung Bromo, seperti lokasi, ketinggian, dan luas dari Gunung Bromo.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		Siswa memperoleh fakta bawa untuk samapi ke Gunung Bromo, mereka harus melewati beberapa kabupaten dan kota.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.		v	Tidak teramati.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru bertanya kepada siswa tentang rumus mencari jarak yang sesungguhnya. ”Sudah dibacakan itu contohnya? Terus bagaimana itu mencari jarak sesungguhnya?”
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam			Guru meminta siswa untuk berdiskusi mencari rute

	berdiskusi.			menuju gunung semeru, bromo, dan penanjakan berdasarkan pada peta yang ada di buku paket.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya tentang cara menghitung skala karena merasa masi belum paham.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode tanya jawab dan sikusi.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru meluruskan kesalahpahaman siswa tentang pengitungan untu mencari jarak sesungguhnya karena siswa tersebut alah dalam mengalikan.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang bisa dipelajari siswa dari masyarakat Tengger.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa menuliskan hasil pekerjaannya menghitung skala sesungguhnya di papan tulis.

	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyampaikan pendapatnya tentang masyarakat tengger bahwa kehidupannya bisa dicontoh karena suku tengger suka menjaga tradisi dan menjaga alam.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Sabtu/ 15 Maret 2014

Pembelajaran : 6

Subtema : 2

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar Danau Toba dan membaca teks tentang Danau Toba pada buku paket. - Guru meminta siswa mengamati contoh gambar poster pada buku paket.
	2 Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3 Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4 Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang DanaU Toba di buku paket. - Siswa mengamati contoh gambar poster tentang tempat wisata di buku paket.
	5 Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi objek tentang Danau Toba dari teks yang dibaca berupa Lokasi, sejarah, keadaan, dan langka – langka menjaga kelestarian Danau Toba. - Siswa mengidentifikasi bagaimana membuat poster yang benar, melalui dari gambar dan tulisan dalam poster.
	6 Mengumpulkan fakta yang	v		Siswa memperoleh

		relevan.			fakta tentang bagaimana lokasi, keadaan, dan sejarah Danau Toba melalui teks yang telah dibaca.
Menanya	7	Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru menceritakan tentang Gunung Broo yang banyak dikunjungi oleh turis lokal maupun mancanegara dan meminta siswa untuk membaca teks dengan judul Jumlah Pengunjung Bromo Semeru Melonjak.
	8	Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Siswa bertanya kepada guru tentang gunung api yang beberapa waktu sebelumnya meletus dan abunya sampai di daerah tempat mereka tinggal.
	9	Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.		v	Tidak teramati.
	10	Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Guru bertanya pada guru tentang pembuatan poster yang benar. Bagaimana ukuran huruf dalam poster?
Menalar	11	Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menggunakan metode penugasan dan tanya jawab.
	12	Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Saat guru berkeliling melihat poster siswa, guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tulisan dalam poster harus besar agar mudah dibaca oleh pembaca.
	13	Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Siswa menalar fakta bahwa sebenarnya terbentuknya Danau Toba bukan seperti yang selama ini mereka percayai seperti di legenda, melainkan karena letusan Gunung Toba yang kemudian membentuk kaldera berisi air dan akhirnya

				menjadi Danau Toba.
Mencoba	14 Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15 Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16 Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17 Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18 Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19 Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20 Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21 Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22 Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya tentang akibat dari peningkatan kunjungan ke Bromo dan cara mengatasi masalah tersebut.
	23 Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Para siswa memperlihatkan hasil posternya kepada guru maupun siswa lain dan menceritakan isi poster tersebut. - Siswa yang ditunjuk guru maju ke depan untuk menuliskan hasil tugasnya tentang penghitungan jumlah pengunjung Bromo.
	24 Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyampaikan pendapatnya tentang masalah yang dihadapi apabila Gunung Bromo banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu masalah banyaknya sampah di tempat wisata yang akan mengakibatkan bencana. Siswa juga

				memberikan pendapat untuk mengatasinya yaitu dengan menempel poster himbauan dilarang buang sampa sembarangan.
	25	Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v	Tidak teramati.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Senin – Kamis/ 24 – 27 Maret 2014

Pembelajaran : 1

Subtema : 3

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar situs Gunung Padang dan membaca teks tentang situs Gunung Padang di buku paket. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan video tentang situs Gunung Padang dari LCD
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		√	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		√	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati dan membaca teks tentang situs Gunung Padang di buku paket. - Siswa mengamati, meonton, dan mendengarkan penjelasan – penjelasan dari narasumber yang ada di video tentang situs Gunung Padang. - Siswa mengamati gambar sketsa situs yang terdiri dari dua bangun persegi panjang.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi objek gambar situs Gunung Padang bahwa bentuk dari Situs Gunung Padang menyerupai Piramida di Mesir. - Siswa

				mengidentifikasi bahwa peninggalan – peninggalan yang ada di situs Gunung Padang terdiri dari bebatuan.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		- Siswa memperoleh fakta bahwa di Indonesia ternyata terdapat bangunan seperti piramida yang kemungkinan usianya lebih tua daripada piramida di Mesir.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		- Guru membangkitkan minat siswa dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama menyanyika lagu Indonesia Pusaka dan meminta pendapat siswa tentang lagu tersebut. - Guru bertanya kepada siswa tentang peninggalan sejarah di Indonesia yang membuat Indonesia dikenal di seluruh dunia.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru mengajukan pertanyaan tentang peninggalan – peninggalan yang ada di situs Gunung Padang.
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan soal yang berhubungan dengan situs Gunung Padang.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang situs Gunung Padang yang mereka amati. ”Pak, iki kok jare koyo piramida di Mesir tapi kok

				<i>bentuk e koyo gunung?</i> Nek piramida kan yang segitiga itu pak?" ("Pak, ini kok katanya seperti piramida di Mesir tapi kok bentuknya seperti gunung? Kalau piramida kan yang segitiga itu pak?")
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode diskusi dan penugasan.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru memperbaiki kesalahan siswa dalam penghitungan keliling persegi panjang pada gambar sebuah situs sketsa.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Siswa dapat menalar bahwa Gunung Padang merupakan salah satu situs megalithikum.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk memberikan pendapatnya tentang lagu Indonesia Pusaka. - Guru siswa untuk menyimpulkan teks tentang situs Gunung Padang yang telah dibaca

				oleh siswa.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.	v		- Siswa menuliskan hasil tugasnya tentang penghitungan gambar sketsa persegi panjang di papan tulis.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyampaikan pendapatnya tentang lagu Indonesia Pusaka bahwa lagu tersebut berisi puji – pujian terhadap keindahan alam Indonesia yang banyak disukai orang – orang sehingga kita harus menjaganya.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyimpulkan bahwa situs Gunung Padang merupakan situs megalitikum terbesar di Asia Tenggara sehingga harus dijaga.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Kamis – Jumat/ 27 – 28 Maret 2014

Pembelajaran : 2

Subtema : 3

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang peninggalan – peninggalan zaman batu seperti dolmen, menir, dan arca pada buku paket. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar peninggalan – peninggalan zaman batu dari LCD. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang teknologi zaman batu seperti kapak genggam, kapak perimbas, dan lain sebagainya. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar teknologi zaman batu dari LCD.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang peninggalan pada zaman batu di buku paket. - Siswa mengamati gambar – gambar tentang peninggalan zaman batu di LCD. - Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang teknologi

				<p>zaman batu pada buku paket.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar tentang teknologi zaman batu.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi tentang benda – benda peninggalan pada zaman batu dan kegunaan masing – masing benda. - Siswa mengidentifikasi tentang benda – benda teknologi zaman batu dan kegunaannya.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan fakta berupa jenis – jenis benda teknologi pada zaman batu.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru bertanya kepada siswa tentang fungsi atau kegunaan dari masing – masing benda peninggalan zaman batu dan teknologi zaman batu.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru bertanya kepada siswa tentang benda yang saat ini ada yang menyerupai dengan benda – benda pada zaman batu maupun pada teknologi zaman batu.
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait dengan benda – benda peninggalan sejarah dan mendiskusikannya secara berpasangan.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya kepada guru tentang bentuk – bentuk dari kapak pada zaman batu.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode diskusi, tanya jawab, penugasan.

	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.	v		Siswa menalar bahwa ternyata kapak dan pisau yang saat ini banyak digunakan ternyata berasal dari zaman batu.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk menyimpulkan – peninggalan teknologi zaman batu.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Tidak teramati
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyampaikan pendapatnya tentang peninggalan teknologi pada zaman batu, bahwa pada zaman dulu manusia memanfaatkan alam untuk membuat peralatan berburu.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Tidak teramati.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Jumat – Sabtu/ 28 – 29 Maret 2014

Pembelajaran : 3

Subtema : 3

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang benda – benda peninggalan zaman logam pada buku. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar benda – benda peninggalan zaman logam pada <i>LCD</i>.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang peninggalan zaman logam pada buku paket. - Siswa mengamati gambar benda – benda peninggalan zaman logam di <i>LCD</i>.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		- Ssiwa mengidentifikasi gambar benda peninggalan zaman logam seperti bentuk dan kegunaannya.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.		v	Tidak teramati.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru meminta siswa untuk berandai – andai,”coba dengarkan, seandainya kalian pergi ke museum, apa yang ingin kalian tanyakan?”.kebanyakan siswa menjawab bahwa yang ingin mereka tanyakan antara lain benda – benda yang ada di museum, jumlah koleksi museum, perawatan di museum, dan lain sebagainya. Kemudian

				guru meminta siswa untuk membaca teks tentang museum dan meminta siswa untuk membuat 5 pertanyaan apabila datang ke museum.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru bertanya kepada siswa tentang benda – benda yang terbuat dari perunggu yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Kemudian seorang siswa menjawab, ” <i>dandang, kenceng, sing go adhang sego kae lho.</i> ” (Dandang dan kenceng yang untuk menanak nasi itu lho.)
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.		v	
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Saat melihat gambar candrasa dari LCD, seorang siswa bertanya, ” <i>Pak terus itu gagangnya yang mana we pak? Kok koyone empan kabeh?</i> ” (”Pak itu gagangnya yang mana? Kok kayaknya tajam semua?”).
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru memperbaiki kesalahanpaaman siswa tentang pengitungan menggunakan persen karena siswa belum paham. Guru juga memberikan conto penghitungan menggunakan persen agar siswa lebih memahami materi tersebut.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.		v	Tidak teramati.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan –		v	Tidak teramati.

	tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.			
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang bagaimana mengenal sejarah.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Siswa membacakan hasil tugasnya tentang pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan seandainya pergi ke museum.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa berpendapat untuk mengenal sejarah orang – orang harus pergi ke museum karena di museum banyak benda – benda bersejarah.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Selasa/ 01 April 2014

Pembelajaran : 4

Subtema : 3

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang Candi Prambanan dalam buku paket. - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar peta dan membaca teks tentang Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sriwijaya.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang Candi Prambanan dalam buku. - Siswa mngematai peta dan membaca teks tentang Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sriwijaya..
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengidentifikasi gagasan utama yang ada dalam teks Candi Prambanan.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.	v		Siswa memperoleh fakta bawa sejak zaman dahulu sudah ada persatuan dan kesatuan.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal bergambar dalam buku paket tentang persatuan dan kesatuan.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan yang mengandung nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah maupun rumah.

	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.	v		Guru meminta siswa untuk mendiskusikan perubahan – perubahan yang terjadi pada masyarakat Hindu Budha dan masyarakat sekarang.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya tentang perbedaan kalimat utama dan gagasan utama.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode penugasan, tanya jawab, dan diskusi.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru memperbaiki kesalahan siswa saat siswa diminta untuk
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.		v	Siswa menalar bahwa sejak zaman dulu manusia yang berbeda agama suda hidup berdampingan seperti saat zaman kerajaan Sriwijaya.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terkait dengan persatuan dan kesatuan.
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil	v		- Guru menunjuk beberapa orang siswa

	diskusi/ hasil tugas.			<p>untuk membacakan hasil diskusinya tentang gambar yang berhubungan dengan persatuan dan kesatuan. Siswa 1 mengatakan, "<i>gambar Imencerminkan persatuan dan kesatuan. Ada orang islam, kristen, katolik, dan hindu yang hidup rukun.</i>" Siswa 2 mengatakan, "<i>gambar 2 ada anak kejar – kejaran terus pukul – pukulan, jadi tidak mencerminkan nilai persatuan dan kesatuan.</i>" Siswa 3 mengatakan, "<i>iya, karena siswanya piket bersama – sama.</i>"</p> <p>- Siswa membacakan hasil diskusinya tentang perbedaan masyarakat hindu – budha an masyarakat sekarang, mulai dari perbedaan pakaian, transportasi, dan teknologi.</p>
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Siswa menyampaikan pendapatnya tentang persatuan dan kesatuan yang ada di lingkungan sekolah dan rumah seperti piket bersama, gotong royong, ronda, pramuka, dan karang taruna.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.	v		Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan harus dijagaa agar tidak menimbulkan perpecahan.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Rabu/ 2 April 2014

Pembelajaran : 5

Subtema : 3

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca tentang teks Candi Borobudur yang ada dalam buku paket.
	2. Menentukan data – data yang perlu diobservasi.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil observasi.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		Siswa mengamati gambar dan membaca tentang teks Candi Borobudur yang ada dalam buku paket.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		Para siswa mengidentifikasi tentang luas, lokasi, dan arsitek dari Candi Borobudur.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.		v	Tidak teramati.
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membangkitkan minat peserta didik dengan bercerita bahwa pada zaman dahulu orang – orang membuat Candi Borobudur tidak menggunakan lem karena zaman dulu belum ada namun tetap menjadi bangunan yang kokoh. - Guru meminta siswa untuk menggambar pola geometri (seperti pola stupa dalam buku) sesuai dengan pola yang diinginkan siswa. ada yang membuat pola huruf nama siswa, persegi, dan bentuk

				lain.
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.		v	Tidak teramati.
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.		v	Tidak teramati.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Siswa bertanya kepada guru bagaimana cara menghitung luas seluruh permukaan suatu pola geometri.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode penugasan dan tanya jawab.
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Saat seorang siswa maju untuk menuliskan asil tugasnya tentang menghitung luas permukaan pola geometri, guru memperbaiki kesalahan siswa pada penghitungan perkalian antara jumlah persegi dan luas persegi karena kurangnya ketelitian siswa.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.		v	Tidak teramati.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat		v	Tidak teramati.

	dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.			
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/ hasil tugas.	v		Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil tugasnya tentang penghitungan luas permukaan pola geometri. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mencari hasilnya sehingga guru membantu siswa dengan perkalian bersusun.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Hari / Tanggal : Kamis – Jumat/ 3 – 4 Maret 2014

Pembelajaran : 6

Subtema : 3

Aspek	Indikator	Muncul	Tidak Muncul	Deskripsi Kegiatan Guru dan Siswa
Mengamati	1. Menentukan objek yang akan diamati	v		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang Keindahan Peninggalan Kerajaan Islam seperti masjid, batu nisan, keraton, kali grafi, dan seni sastra. - Guru meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar siswa dan meminta siswa untuk menemukan 10 kerajinan tangan yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari.
	2. Menentukan data – data yang perlu diamati.		v	Tidak teramati.
	3. Menentukan cara pencatatan hasil pengamatan.		v	Tidak teramati.
	4. Menggunakan sebanyak mungkin alat indera.	v		Siswa mengamati gambar dan membaca teks tentang Peninggalan Kerajaan Islam.
	5. Mengidentifikasi objek yang diamati.	v		Siswa mengidentifikasi jenis – jenis peninggalan islam, bentuk, dan kegunaannya.
	6. Mengumpulkan fakta yang relevan.		v	Tidak teramati
Menanya	7. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.	v		Guru bertanya langsung siswa, "Siapa yang pernah pergi ke masjid demak, atau keraton Yogyakarta?"
	8. Mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta.	v		Seorang siswa bertanya kepada guru, "pak, kalau islam tu dipimpin

				<i>siapa? Sultan udu (Sultan bukan)? Nek Yoja kae lak sultan to (Kalau yang di Jogja itu sultan kan)?”</i>
	9. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi.		v	Tidak teramati.
	10. Mengajukan pertanyaan kepada guru apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan.	v		Tidak teramati.
Menalar	11. Tidak banyak menerapkan metode ceramah saat pembelajaran.	v		Guru menerapkan metode penugasan
	12. Memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.	v		Guru meluruskan kesalahpahaman siswa yang menyebutkan bahwa pada masa pra aksara manusia hidupnya sudah menetap padahal masi nomaden.
	13. Siswa menalar fakta – fakta yang telah diperoleh.		v	Tidak teramati.
Mencoba	14. Menetapkan tujuan percobaan.		v	Tidak teramati.
	15. Mempersiapkan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	16. Memberikan penjelasan tentang tahapan – tahapan dari percobaan yang akan dilakukan.		v	Tidak teramati.
	17. Membimbing dan mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa.		v	Tidak teramati.
	18. Mempelajari cara penggunaan alat dan bahan.		v	Tidak teramati.
	19. Melakukan dan mengamati percobaan.		v	Tidak teramati.
	20. Menganalisis hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
	21. Membuat laporan hasil percobaan.		v	Tidak teramati.
Membentuk Jejaring	22. Membangkitkan keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan pendapat dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati
	23. Mengkomunikasikan hasil percobaan/ hasil diskusi/	v		siswa membacakan hasil tugasnya tentang

	hasil tugas.			kerajinan tangan yang da di lingkungan sekitar dan kegunaannya.
	24. Menyampaikan pendapat terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.
	25. Membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.		v	Tidak teramati.

Lampiran 11. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Subjek Wawancara : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Jumat/ 28 Maret 2014
Tempat : Ruang Kelas II
Waktu : 11.00 WIB

Peneliti : "Apakah benar SD N Jlaban telah menggunakan kurikulum 2013, Pak?"
Kepala Sekolah : "Ya, untuk kelas I dan IV SD Jlaban sudah menggunakan kurikulum 2013 namun belum seratus persen."
Peneliti : "Jadi Pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan pembelajaran tematik integratif?"
Kepala Sekolah : "Ya karena dengan kurikulum 2014, otomatis pembelajaran dilakukan dengan tematik integratif untuk kelas I dan IV."
Peneliti : "Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di SD N Jlaban?"
Kepala Sekolah : "Ya itu tadi sudah dengan pembelajaran tematik integratif dengan metode *scientific*, walaupun untuk seratus persennya memang itu sulit. Karena perubahan ke arah siswa. jadi untuk gurunya sudah berusaha semaksimal mungkin terutama di kelas satu itu untuk *scientific* agak lebih sulit tetapi itu juga sudah bisa terlaksana."
Peneliti : "Apa sajakah kelebihan atau manfaat dari pendekatan *scientific* apabila diterapkan dalam pembelajaran?"
Kepala Sekolah : "anak bisa mencari sendiri, artinya sesuai dengan kebutuhan siswa itu mbak. Siswa itu tidak harus menerima apa yang harus disampaikan guru tetapi siswa yang sudah mendapatkan ilmu lebih dulu itu nanti akan kemampuannya akan lebih cepat dari teman – temannya. Jadi untuk kelas I kelas IV kurikulum 13 itu nanti pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya kalau siswa diberi tugas, diberi misalkan dengan tayangan video, ataukah itu dibuku murid, itu nanti kan anak itu misalkan ada 28 siswa itu mungkin ada yang diberi tugas itu dalam sepuluh menit selesai, kadang lima belas menit selesai, ada yang dua puluh menit, bahan ada yang habis jamnya belum selesai. Nah itu kami juga berusaha untuk bisa agar siswa itu benar – benar semuanya tuntas. Itu nanti kadang – kadang siswa kelas I kelas IV ada yang pulang akhir, artinya yang sudah selesai, misalkan jam 10.45 itu bagi yang sudah selesai semua yang diharapkan itu sudah pulang. Tapi ada yang tiga atau empat bahkan lima siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam hari itu dalam satu pembelajaran. Seandainya satu pembelajaran itu hari ini belum bisa tuntas, itu kan masih masih ke sub tema yang belum selesai besok bisa dilanjut diberikannya."
Peneliti : "Apakah pihak sekolah mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* ini?"

Kepala Sekolah	:”Ya kesulitannya sebenarnya boleh dikatakan sulit tidak, tidak juga sulit. Yang namanya perubahan itu memang tergantung mindset guru. Kalau gurunya memang menguba insyaallah nanti hal itu tidaklah sulit. Tetapi karena namanya perubahan tidak segampang kalau kita yang ngomong, kita dengan kurikulum 13 itu mudah, tapi kami berusaha untuk bisa kesiapan itu bisa kami tutupi.”
Peneliti	:”Bagaimana sekolah mengatasi kendala yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan <i>scientific</i> ?”
Kepala Sekolah	:”Kami mengadakan kegiatan untuk kelompok kepala sekolah se Kabupaten Kulon Progo dengan sembilan kepala sekolah dan juga ada KKG guru kelas I dan kelas IV di Kabupaten Kulon Progo yang biasanya itu bertemu di SD IV Wates kalau tidak di SD IV Wates di SD Percobaan IV Wates ada KKG rutin itu. Sampai pada pembuatan itu belajar bersama untuk membuat ee UTS, penyusunan soal UTS, UAS juga, seperti itu. tapi untuk soal – soal itu tetep dibuat sendiri mbak, itu hanya mensinkronkan antara sekolah sat dengan yang lain.

HASIL WAWANCARA

Wawancara 2

Subjek Wawancara : Guru Kelas
Hari/Tanggal : Kamis/ 27 Maret 2014
Tempat : Ruang Kelas II
Waktu : 11.00 WIB

- Peneliti : "Apakah pembelajaran tematik integratif sudah diterapkan dalam pembelajaran?"
Guru : "Yang tematik integratif sudah *to* itu, itu kan mengandung unsur misalnya pelajaran tentang sejarah IPS, nanti ada unsur matematikanya, menghitung misalkan luas daerah itu kan sudah matematika, terus *yo* ada unsur yang lain. Unsur olahraga. Itu kalau olahraga yang mengajar nanti guru olahraga. Kemudian nanti ada unsur bahasa indonesianya, mungkin menjawab pertanyaan, atau menceritakan kembali."
- Peneliti : "Apakah pendekatan *scientific* sudah diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif?"
Guru : "Tergantung situasi dan kondisi serta juga materinya. Kalau materinya itu tidak memungkinkan untuk *scientific* ya gimana lagi? Misalkan kita mau mengamati suatu objek yang ngga bisa didatangkan atau nggak bisa dilihat atau nggak bisa diamati. Nah itu kan kita nggak bisa. Tetapi kalau nanti mungkin bisa diamati atau mungkin bisa didatangkan dalam bentuk entah itu gambar atau replika ya itu nanti diusahakan tetap memakai pendekatan itu."
- Peneliti : "Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* ini? Jika ada, bagaimana mengatasi kendala tersebut?"
Guru : "Yang pertama itu masalah sarana prasarana, itu kan juga membutuhkan sarana prasarana ruangan. Ruangannya kan kalau pendekatan seperti itu ibaratnya lebih luas, terus dibentuk dalam bentuk apa itu lebih enak. Misalnya mau dibentuk kelompok, langsung bentuk kelompok. Bentuk perorangan cepat. Kalau sekolah sini kan sempit. Kedua, masalah anaknya. Anaknya kan belum siap, itu hal yang baru, terus dari kelas satu sampai tiga itu belum pernah. Yang ketiga media. Itu kan banyak sekali media pendukungnya, sementara ini masih banyak sekali yang belum terpenuhi sehingga hanya terbatas apa adanya."
- Peneliti : "Apakah anda melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran?"
Guru : "Ya, penilaiannya menggunakan itu tetapi tidak menggunakan kertas, tapi melalui pengamatan. O anak itu, kalau misalkan diskusi, keaktifannya bagaimana o seperti itu. Kalau mempresentasikan itu dinilai secara langsung tapi tidak menggunakan istilahnya alat penilaian."
- Peneliti : "Adakah kendala dalam penilaian autentik ini? Jika ada, bagaimana mengatasi kendala tersebut?"
Guru : "Kendalanya masalah waktu. Waktunya kan ndak cukup *to*, maka nanti misalkan guru sudah mengajar, terus menilai pakai instrumen penilaian itu, itu kan ndak mungkin. Kalau kelas empat kan ada 24 anak nanti kalau ada tiga unsur bidang studi ditulis semua itukan berarti 24 kali 3, itu setiap hari seperti itu. jadi istilahnya kami mengambil kebijaksanaan sendiri penilaiannya melalui observasi atau pengamatan kami. Kan kalau bagi anak kan tiap hari sudah hafal, o anak itu

- terap kekuatannya sampai situ, bisa merangkai sendiri hanya dengan melihat saja. Itu yang pandai itu, dua itu tiga itu, itu kan dari perangkaan itu nanti istilahnya bisa dimasukkan ke dalam penilaian autentik nanti seperti itu.”
- Peneliti :”Apakah Pendekatan *scientific* dengan 5M sudah dilaksanakan sepenuh dalam pembelajaran?”
- Guru :”Ha, itu sudah dilaksanakan sepenuhnya, namun hasilnya ada yang maksimal ada yang tidak. Ya, ada yang maksimal ada yang tidak.kalau yang maksimal itu yang nanti yang kira – kira materinya itu anak mudah melakukannya. Tapi kalau untuk yang materi sulit itu yo memang sulit. Karena seperti yang saya katakan kemarin itu tergantung dari kemampuan anak, sementara anak kan belum terbiasa, itu kan hal yang baru terus kondisi *scientific*nya kan baru istilahnya berlatih.”
- Peneliti :”Bagaimanakah penerapan kegiatan mengamati dalam pembelajaran?”
- Guru :?
- Peneliti :”Adakah kendala dalam menerapkan kegiatan mengamati ini?”
- Guru :”Nek Cuma mengamati, itu kendalanya biasanya untuk bahan amatan atau objek observasinya. Kalau objek observasi yang kira – kira nanti memang sulit ditemukan ee observasi misalkan sudah dicari yang kan pertama kali bentuk aslinya atau objek yang sesungguhnya kalau yang sesungguhnya sudah tidak bisa atau ndak mungkin, baru cari modelnya, kalau modelnya nggak mungkin kemudian baru cari gambarnya. Gambar atau yaaa istilahnya eee apa ya? Prosesnya melalui layar atau apa. Kalau itu sudah ndak mungkin, yo tinggal nanti nggak bisa apa – apa. Jadi, tahapnya kan seperti itu. kemudian misalkan untuk yang nggak jelas atau nggak mungkin terus di sekolah guru sudah tidak dapat istilahnya menyediakan biasanya kami beri tugas. coba sekarang kamu cari di rumah, mungkin orang tuamu, atau tetanggamu, atau sanak saudaramu, atau mungkin kamu bisa mencari lewat nah jejaring internet atau yang lain bisa menemukan. Kalau itu sudah dalam bentuk itu biasanya.”
- Peneliti :”Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan aktivitasmenanya siswa?”
- Guru :”Oo itu, kalau untuk memingkatkan aktivitas menanya anak, itu ya anak tidak usah diberi penjelasan apa – apa, langsung diberi materi atau bahan pengamatan, silahkan kamu amati! Nah, setela itu nanti baru kemudian, sekarang kamu buatkan pertanyaan! Nah, apa yang perlu kamu tanyakan atau kamu tulis apa yang perlu kamu tanyakan! Kalau tidak itu yo buatlah pertanyaan tentang hal – hal yang baru saja kamu amati. Kira – kira seperti itu”
- Peneliti :”Adakah kendala dalam penerapan kegiatan menanya ini dalam pembelajaran?”
- Guru :”Oya, yang menanya? Yang menanya itu ya kendalanya bagi anak yang istilahnya apa yo? Nggak terbiasa untuk mengemukakan pendapat, itu yo cuma diam saja. Atau mungkin anak yang tingkat, ya tingkatannya memang masih rendah sekali sehingga biasanya itu sering dijumpai pertanyaannya itu malah tidak ada hubungannya dengan apa yang diamati, itu biasa terjadi. Tapi kalau yang nyambung, itu ya juga sesuai dengan apa yang diamati.”
- Peneliti :” Bagaimana penerapan aktivitas menalar dalam pembelajaran?”
- Guru :”O menalar? Nah, menalar itu kan nanti kalau anak – anak sudah menanya. Terus sudah mengamati to? Terus menanya. Itukan nanti anak kemudian akan menalar, o ini jadi kalau demikian misalkan dalam mengamati tentang itu, ini hanya misal, IPA, anak – anak mee mengamati proses pemuain, terus besi itu kok dipanansi memuai. Sedangkan untuk logam , ada besi, ada alumunium itu

kok dipanasi memuai. Nanti kan anak menalarinya kemudian menyimpulkan sendiri, o berarti benda – benda logam itu kalau dipanasi memuai. Itu. terus kemudian, nanti ke tingkat selanjutnya anak kan akan menghubungkan – hubungkan dengan keadaan alam sekitarnya. Misalkan, dia akan mengamati o wong kae kok kalau itu jalan kereta api itu kok tidak dipas sambungannya dibuat langsung bersentuhan tapi dibuat renggang. Nah itu kan hubungannya dengan pemuaian. Terus kemudian bisa mengamati juga ee itu, pada jembatan. Na jembatan itukan juga nanti pasti yang bahan itu, jembatan yang dari besi itu ditumpangkan pada pondasi itukan tidak langsung bersentuhan. Mesti ada, ada apa? Antaranya, atau rongganya nah itu dan yang lainnya.”

- Peneliti
Guru :”Adakah kendala dalam penerapan kegiatan menalar ini?”
:”Ya kendalanya itu yo apa? Anak itu juga. Anak kalau Cuma istilahnya di kelas, itu sementara tidak begitu memperhatikan trus di rumah juga kurang membaca buku – buku yang menunjang itu, karena terus terang saja untuk kurikulum 2013 ini, itu kalau hanya mengandalkan yang ada di buku siswa itu tidak ada apa – apanya. Sementara kalau juga hanya mengandalkan apa yang diberikan guru, itu kan guru fungsinya kan hanya sebagai fasilitator kalau semua nanti diberikan sampai komplit itu nanti ee apa roh untuk, untuk scientificnya jadi hilang karena anak hilang lagi. Nah itu kalau untuk anak yang tidak aktif, tidak mencari sendiri, ya nanti kan pendukungnya untuk menalar ke itu jadi nggak punya. Akirnya jadi bleng, nggak bisa apa – apa.”
- Peneliti
Guru :”Bagaimana solusi anda untuk mengatasi kendala – kendala tersebut?”
:”Nah untuk mengatasi kendala tersebut? Nah itu jalan keluarnya, ya nanti anak – anak pertama kali kan disuruh untuk menalar sendiri. Kira – kira berhasil atau tidak? Nah, kalau menalarinya itu sudah tidak berhasil tidak ada, tidak dapat istilahnya nyangkut apa – apa, nah baru nanti guru sedikit demi sedikit istilahnya memancing. Nah, dipancing dulu. Diberi pertanyaan, ini kek supaya nanti mengarah ke situ. Atau diberi hal – hal yang lain, atau diarahkan untuk melakukan apa ini itu yang nanti tujuannya untuk mengarah ke itu.”
- Peneliti
Guru :”Bagaimana penerapan aktivitas mencoba dalam pembelajaran?”
:”Ya mencobakan kalau dibuka, kalau mau melakukan percobaan kan sudah dituliskan bahan – bahannya yang harus disediakan. Kemudian, juga langkah – langkah dalam percobaan ya nanti tinggal menyesuaikan dengan buku itu. misalkan kalau buku itu menyebutkan ini, ya kita usahakan nanti sesuai dengan buku. Haa kecuali kalau yang di buku itu dialami ya sebenarnya ada tapi sulit untuk disediakan. Haa nanti bisa mencari pengganti yang kira – kira ee hampir sama dengan apa yang ada di buku.”
- Peneliti
Guru :”Adakah kendala dalam penerapan aktivitas mencoba ini dalam pembelajaran?”
:”Mencoba, itu kendalanya ya biasanya kan kalau mencoba itu hubungannya dengan bahan, bahan itu ya kendalanya ya itu bahan belum tentu, ee mudah didapat terus juga kalau itu nanti sebenarnya bahannya ada, tetapi kalau dilakukan nanti anak – anak akan ya istilahnya terancam atau akan berbahaya bagi anak. Na itu ya nanti biasanya anak ya disuruh untuk istilahnya tidak seratus persen langsung menggerusui itu. namun ada nanti bagian yang kira – kira berbahaya, itu didampingi oleh guru atau dibantu oleh guru.”
- Peneliti
Guru :”Bagaimana cara guru untuk mengatasi kendala tersebut?”
:”Untuk mengatasi yang kendala – kendala itu? Ya itu didampingi itu tadi. Didampingi, terus atau istilahnya kalau nggak didampingi ya nanti diberi rambu

- rambu dulu. Kamu dalam melakukan ini jangan melakukan seperti ini karena nanti bahayanya ini ini ini. Misalnya diberi rambu – rambu dulu.”
- Peneliti :”Bagaimana penerapan aktivitas membentuk jejaring dalam pembelajaran, khususnya kegiatan mengkomunikasikan?”
- Guru :”Yang mengkomunikasikan itu dulu pernah itu gini, jadi ee hasil dari karya anak itu kan istilahnya nanti bisa ditularkan ke anak yang lain itu saya dulu pernah membuat, untuk membuat itu semester satu. Membuat kitiran dari kertas itu. Membuat kitiran dari kertas istilahnya untuk membuktikan bahwa angin mempunyai tenaga yang dapat menggerakkan baling – baling. Itu pada waktu membuat kitiran dari kertas, itu kami menugaskan pada anak supaya anak istilahnya ee menyebarluaskan. Menyebarluaskan keterampilan tersebut, kepada teman – teman yang lain maksudnya teman adik kelas, bagaimana cara membuat ee kitiran kertas tadi. Itu ee jelas mengkomunikasikan atau membuat jejaring yang pernah kami lakukan. Kalau yang mempresentasikan di depan kelas itu juga termasuk mengkomunikasikan atau membuat jejaring, tapi kan itu hanya lingkup dalam kelas sendiri bukan lingkup yang keluar.”
- Peneliti :”Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan aktivitas membentuk jejaring ini?”
- Guru :”Kendalanya itu gini, misalkan anak akan mengkomunikasikan ke depan kelas. Itu tiap satu anak arus maju itu kan nanti nggak mungkin semua akan maju, ya to? Semua nggak akan maju, sehingga nanti ya kendalanya masalah waktu. Jadi semua anak itu tidak dapat, ee istilahnya diberi kesempatan yang pada waktu itu bisa merasakan ee materi yang sama untuk mengkomunikasikan. Karena ee saya itu menerapkan gini, anak mengkomunikasikan itu kan untuk materi – materi yang lain juga ada jadi misalkan untuk materi pertemuan pertama nanti yang mengkomunikasikan itu siapa – siapa, si A, si B, si C. Nanti untuk pertemuan kedua, yang materi yang lain nanti akan saya usahakan untuk yang maju yang D, E, F, kemudian untuk materi yang lain, E, F, G, dan sebagainya. Sehingga nanti semua anak itu istilahnya untuk materi yang sama tidak dapat istilahnya merasakan ee mengkomunikasikan. Jai istilahnya hanya pergantian. Dan waktunya lain waktu juga.”
- Peneliti :”Adakah kendala dalam pelaksanaan pendekatan *scientific* ini dalam pembelajaran?”
- Guru :”Ya itu jelas banyak kendalanya. Nah itu yang pertama masalah anak belum terbiasa karena ee untuk pendekatan *scientific* ini kan harus istilahnya anak – anak harus dilandasi dengan kemampuan yang memang disitu harus sudah pandai untuk berkomunikasi. Sementara kelas empat, dulu kelas satu dua tiga kan nggak dilatih, langsung kelas empat, ujug – ujug tiba – tiba melakukan seperti itu. Ha itu kan hal yang baru, jadi itu kesulitan pertama. Kemudian kesulitan yang kedua, untuk seperti itu nanti kendalanya waktu. Waktunya kalau semua, semua serba seperti itu, sementara materinya hanya yang minimalis kalau ada di buku siswa kalau nanti hanya diberikan seperti itu ya nanti anak – anak tidak dapat apa – apa. Sementara kalau di samping mendetail, apalagi kalau nanti anak – anak harus melakukan ee apa? Diskusi, kemudian presentasi, kemudian menanya dan sebagainya, itu nanti antara waktu dengan jadwal yang diberikan atau dipaketkan dari pemerintah itu nanti tidak sesuai. Jadi dengan kata lain ee memerlukan, kendalanya adalah waktunya kurang, itu kalau itu dilaksanakan.”

Peneliti	: "Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi masalah tersebut?"
Guru	: "O itu? ha solusinya, nanti ada yang kira – kira ee materi – materi, itu yang saya suruh untuk dikerjakan di rumah. Jadi, saya suruh untuk dikerjakan di rumah. Terus nanti di sekolahan itu tinggal istilahnya nanti mempresentasikan hasilnya. Itu salah satu cara."
Peneliti	: "Media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran?"
Guru	: "Sementara masih banyak sekali yang belum terpenuhi, sehingga terbatas apa adanya."
Peneliti	: "Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran?"
Guru	: "Metode ya tanya jawab, pemberian tugas, ya pokoknya campur – campur, tidak hanya satu metode. Yo diskusi dan sebagainya."

HASIL WAWANCARA

Wawancara 3

Subjek Wawancara : Siswa
Hari/Tanggal : Jumat/ 07 Maret 2014
Waktu : 09.00 WIB

Nama Siswa : LH

Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan pak guru? Berikan alasannya!"
Siswa : "Senang, karena pak guru lucu."
Peneliti : "Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran yang diikuti di kelas?"
Siswa : "Senang, soalnya kalau pelajaran tematik banyak gambarnya."
Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan cara mengamati, mencoba, belajar di luar kelas, dan kegiatan – kegiatan lainnya dalam pembelajaran?"
Siswa : "Iya, senang mengamati gambar. Kadang ke Lab."
Peneliti : "Apakah adik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan?"
Siswa : "Iya, kalau pas matematika."
Peneliti : "Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan – kesulitan yang siswa temui saat pembelajaran?"
Siswa : "Tanya dengan teman atau guru."

Nama Siswa : AM

Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan pak guru? Berikan alasannya!"
Siswa : "Senang, karena lucu. Terus suka ke lab."
Peneliti : "Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran yang diikuti di kelas?"
Siswa : "Senang."
Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan cara mengamati, mencoba, belajar di luar kelas, dan kegiatan – kegiatan lainnya dalam pembelajaran?"
Siswa : "Senang, kalau pas belajar di luar kelas."
Peneliti : "Apakah adik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan?"
Siswa : "Kadang – kadang."
Peneliti : "Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan – kesulitan yang siswa temui saat pembelajaran?"
Siswa : "Tanya dengan teman."

Nama Siswa : EL

Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan pak guru? Berikan alasannya!"
Siswa : "Senang, karena pak guru lucu, tapi kadang galak."
Peneliti : "Bagaimana pendapat adi tentang pembelajaran yang diikuti di kelas?"
Siswa : "Senang, bukunya banyak gambarnya."
Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan cara mengamati, mencoba, belajar di luar kelas, dan kegiatan – kegiatan lainnya dalam pembelajaran?"
Siswa : "Senang, kalau pas belajar di luar kelas."
Peneliti : "Apakah adik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan?"
Siswa : "Iya, kadang – kadang."
Peneliti : "Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan – kesulitan yang siswa temui saat pembelajaran?"

Siswa : "Ya tanya ke pak guru po ke teman."

Nama Siswa: AS

Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan pak guru? Berikan alasannya!"
Siswa : "Senang, soalnya lucu."
Peneliti : "Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran yang diikuti di kelas?"
Siswa : "Biasa."
Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan cara mengamati, mencoba, belajar di luar kelas, dan kegiatan – kegiatan lainnya dalam pembelajaran?"
Siswa : "Senang."
Peneliti : "Apakah adik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan?"
Siswa : "Kadang – kadang."
Peneliti : "Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan – kesulitan yang siswa temui saat pembelajaran?"
Siswa : "Tanya sama teman."

Nama Siswa: AN

Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan pak guru? Berikan alasannya!"
Siswa : "Senang, lucu, *tapi kadang sok galak*."
Peneliti : "Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran yang diikuti di kelas?"
Siswa : "Senang."
Peneliti : "Apakah adik senang belajar dengan cara mengamati, mencoba, belajar di luar kelas, dan kegiatan – kegiatan lainnya dalam pembelajaran?"
Siswa : "Senang, mengamati pake LCD."
Peneliti : "Apakah adik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan?"
Siswa : "Iya, aku *gak* suka matematika, ipa."
Peneliti : "Bagaimana cara adik mengatasi kesulitan – kesulitan yang siswa temui saat pembelajaran?"
Siswa : "Tanya ke teman."

Lampiran 14. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Observasi ke - : 1
Hari, Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2014
Waktu : 07.00 – 10.15

Dihari pertama melakukan observasi, pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sesuai keyakinan dan agama masing – masing. Kemudian guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah itu, guru membagikan buku paket kepada siswa dan mengatakan bahwa hari ini telah memasuki tema baru yaitu IndahNya Negeriku.

Guru meminta siswa untuk membuka buku yang telah dibagikan dan mengamati gambar keanekaragaman hewan pada halaman pertama. Setelah siswa melakukan kegiatan mengamati, guru bertanya tentang ciri khas dari binatang – binatang tersebut sehingga binatang – binatang tersebut termasuk dalam binatang yang langka. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang telah diamati. Guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan membacakan pertanyaan yang telah mereka buat. Siswa yang tidak maju, menjawab pertanyaan dari teman yang dibacakan di depan kelas.

Setelah membacakan hasil pertanyaan, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang Perburuan Liar Ancam Macan Tutul di Ujung Kulon. Selain membaca teks tersebut, guru juga meminta siswa untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca pada buku. Kemudian guru bersama siswa membahas pertanyaan – pertanyaan yang telah dikerjakan siswa. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan. Apabila jawaban belum tepat, guru meminta siswa lain untuk membantu menjawab. Guru juga membantu siswa apabila terjadi kesalahpahaman terkait dengan materi yang dipelajari.

Setelah menjawab pertanyaan, guru meminta siswa menceritakan kembali dengan kata – kata terkait dengan teks yang telah dibaca di depan kelas. Beberapa siswa maju ke depan untuk bercerita. Beberapa siswa yang tidak maju mendengarkan cerita dari temannya, namun ada juga siswa yang justru bermain – main sendiri dan terlihat canggung selama pembelajaran berlangsung. Hal ini mungkin dikarenakan kehadiran saya di dalam kelas.

Pembelajaran pada hari ini berakhir pada pukul 10.15 WIB. Dalam pembelajaran ini, tidak ada kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik. pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Meskipun kadang – kadang siswa membuat kegaduhan dan bermain sendiri saat pelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 2

Observasi ke - : 2
Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014
Waktu : 07.00 – 10.45

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB. Guru memulai pelajaran dengan berdoa dan salam. Guru membagikan buku paket kepada siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi yang dipelajari di hari sebelumnya. Guru mengulas sedikit tentang materi yang telah dipelajari dihari sebelumnya dengan bertanya kepada siswa tentang hewan – hewan langka yang ada di Indonesia, ”Kemarin kan sudah dibahas tentang hewan – hewan langka *to? Sopo sing kelingan* (siapa ya ingat), hewan langka apa saja yang ada di Indonesia?” Dengan bersahut – sahutan siswa menjawab, ”Orangutan, merak jawa, kelinci, harimau sumatera, komodo, rusa.”

Kemudian, guru meminta siswa untuk mengamati dan mempelajari tabel tentang jumlah jam tidur beberapa jenis hewan di buku yang telah dibagikan. Selanjutnya, guru memberikan contoh kepada siswa cara membaca tabel tersebut dengan jumlah tidur salah satu hewan yang ada di tabel, yaitu jumlah tidur harimau. Guru meminta siswa untuk membaca tabel secara bersama – sama.

Setelah membaca tabel, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal – soal yang berkaitan dengan tabel tersebut. Guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menjawab soal tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru. saat mengerjakan soal, beberapa siswa terlihat serius mengerjakan. Namun ada beberapa siswa yang justru malah bermain sendiri dan membuat kegaduhan sehingga mengganggu konsentrasi teman lainnya. Guru menegur siswa yang membuat keributan di kelas, dan meminta mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru bersama dengan siswa mencocokkan hasil tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Guru menunjuk siswa untuk menuliskan hasil tugasnya di depan kelas. Saat jawaban kurang tepat, guru meminta siswa lain untuk membetulkan jawaban dari temannya. Begitu seterusnya.

Selanjutnya, guru meminta kepada siswa untuk membuka halaman 9. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar anggrek dan membaca teks Pesona Kecantikan Anggrek Alam Indonesia. Guru bertanya kepada siswa siapa yang pernah melihat bunga anggrek. Dan semua siswa menjawab bahwa mereka sudah pernah melihat. Namun ada salah satu siswa yang mengatakan bahwa ia belum pernah melihat. Saat akan dicarikan bunga anggrek di lingkungan sekolah, ternyata sekolah tidak mempunyai tanaman anggrek. Akhirnya guru meminta siswa tersebut untuk nanti melihat di rumah tetangga atau teman yang mempunyai bunga anggrek.

Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait dengan teks yang telah dibaca, yaitu berhubungan dengan bunga anggrek. Dalam membuat pertanyaan, guru meminta siswa untuk bekerja secara berkelompok satu bangku. Setelah selesai membuat pertanyaan, guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pertanyaan yang telah dibuat di depan kelas. Guru meminta siswa yang tidak maju untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh siswa yang maju.

Setelah selesai membuat pertanyaan, siswa diminta untuk menuliskan hal – hal penting yang terkait dengan teks anggrek yang telah dibaca. Guru juga meminta siswa untuk menceritakan kembali teks yang telah dibaca dengan kalimatnya sendiri di depan kelas. Beberapa siswa ditunjuk untuk maju ke depan. Namun, tidak semua siswa mau untuk menyampaikan ceritanya di depan kelas.

Guru meminta siswa untuk membaca teks anggrek halaman 13. Kemudian, guru membangkitkan minat peserta didik tentang anggrek dengan bertanya tentang bagaimana cara hidup anggrek dan siapa yang mempunyai anggrek di rumah. Guru juga bertanya mengapa bunga anggrek bisa menjadi salah satu bunga langka yang ada di Indonesia. Diakhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencari artikel tentang bunga anggrek sebagai tugas rumah. Sebelum pulang, guru mengingatkan siswa untuk pada pembelajaran berikutnya agar membawa alat lukis atau alat gambar seperti buku gambar, pensil, dan pewarna.

Dalam pembelajaran hari ini, guru menggunakan empat metode yaitu diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Catatan Lapangan 3

Observasi ke - : 3
Hari, Tanggal : Senin, 24 Februari 2014
Waktu : 09.30 – 12.00

Pelajaran dimulai pada pukul 09.30 setelah istirahat pertama selesai. Sebelum istirahat, siswa belajar Bahasa Inggris tentang *"these and this"*. Selanjutnya pelajaran dilanjutkan oleh guru kelas. Guru kelas masuk ke kelas kemudian menyapa dan membagikan buku paket kepada siswa. Setelah membagikan buku, guru meminta siswa untuk membuka halaman 15 pada buku paket. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku.

Selesai mengamati, guru mengajak siswa untuk keluar kelas dan meminta siswa untuk mengamati pemandangan yang ada di sekitar sekolah. Guru juga meminta siswa untuk melukiskan atau menggambarkan pemandangan sekolah yang telah mereka amati sebelumnya. "Coba ya, perhatikan dulu! Sekarang kita keluar kelas, terus kalian amati pemandangan yang ada di luar kelas. *Arep ngamati wong lagi olahraga etuk, ngamati kembang ngarep kelas etuk*, kemudian kalian buat sketsa gambar yang kalian amati. Setelah sketsanya selesai, boleh nanti diwarnai. *Ne arep mewarnai neng kelas oleh, neng njobo yo oleh.*"

Dengan antusias, siswa keluar kelas dan mengamati pemandangan lingkungan sekitar. Para siswa berlarian menuju taman sekolah untuk mengamati pemandangan. Para siswa berlarian kesana – kemari. Bahkan mereka berebut tempat untuk mencari pemandangan yang mereka sukai. Ada yang melukis di taman sekolah, ada yang melukis di depan ruang pertemuan, dan ada yang melukis di tengah lapangan. Karena siswa sangat antusias saat diajak keluar kelas, beberapa siswa justru bermain sendiri dan tidak mengerjakan tugasnya. Kemudian guru menegur siswa – siswa tersebut agar segera menyelesaikan tugasnya.

Setelah selesai menyelesaikan tugasnya, siswa kembali ke dalam kelas dan duduk di bangku masing – masing. Guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk membujuk para siswa ini kembali ke dalam kelas karena mereka masih ingin belajar di luar kelas. Setelah semua siswa masuk ke dalam kelas, guru bertanya apa saja pemandangan yang di gambar oleh siswa. ada yang menjawab kembang, lapangan, taman, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran hari ini, guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa menjadi lebih antusias. Selain itu, siswa juga sangat senang saat siswa diminta untuk melukis.

Catatan Lapangan 4

Observasi ke - : 4
Hari, Tanggal : Selasa , 25 Februari 2014
Waktu : 09.30 – 12.00

Pelajaran dimulai pada pukul 09.30 setelah pelajaran agama berakhir. Setelah agama, pelajaran dilanjutkan dengan pelajaran seni lukis. Pada pelajaran seni lukis kali ini, tema yang digunakan adalah olahraga. Setelah selesai dengan pelajaran seni lukis, guru kelas masuk ke dalam kelas dan langsung membagikan buku paket kepada siswa. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Siswa kemudian menjawab bahwa pada pertemuan sebelumnya, mereka telah melukis pemandangan lingkungan sekolah. Kemudian, guru meminta siswa untuk menunjukkan gambar yang telah mereka buat sebelumnya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuka halaman 18 pada buku paket yang telah dibagikan. Guru bertanya kepada siswa tentang bahan untuk membuat kertas. Kemudian, salah satu siswa menceritakan bahwa kertas terbuat dari kertas yang didaur ulang. Kemudian, guru meminta siswa untuk membaca halaman 18 sehingga siswa akan tahu bahan apa yang digunakan untuk membuat kertas.

Selanjutnya guru kembali bertanya, "Jadi kertas itu terbuat dari apa?" Kemudian dengan kompak siswa menjawab, "Dari pohon pinus." Guru memberikan penjelasan tentang pembuatan kertas dan ukuran – ukuran dari kertas. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menghitung keliling kertas gambar yang mereka gunakan untuk menggambar dengan tali. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa agar siswa tidak kebingungan.

Guru kemudian bertanya kepada siswa, "Jadi kita *ngukur* apa ini?" Namun tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. "*Weh kok malah do meneng wae? Taline mau dikapake? Diubengke to? Jadi apa yang kita ukur?*" Kemudian salah satu siswa menjawab, "Keliling pak". "Iya, yang diukur keliling persegi panjang, itu dibuku sudah ada *to* itu?" Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal – soal yang ada di halaman 19.

Setelah selesai mengerjakan soal tentang keliling persegi panjang, beberapa siswa diminta untuk menuliskan hasil tugasnya di papan tulis. Semua siswa sudah mengetahui bagaimana cara menghitung luas persegi panjang. Kesalahan yang terjadi adalah pada hasil perkalian antara panjang dan lebar karena siswa kurang teliti saat menghitungnya.

Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca teks tentang pohon pinus. Saat diminta membaca, beberapa siswa laki – laki justru malah membuat gaduh sehingga mengganggu siswa lain. Guru kemudian menegur siswa – siswa tersebut dan meminta mereka untuk membaca dengan keras secara bergantian. Namun, saat membaca suara siswa tidak terdengar oleh guru dan siswa lain. Kemudian guru menegur kembali, "*Kowe ki nek do bengak – bengok sero, ning nek kon moco ok suarane ra ono* (kalian ini kalau teriak – teriak suaranya keras, tapi kalau disuruh membaca tidak ada suaranya). Coba ya, dibiasakan kalau membaca itu yang keras biar teman yang lain mendengar"

Guru melanjutkan pelajaran dengan bertanya jawab kepada siswa terkait dengan teks yang telah dibaca. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal – soal yang terkait dengan teks tersebut. Seperti biasa, guru meminta siswa untuk membacakan hasil tugasnya secara bergantian. Setelah selesai mencocokkan hasil tugas, guru meminta siswa untuk mengamati bunga yang ada di sekitar lingkungan rumah dan mendeskripsikannya.

Pembelajaran pada hari ini berjalan dengan lancar, hanya saja beberapa siswa membuat gaduh sehingga mengganggu pelajaran.

Catatan Lapangan

Observasi ke - : 5
Hari, Tanggal : Rabu, 26 Februari 2017
Waktu : 07.00 – 12.00

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00. pada hari rabu, pelajaran dimulai dengan PJOK dengan bimbingan dari guru olahraga. Pada pelajaran hari ini, guru mengajak siswa untuk bermain pemburu dan badak jawa. Sebelum pelajaran olahraga dimulai, guru olahraga mengawali olahraga dengan berdoa. Setelah itu, guru bersama siswa melakukan pemanasan bersama – sama sebelum memulai kegiatan olahraga agar tidak terjadi cedera. Setelah itu, guru menyiapkan siswa untuk bermain pemburu dan badak jawa.

Setelah permainan pemburu dan badak jawa selesai, pelajaran olahraga dilanjutkan kembali dengan permainan bola bakar. Saat pelajaran olahraga, siswa selalu antusias mengikutinya. Pelajaran olahraga berlangsung selama 3 jam pelajaran dari pukul 07.00 hingga pukul 10.00. Setelah PJOK, siswa berganti pakaian untuk kemudian mengikuti pelajaran seni tari di ruang tari. Pada pelajaran seni tari, siswa dibimbing oleh seorang guru tari. Pada pertemuan kali ini, siswa perempuan mempraktekan tarian kipas. Sedangkan siswa laki – laki mempraktekan tarian krido siswo. Siswa laki – laki sedikit malu – malu saat harus menarikan tarian krido siswo. Beberapa siswa bahkan bercanda – canda sehingga guru menegur siswa tersebut. Setelah pelajaran seni tari selesai, siswa kembali masuk kelas dan memulai pelajaran dengan guru kelas.

Setelah masuk kelas, guru membagikan buku paket kepada siswa kemudian bertanya tentang pelajaran pada hari sebelumnya. Kemudian siswa menjawab bahwa pada pelajaran sebelumnya siswa belajar tentang pohon pinus. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuka buku paket halaman 22, yaitu pembelajaran 4 tentang burung cenderawasih.

Guru meminta siswa untuk mengamati beberapa gambar burung cenderawasih. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang kesamaan dari gambar – gambar tersebut. Ada siswa yang menjawab kesamaan dari gambar tersebut adalah sama – sama burung cenderawasih sehingga hal ini menyebabkan siswa lain tertawa dan menyebabkan kegaduhan di kelas. Siswa lain menjawab bahwa kesamaan dari gambar – gambar tersebut adalah pada gambar tersebut burung cenderawasih memiliki bulu yang sangat indah.

Setelah melakukan pengamatan terhadap gambar burung cenderawasih, siswa diminta untuk membaca teks yang terkait dengan burung cenderawasih. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca teks secara bergantian. Setelah membaca teks, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks di dalam buku.

Pada pertemuan kali ini, pelajaran diakhiri pada pukul 12.00.

Catatan Lapangan 6

Observasi ke - : 6
Hari, Tanggal : Kamis, 27 Februari 2017
Waktu : 07.00 – 12.00

Pada hari ini, pembelajaran dimulai pada pukul 07.00. pembelajaran diawali dengan doa dan salam dari guru kelas. Setelah itu, guru membagikan buku paket kepada siswa. Kemudian, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dengan penuh semangat siswa menjawab bahwa pada pertemuan sebelumnya, mereka telah mempelajari tentang burung cenderawasih. Siswa juga memberitahukan kepada guru bahwa mereka memiliki tugas untuk menjawab pertanyaan tentang burung cenderawasih.

Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Setelah itu, siswa kembali diminta untuk membacakan teks tentang macam – macam burung cenderawasih yang ada di Indonesia, seperti cenderawasih kuning kecil, cenderawasih biru, dan cenderawasih merah. Setelah membaca teks – teks tersebut, siswa diminta untuk mencari persamaan dan perbedaan yang dimiliki masing – masing burung cenderawasih.

Setelah jam istirahat pertama selesai, pelajaran dilanjutkan dengan pelajaran seni musik oleh guru seni musik. Dalam pelajaran seni musik, siswa bernyanyi bersama dengan diiringi keyboard oleh guru seni musik. Lagu yang dinyanyikan antara lain Kampung Halaman, Hening Cipta, Garuda Pancasila, dan lagu Indonesia Raya.

Setelah pelajaran seni musik selesai, pelajaran dilanjutkan oleh guru kelas. Guru meminta siswa untuk mengamati dan memahami tabel tentang persentase konsumsi jenis pakan burung cenderawasih selama enam hari. Setelah mengamati tabel, siswa mengerjakan soal yang terkait dengan tabel yang telah diamati secara diskusi kelompok.

Ketika mengerjakan tugas, bel sudah berbunyi. Guru meminta siswa untuk melanjutkan tugasnya di rumah. Diakhir pelajaran, siswa mengumpulkan buku paket yang dipinjamkan guru. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa.

Catatan Lapangan 7

Observasi ke - : 7
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Februari 2017
Waktu : 07.00 – 10.15

Pada hari Jumat, pelajaran dimulai pada pukul 07.00. Guru mengawali pelajaran dengan berdoa bersama. Kemudian guru memberikan salam kepada siswa. Setelah itu, guru membagikan buku paket kepada siswa. Seperti biasanya, guru menanyakan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan sebelumnya, materi yang dipelajari adalah tentang burung cenderawasih.

Guru juga menanyakan tugas terakhir yang diberikan oleh guru. Kemudian, guru menunjuk perwakilan kelompok untuk menuliskan hasil tugas yang telah mereka kerjakan di papan tulis. Beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil tugasnya. Namun, masih ada beberapa siswa yang menjawab soal yang diberikan kurang tepat. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk membetulkan jawaban tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang pantai – pantai yang ada di Indonesia. Kemudian guru menanyakan pengalaman siswa berwisata ke pantai seperti Glagah, Baron, dan Parangtritis. Para siswa sangat antusias saat menceritakan pengalaman mereka. Guru kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal yang terkait dengan teks yang telah dibaca sebelumnya. Kemudian, guru bersama siswa membahas pertanyaan yang telah dikerjakan oleh siswa.

Guru juga meminta siswa untuk membaca teks tentang Surga Bawah Laut Terindah di Dunia. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan teks tersebut. Setelah selesai, guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan teks tersebut untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami teks tersebut. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dalam buku yang terkait dengan teks yang telah dibaca. Pelajaran diakhiri pada pukul 10.15.

Catatan Lapangan 8

Observasi ke - : 8
Hari, Tanggal : Sabtu, 01 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 10.45

Pelajaran pada hari ini dimulai pada pukul 07.00. Pelajaran diawali dengan doa dan salam dari guru kelas. Setelah itu, guru membagikan buku paket kepada siswa. Sembari meminta siswa membuka bukunya, guru bertanya tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa menjawab bahwa kemarin mereka mempelajari tentang teks *Surga Bawah Laut Terindah di Dunia*, dan mengerjakan pertanyaan yang terkait dengan teks tersebut.

Secara sekilas, guru mengulangi materi tentang teks tersebut. Kemudian, guru meminta siswa untuk menulis cerita karangan tentang kunjungan ke pantai Derawan. Dengan sangat antusias siswa bertanya tentang bagaimana caranya untuk sampai ke pantai Derawan. Kemudian guru kembali menjelaskan bahwa pantai Derawan itu terletak di Kalimantan, sehingga untuk menuju ke sana harus naik pesawat terbang atau kapal.

Sebelum mengerjakan tugasnya, para siswa dibagi menjadi empat kelompok secara heterogen. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, para siswa melanjutkan tugas mereka. Mereka sangat senang menulis cerita. Namun ada beberapa siswa yang terlihat asyik bermain sendiri dan mengganggu temannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas, maka guru menunjuk beberapa siswa perwakilan kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil tugasnya. Siswa yang telah berani maju, diberi tepuk tangan oleh guru dan teman – temannya.

Pembelajaran kemudian dilanjutkan ke pembelajaran ke enam. Pada awal pembelajaran ke enam ini, guru meminta siswa untuk mengamati gambar orang utan yang ada di buku paket. Kemudian guru bertanya kepada siswa siapa saja yang pernah melihat orang utan secara langsung. Dengan penuh semangat mereka malah menceritakan pengalaman mereka pergi ke kebun binatang. Selain mengamati, guru juga meminta siswa untuk membaca keterangan yang ada di samping gambar.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok satu bangku untuk mengerjakan soal yang berhubungan dengan teks orang utan yang telah dibaca. Setelah selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil tugasnya. Saat membacakan hasil tugasnya, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, sehingga guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Pelajaran berakhir pada pukul 10.45. Setelah berdoa, murid – murid berbaris rapi disamping meja mereka. Kemudian guru memberikan salam penutup dan mengingatkan kepada siswa tentang tugas piket siswa yang harus dilaksanakan.

Catatan Lapangan 9

Observasi ke - : 9
Hari, Tanggal : Senin, 03 Maret 2014
Waktu : 09.00 – 12.00

Pelajaran diawali pada pukul 09.00. Sebelum belajar dengan guru kelas, setiap senin siswa selalu belajar bahasa inggris bersama guru bahasa inggris mereka. Setelah itu, siswa istirahat selama 15 menit untuk kemudian melanjutkan pelajaran dengan guru kelas. Setelah bel masuk berbunyi, semua siswa kelas empat masuk ke dalam kelas dan bersiap untuk pelajaran berikutnya.

Guru kelas masuk dan memberi salam. Kemudian, guru membagikan buku paket kepada siswa. Setelah itu, guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan apakah ada tugas yang diberikan oleh guru. Dengan kompak siswa menjawab bahwa pada hari itu tidak ada tugas. Salah satu siswa menjelaskan bahwa pada pertemuan sebelumnya, mereka telah belajar mengenai orang utan.

Selanjutnya, guru bertanya jawab dengan siswa tentang hak dan kewajiban siswa sebagai pelajar. Guru juga bertanya tentang hak dan kewajiban siswa sebagai seorang anak. Setelah itu, guru kemudian bertanya kepada siswa apa itu hak dan kewajiban. Beberapa siswa kemudian mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan. Guru bersama siswa kemudian membuat kesimpulan tentang hak dan kewajiban.

Setelah memahami tentang hak dan kewajiban, guru meminta siswa untuk menuliskan hak dan kewajiban manusia terhadap lingkungan. Guru juga meminta siswa untuk mengerjakan soal pada buku paket terkait dengan perilaku menjaga kelestarian lingkungan, hewan dan tumbuhan langka yang ada di Indonesia.

Setelah selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan tugas yang telah siswa kerjakan. Kemudian, guru meminta siswa untuk membuka buku pada pembelajaran berikutnya, yaitu pembelajaran 1 subtema 2. Guru meminta siswa mengamati gambar tentang keindahan yang ada di Indonesia, seperti sawah berundak di Bali, Raja Ampat di Papua, hutan Kalimantan, Danau Toba, dan Gunung Bromo.

Setelah siswa selesai mengamati, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang Keindahan Alam Negeriku. Setelah membaca, guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok membuat sepuluh pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang telah siswa baca. Disaat mengerjakan tugas tersebut, beberapa siswa berdebat tentang tokoh – tokoh yang ada dalam legenda Danau Toba. Kemudian, salah satu siswa bertanya kepada guru tentang legenda Danau Toba. Guru pun bercerita kepada para siswa tentang legenda Danau Toba sambil sesekali bertanya kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka tentang legenda Danau Toba.

Pelajaran dilanjutkan dengan membacakan hasil pertanyaan yang telah siswa buat. Guru menunjuk siswa secara berurutan untuk maju ke depan kelas membacakan pertanyaan mereka. Sementara itu, siswa yang tidak maju diminta guru untuk memperhatikan pertanyaan yang dibacakan di depan kelas. Guru kemudian menunjuk siswa yang duduk secara acak untuk menjawab pertanyaan dari teman mereka. Dalam melakukan kegiatan tanya jawab ini, guru selalu meluruskan kesalahpahaman siswa apabila terjadi kesalahan. Untuk memperlancar kegiatan ini, guru menggunakan pengeras suara agar siswa yang di belakang dapat mendengar pertanyaan dari siswa. Sebelum pulang, guru meminta siswa untuk mencari artikel tentang keindahan alam di Indonesia, seperti Gunung Bromo, Sawah Berundak, Kepulauan Raja Ampat, dan lain sebagainya.

Pelajaran berakhir pada pukul 12.00. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan memberikan salam. Pada pelajaran hari ini, guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab baik itu antara guru dan siswa maupun antar siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa maju

membacakan pertanyaan, dan siswa yang di belakang ditunjuk untuk menjawabnya. Sehingga hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Catatan Lapangan 10

Observasi ke - : 10
Hari, Tanggal : Selasa, 04 Maret 2014
Waktu : 09.00 – 12.00

Pelajaran hari Selasa, selalu diawali dengan pelajaran agama dan seni lukis. Pelajaran dengan guru kelas dimulai pada pukul 10.00. Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan membagikan buku paket. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas artikel yang telah mereka buat. Beberapa siswa mengumpulkan artikel dalam bentuk tulisan tangan. Namun, banyak siswa di kelas itu yang mengumpulkan tugas artikel dengan cetak komputer.

Setelah semua siswa mengumpulkan tugasnya, guru menyeleksi artikel siswa. Guru memilih beberapa artikel dengan judul yang berbeda untuk dibacakan di depan kelas. Beberapa siswa yang telah ditunjuk oleh guru maju ke depan kelas dan meminta siswa untuk membacakan artikel yang telah mereka buat. Disela – sela membacakan hasil tugas mereka, seorang siswa bertanya tentang legenda Gunung Bromo. Kemudian guru menceritakan legenda Gunung Bromo sambil bertanya jawab dengan siswa.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat cerita tentang objek wisata di daerah sekitar tempat tinggal siswa yang pernah mereka kunjungi. Beberapa siswa membacakan ceritanya di depan kelas. Ada yang bercerita tentang pantai Glagah, pantai Baron, Kuwaru, dan lain sebagainya.

Setelah bercerita di depan kelas, siswa kemudian diminta untuk mengamati gambar tentang perilaku manusia terhadap lingkungan. Ada tiga gambar yang diamati oleh siswa. Dua gambar diantaranya mencerminkan perilaku merusak lingkungan. Sedangkan satu gambar lain adalah gambar yang mencerminkan perilaku mencintai lingkungan. Guru kemudian meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya tentang gambar – gambar yang telah mereka amati. Beberapa siswa mengacungkan tangan dan mengeluarkan pendapat mereka terkait dengan gambar. Namun ada juga siswa yang justru malah berbicara sendiri sehingga saat ditunjuk oleh guru siswa tersebut tidak dapat menjawabnya.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari gambar tentang perilaku manusia terhadap lingkungan yang telah diamati oleh siswa. siswa menyimpulkan bahwa apabila orang – orang membuang sampah dan mencoret – coret pohon dapat menyebabkan bencana alam dan merusak keindahan. Sedangkan apabila perilakunya tidak membuang sampah dan mencoret – coret pohon lingkungan alam akan menjadi lebih indah dan tidak terjadi bencana alam.

Dalam pelajaran kali ini, guru telah menggali pengetahuan siswa dengan cara memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya tentang gambar – gambar perilaku manusia terhadap lingkungan. Kemudian guru juga bertanya hubungan dari perilaku – perilaku tersebut terhadap kerusakan lingkungan dan bencana alam.

Catatan Lapangan 11

Observasi ke - : 11
Hari, Tanggal : Rabu, 05 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 12.00

Pelajaran pada hari rabu diawali dengan PJOK. Pada pelajaran PJOK kali ini, guru bersama siswa bermain kasti. Permainan kasti dilaksanakan di halaman sekolah. sebelum memulai permainan, guru mengawali pelajaran dengan berdoa dan pemanasan. Pada saat bermain kasti siswa sangat antusias. Mereka bermain dengan penuh semangat. Bahkan, setelah istirahat dan dengan cuaca yang panas siswa – siswa tersebut tetap semangat bermain kasti.

Setelah jam PJOK berakhir, siswa masuk ke dalam kelas dan berganti pakaian. Biasanya, setelah jam PJOK berakhir, siswa akan berlarian menuju ruang serbaguna untuk mengikuti pelajaran seni tari. Namun pada hari ini, pelajaran seni tari ditiadakan karena guru yang mengampu pelajaran seni tari berhalangan hadir. Oleh karena itu, pelajaran dilanjutkan dengan guru kelas.

Guru memasuki ruang kelas dan langsung membagikan buku paket. Guru meminta siswa untuk membacakan teks tentang kepulauan Raja Ampat sebagai surga terakhir di dunia. Selesai membaca, siswa diminta untuk mengerjakan tugas tentang macam – macam sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati yang ada di kepulauan Raja Ampat sesuai dengan teks yang telah dibaca.

Beberapa siswa belum memahami tentang sumber daya alam hayati dan sumber daya alam nonhayati. Mereka pun bertanya kepada guru. Sebelum guru menjawab, salah satu siswa memberikan penjelasan tentang apa itu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam nonhayati. Guru kemudian meluruskan jawaban siswa tersebut. Guru memberikan contoh sumber daya alam hayati dan nonhayati yang ada di sekitar sekolah maupun rumah. Setelah siswa memahaminya, guru meminta siswa untuk melanjutkan mengerjakan tugas tersebut.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil tugas yang telah mereka kerjakan. Setelah menganalisis sumber daya alam hayati dan nonhayati di Raja Ampat, guru meminta siswa untuk mengamati dan mencari tahu sumber daya alam hayati dan nonhayati di sekitar lingkungan sekolah maupun rumah. Guru meminta siswa untuk menuliskan hasilnya pada tabel.

Pada pelajaran kali ini, guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung sehingga siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri.

Catatan Lapangan 12

Observasi ke - : 12
Hari, Tanggal : Kamis, 06 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 12.00

Guru mengawali pelajaran dengan berdoa. Setelah itu, guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. selanjutnya, guru membagikan buku paket kepada siswa. Guru meminta siswa untuk membaca sebuah paragraf yang di dalamnya menggunakan kata – kata kiasan. Selanjutnya, siswa diminta untuk mempelajari kata – kata kiasan yang ada di dalam tabel pada buku. Guru menanyakan kepada siswa tentang kata – kata dalam tabel tersebut, mana yang lebih pantas digunakan dan terasa nyaman saat di dengar oleh telinga. Dengan sedikit penjelasan dari guru, akhirnya siswa memahami tentang kata – kata kiasana.

Guru selanjutnya membagikan sebuah lembar tugas dan mengajak siswa untuk keluar kelas. Guru meminta siswa untuk mengamati keadaan lingkungan sekitar sekolah dan menceritakannya ke dalam sebuah paragraf dengan kata – kata yang indah. Siswa sangat senang saat diajak belajar di luar kelas. Ada yang berkumpul di taman sekolah, halaman sekolah, perpustakaan, dan mushola. Mereka sangat antusias menceritakan apa yang mereka amati di luar kelas.

Selanjutnya, semua siswa kembali ke kelas. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk membacakan cerita yang telah mereka buat di depan kelas. Setelah selesai bercerita, guru meminta siswa untuk mengamati tabel tentang jenis sumber daya alam dan jumlahnya dalam bentuk persen. Kemudian, siswa diminta untuk mempelajari tabel tersebut. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan tentang pembulatan dan persentase. Berdasarkan pada buku paket, siswa diminta untuk menghitung sumber daya alam yang ada di Raja Ampat dengan konsep desimal dan persen.

Sebelumnya, guru memberikan contoh bagaimana cara memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari dengan menggunakan konsep desimal dan persen. Karena beberapa siswa belum paham, guru memberikan dua contoh sekaligus. Setelah itu, siswa diminta melanjutkan menghitung sumber daya alam yang ada di Raja Ampat dengan konsep desimal dan persen.

Pada pembelajaran kali ini, siswa kembali diajak untuk belajar di luar kelas. Hal ini sangat baik bagi siswa karena apabila pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas terus menerus akan menyebabkan kebosanan dalam diri siswa.

Catatan Lapangan 13

Observasi ke - : 13
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 10.15

Guru memulai pelajaran pada pukul 07.00. Pelajaran diawali dengan doa bersama. Selanjutnya guru memberikan salam dan membagikan buku paket kepada siswa. Guru meminta siswa untuk membuka halaman 48 dan mengamati gambar yang ada dalam buku tersebut. Kemudian, siswa diminta untuk menceritakan apa yang telah mereka amati. Semua siswa menjawab saling bersahutan bahwa yang mereka amati adalah gambar hutan dan gambar seorang ibu.

Guru kemudian bertanya jawab dengan siswa tentang hutan yang ada di Indonesia. Kemudian guru menceritakan bahwa Indonesia menjadi paru – paru dunia karena luanya hutan yang ada di Indonesia, khususnya di Kalimantan. Siswa sangat antusias mendengar cerita tersebut. Kemudian, guru meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka ketahui tentang hutan, yang ingin siswa ketahui tentang hutan, dan yang ingin siswa lakukan terhadap hutan.

Setelah selesai, beberapa siswa membacakan tugasnya di depan kelas. Sebagian siswa menjawab bahwa yang mereka ketahui tentang hutan, hutan merupakan tempat hidup hewan dan tumbuhan. Sedangkan yang ingin mereka ketahui adalah seperti luas dari hutan yang ada di Indonesia, tumbuhan apa saja yang ada di hutan Indonesia, dan lain sebagainya. Dan yang ingin siswa lakukan untuk hutan adalah mereka ingin menjaga hutan agar tidak terjadi bencana.

Guru meminta siswa untuk membaca teks di halaman 50 tentang Indonesia sebagai jantung hutan dunia. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan manfaat dari hutan dan membacakannya di depan kelas. Diakhir pelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang hutan dan manfaatnya. Pelajaran diakhiri pukul 10.15.

Catatan Lapangan 14

Observasi ke - : 14
Hari, Tanggal : Sabtu, 08 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 10.45

Pelajaran dimulai pada pukul 07.30. Sebelum pelajaran, semua siswa melakukan senam bersama di halaman sekolah. Setelah itu, siswa masuk ke kelas masing – masing. Setelah semua siswa masuk kelas, guru mengawali pelajaran dengan berdoa bersama dan memberikan salam kepada siswa. Selanjutnya, guru membagikan buku paket kepada siswa. Guru meminta siswa untuk membaca buku halaman 51 tentang tebang pilih tanam. Kemudian, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang tebang pilih tanam dan penebangan hutan yang dapat menyebabkan bencana alam.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca halaman 51 tentang percobaan hutan lebat dan hutan gundul. Guru meminta siswa untuk mempelajari percobaan tersebut. Sementara siswa membaca, guru mempersiapkan alat dan bahan untuk percobaan, antara lain gundukan tanah, tanaman, selang, dan air. Setelah semua siap, guru kembali masuk ke dalam kelas dan bertanya kepada siswa apakah semua siswa sudah memahami tentang percobaan yang akan dilakukan. Semua siswa menjawab bahwa mereka sudah memahaminya.

Kemudian, guru membagikan kertas untuk menuliskan hasil percobaan yang akan dilakukan. Selanjutnya, guru mengajak siswa menuju belakang kelas untuk melakukan percobaan. Di sana sudah ada gundukan tanah dengan ditumbuhi rerumputan, dan gundukan tanah tanpa rerumputan. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa gundukan tanah yang ditanami rerumputan diibaratkan sebagai hutan lebat. Sedangkan gundukan tanah yang tidak ditanami rerumputan diibaratkan hutan gundul.

Sebelum percobaan dimulai, guru memberikan penjelasan dengan mengibaratkan tanah yang gundul seperti kepala gundul, sedangkan tanah yang ditanami rerumputan seperti kepala berambut. Guru menceritakan tentang kepala gundul dan kepala berambut untuk memudahkan siswa memahami tentang hutan gundul dan hutan yang ditanami banya pohon. "Coba ya, dengarkan dulu. *Nek sirahe gundul kae nek dikeramasi lak banyune ra do ngresep neng sirah to?* (kalau kepalanya botak, saat keramas airnya tidak meresap di kepala kan?) Iya tidak?" siswa menjawab iya. Guru kemudian melanjutkan, tapi kalau kepalanya ada rambutnya, *nek di keramasi kepie* (kalau dikeramasi bagaimana)?" kemudian siswa menjawab, "ngresep(meresap)." Guru kembali bertanya,"Lalu bagaimana kalau yang gundul itu tanah?"

Guru meminta siswa untuk mengamati apa yang akan terjadi apabila gundukan tanah yang gundul yang diibaratkan sebagai hutan gundul disiram oleh air secara terus menerus dengan selang air. Selanjutnya, guru melakukan hal yang sama pada gundukan tanah yang ditanami rerumputan. Setelah itu, siswa diminta menuliskan hasil percobaan pada kertas yang telah diberikan oleh guru.

Setelah selesai, guru meminta siswa mengumpulkan kertas tersebut dan membahas percobaan yang dilakukan secara bersama – sama. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang percobaan yang dilakukan. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa hutan gundul itu ibarat kepala yang gundul, apabila dikeramasi, air tidak akan tertahan. Sedangkan apabila pada kepala seseorang terdapat rambut, saat dibasahi dengan air, air akan tertahan dirambut. Begitu juga dengan hutan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terkait dengan percobaan yang dilakukan. Hal ini juga berkaitan dengan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia.

Selanjutnya, guru meminta siswa mengamati gambar tentang perilaku terhadap lingkungan. Guru meminta siswa untuk memberikan pendapat terkait dengan gambar – gambar

tersebut. Sebelum melanjutkan pembelajaran, guru memberikan PR kepada siswa untuk melakukan wawancara tentang perilaku peduli lingkungan.

Pembelajaran pada hari ini tidak terjadi kendala yang berarti. Siswa sangat antusias saat melakukan percobaan di luar kelas.

Catatan Lapangan 15

Observasi ke - : 15
Hari, Tanggal : Senin, 10 Maret 2014
Waktu : 09.00 – 12.00

Pelajaran hari ini dimulai dengan pembelajaran baru, yaitu pembelajaran empat subtema dua. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar sawah berundak pada buku paket. Kemudian, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang daerah penyumbang produksi gabah di Bali. Berdasarkan pada teks tersebut, guru meminta siswa membuat beberapa pertanyaan terkait dengan teks yang telah dibaca oleh siswa. Setelah semua siswa selesai membuat pertanyaan, guru meminta siswa yang ditunjuk untuk maju ke depan kelas membacakan pertanyaannya. Sedangkan siswa yang duduk, akan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut. Karena beberapa siswa yang ramai di kelas, dalam membacakan hasil tugasnya kali ini, siswa menggunakan pengeras suara yang telah disiapkan oleh guru.

Guru juga meminta siswa mengerjakan soal pemecahan masalah terkait dengan jumlah produksi gabah di Bali dengan menggunakan persen secara berdiskusi. Selain meminta siswa mengerjakan soal dari buku, guru juga membuatkan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Soal – soal tersebut berhubungan dengan cara menghitung dalam bentuk persen. Sebelum meminta siswa mengerjakan soal, terlebih dahulu guru memberikan contoh dan cara mengerjakan soal – soal tersebut. Berdasarkan pada pengamatan, terlihat beberapa siswa masih kurang memahami bagaimana cara pemecahan masalah dengan cara presentase. Sehingga guru sempat beberapa kali memberikan contoh kepada siswa agar semua siswa dapat memahaminya.

Dalam pembelajaran hari ini, tidak ada kendala yang berarti. Hanya saja, siswa masih kurang memahami cara pemecahan masalah dalam bentuk persentase sehingga guru harus beberapa kali memberikan penjelasan kepada siswa.

Catatan Lapangan 16

Observasi ke - : 16
Hari, Tanggal : Selasa, 11 Maret 2014
Waktu : 09.00 – 12.00

Pelajaran pada hari ini dimulai pada pukul 09.00, dengan materi melanjutkan pembelajaran empat subtema dua yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Sebelum pelajaran dimulai, guru membahas sedikit tentang materi pemecahan masalah tentang persentase. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang subak. Setelah selesai membaca, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang terkait dengan bacaan subak yang telah dibaca oleh siswa.

Kemudian, guru bersama siswa membahas tentang soal yang telah dikerjakan oleh siswa. sebelum melanjutkan pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang keuntungan dari subak untuk mengetahui pemahaman siswa setelah membaca teks subak. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dengan bahasanya sendiri terkait dengan teks tentang subak yang telah dibaca sebelumnya.

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang telah mereka buat. Beberapa siswa menyampaikan kesimpulan yang telah mereka buat. Diakhir pembelajaran, guru memberikan menyimpulkan materi tentang subak berdasarkan pada pendapat – pendapat yang telah disampaikan oleh siswa.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya, agar siswa membawa alat – alat seperti lem, gunting, dan membawa sampah – sampah alami seperti jerami, dedaunan kering, dan lain sebagainya untuk membuat kolase.

Catatan Lapangan 17

Observasi ke - : 17
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 12.00

Pelajaran hari ini dimulai dengan pelajaran PJOK dengan bimbingan guru olahraga. Pelajaran PJOK dimulai dengan berbaris dan berdoa untuk memulai olahraga. Namun sebelumnya, guru bersama siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum olahraga dimulai. Pada pelajaran olahraga hari ini, siswa akan bermain kasti. Sebelum permainan kasti dimulai, guru memberikan penjelasan tentang peraturan dalam permainan kasti.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua tim, yaitu tim pemukul dan penjaga. Tim pemukul berkesempatan untuk memukul terlebih dahulu. Sementara itu, tim penjaga harus menangkap bola dan membakar bola. Setelah bermain cukup lama, bel tanda istirahatpun berbunyi. Siswa diberikan kesempatan untuk istirahat. Setelah istirahat selesai, siswa kembali bermain dengan sangat antusias meskipun cuacanya cukup panas.

Setelah jam PJOK habis, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk berganti pakaian dan istirahat sebentar sebelum melanjutkan pada pembelajaran berikutnya yaitu pelajaran seni tari. Pada pelajaran seni tari kali ini, siswa belajar menari tarian kipas dan krido siswo. Semua siswa sangat antusias saat pelajaran tari.

Pelajaran seni tari hanya berlangsung selama satu jam pelajaran. Selanjutnya, pelajaran dilanjutkan oleh guru kelas. Guru bertanya kepada siswa tentang alat dan bahan yang telah guru umumkan pada hari sebelumnya. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat kolase dari bahan alami. Guru memberikan saran kepada siswa untuk menggambar pola kolase sebelum menempelkan semua bahan yang siswa bawa.

Setelah siswa mendapat penjelasan dari guru, siswa mulai membuat pola kolase yang diinginkan. Umumnya, siswa membuat pola pemandangan pegunungan. Setelah pola selesai, siswa mulai menempel dedaunan kering pada pola yang telah dibuat. Memuat kolase ini memerlukan waktu yang lama. Hingga jam pelajaran berakhir, siswa masih disibukan dengan kolase mereka.

Saat jam menunjukkan pukul 12.00, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kolase yang telah mereka buat. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memimpin doa.

Catatan Lapangan 18

Observasi ke - : 18
Hari, Tanggal : Kamis, 13 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 12.00

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00. Guru membagikan buku paket tema 6 yang memang tidak dimiliki oleh siswa karena keterbatasan jumlah buku. Setelah setiap bangku mendapatkan satu buku, guru meminta siswa untuk membuka halaman 60, pembelajaran 5 subtema 2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar gunung bromo dan membaca teks dengan judul Taman Nasional Tengger Bromo Semeru.

Di tengah kegiatan membaca, beberapa siswa bertanya jawab tentang gunung bromo. "*Bromo ki sing njebluk wingi kae po?* (Bromo itu yang waktu itu meletus ya?)." Sementara seorang siswa lain menjawab, "*wingi kae udu Bromo, kae ki Gunung Kelud, sing awune malah tekan kene kae to?* ("yang dulu itu bukan bromo, itu gunung kelud, yang abunya sampai sini itu kan?").

Mendengar percakapan siswanya, guru kelas memberikan penjelasan bahwa Gunung Bromo itu berbeda dengan Gunung Kelud. Dan hujan abu yang pernah terjadi merupakan abu dari Gunung Kelud. Guru kemudian meminta siswa untuk melanjutkan membaca dan selanjutnya mengerjakan soal – soal yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca dalam buku. Saat mengerjakan tugas, terlihat beberapa siswa malah membuat kegaduhan dan bermain sendiri sehingga guru harus menegur siswa – siswa tersebut.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan membacakan jawaban dari hasil tugasnya. Guru bersama siswa mendiskusikan jawaban – jawaban yang dibuat oleh siswa. Saat terjadi kesalah pahaman, guru akan membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang paling tepat. Seperti saat menjawab soal tentang sumber daya alam hayati dan nonhayati yang ada di Bromo, sebelum menjawab pertanyaan tersebut guru mengingatkan siswa bahwa hal tersebut telah dipelajari sebelumnya. "Itu yang hayati nonhayati pernah *to* itu?"

Selesai mencocokkan hasil tugas, guru melanjutkan pelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati gambar peta Jawa Timur. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang terkait pada materi tersebut. Terkait dengan materi ini, terjadi sedikit kendala yaitu tulisan dalam peta yang kurang jelas sehingga menyulitkan siswa untuk membacanya.

Pelajaran dilanjutkan dengan seni musik. Pada pelajaran seni musik kali ini, guru dan siswa menyanyika lagu – lagu nasional, lagu daerah, dan lagu anak – anak. Lagu – lagu tersebut antara lain, Indonesia Pusaka, Hari Kemerdekaan, Yamko Rambe Yamko, Menanam Jagung, Sorak – Sorak, Hening Cipta, dan Ibu Pertiwi. Saat menyanyi, beberapa siswa membuat kegaduhan dengan memukul – mukul meja sehingga pelajaran seni musik sempat terhenti sebentar karena gurunya harus menasehati anak – anak tersebut.

Selesai pelajaran seni musik, pelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran tematik integratif. Guru melanjutkan pelajaran dengan mencocokkan hasil tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. kemudian, siswa diminta untuk menggambarkan peta Jawa Timur pada buku mereka masing – masing. Beberapa siswa kembali membuat gaduh sehingga guru harus menegur mereka. Saat tengah menggambar peta, bel tanda istirahat berbunyi.

Setelah istirahat berakhir, pembelajaran dilanjutkan dengan pelajaran agama. Pelajaran agama pada hari kamis, biasanya dilaksanakan dengan sholat berjamaah bersama di mushola bagi siswa muslim, sedangkan bagi siswa nonmuslim pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Bagi siswa muslim yang melaksanakan sholat berjamaah, terdapat jadwal untuk siswa yang menjadi imam dan muadzin. Pelajaran agama dilaksanakan setelah istirahat kedua hingga bel pulang berbunyi.

Catatan Lapangan 19

Observasi ke - : 19
Hari, Tanggal : Jumat, 14 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 10.15

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00. Seperti biasa, setelah guru memimpin doa dan memberikan salam guru membagikan buku paket untuk siswa. Guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang dipelajari dipertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuka halaman 65, melanjutkan pembelajaran 5 yang belum selesai. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang skala pada peta dan skala sesungguhnya. Guru kemudian memberikan contoh cara menghitung jarak sesungguhnya.

Guru memberikan beberapa contoh agar siswa dapat lebih memahaminya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pada buku halaman 65. Karena masih ada siswa yang kurang jelas, guru kembali memberikan beberapa contoh penghitungan skala kepada siswa. Selain bertanya dengan guru, siswa juga bertanya kepada teman mereka yang sudah paham bagaimana cara menghitung jarak sesungguhnya.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru menunjuk tiga siswa untuk maju ke depan menuliskan hasil tugasnya untuk dibahas bersama – sama. Secara keseluruhan, para siswa telah memahami bagaimana rumus untuk mencari jarak sesungguhnya. Kesalahan yang terjadi ada pada hasil penghitungan yang kurang tepat. Untuk lebih memperdalam keterampilan siswa dalam menghitung jarak sesungguhnya, guru kembali membuat soal untuk dikerjakan oleh siswa. Tiga soal diberikan oleh guru untuk dikerjakan siswa. setelah selesai mengerjakan, guru kembali meminta tiga siswa untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah selesai dengan materi tentang penghitungan skala, guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk membuka pembelajaran 6 subtema 2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar Danau Toba di dalam buku dan meminta siswa untuk membaca teks tentang Danau Toba. Setelah selesai membaca, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks Danau Toba.

Beberapa siswa membuat keramaian di kelas, sehingga hal ini membuat waktu belajar jadi terbuang sia- sia, karena siswa sibuk dengan mainannya sendiri daripada mengerjakan tugas ang diberikan oleh guru. Guru kembali menegur siswa – siswa tersebut agar mau mengerjakan tugas, ”kamu, saat bapak minta mengerjakan tugas malah rame. *Nek dikon istirahat malah do nggarap tugas! Nek senengane dolanan mengko tak telponke guru TK Dlaban ben kowe do sekolah neng TK meneh po?*” (”Kamu saat bapak minta mengerjakan tugas malah ramai. Kalau disuruh istirahat malah mengerjakan tugas! Kalau kalian lebih senang bermain nanti saya telfonkan guru TK Dlaban supaya kalian sekolah di TK lagi.”)

Setelah mendapat teguran seperti itu, siswa kemudian diam dan kembali mengerjakan tugas, setelah selesai, Guru menunjuk siswa secara acak untuk membacakan hasil pertanyaannya di depan kelas sementara siswa lain yang tidak maju juga ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Partanyaan yang dibuat oleh siswa umumnya tentang lokasi, luas, dan pulau yang ada di sekitar Danau Toba.

Setelah selesai membahas pertanyaan yang dibuat oleh siswa, sebelum pulang guru mengingatkan siswa untuk membawa alat lukis atau alat gambar seperti buku gambar atau kertas HVS, dan pensil warna atau pastel pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran pada hari itu dengan berdoa dan salam.

Catatan Lapangan 20

Observasi ke - : 20
Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 10.45

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 dengan diawali dengan doa dan salam dari guru. Guru kemudian membagikan buku paket sembari mengingatkan siswa untuk belajar karena pada tanggal 17 Maret 2014 mereka harus mengikuti ujian tengah semester. Seorang siswa kemudian bertanya kepada guru bagaimana mereka harus belajar karena mereka tidak mempunyai buku paket. Guru kemudian mengatakan bahwa mereka dapat meminjam buku dari sekolah untuk difotokopi tapi harus dikembalikan. Siswa – siswa sangat senang mendengarnya.

Setelah itu, guru langsung menyuruh siswa untuk membuat poster tentang tempat wisata di daerah sekitar. Guru memberikan penjelasan bahwa poster yang dibuat harus jelas. Dengan antusias, siswa mulai menggambar poster yang mereka inginkan. Guru berkeliling meneliti pekerjaan siswa. Guru terkejut karena ternyata siswa membuat poster tempat wisata yang bukan di daerahnya, melainkan tempat wisata yang telah dibahas pada pertemuan – pertemuan sebelumnya seperti Raja Ampat, Bromo, dan Danau Toba. Kemudian guru bertanya kepada siswa, "lho kok sing do digambar malah sing neng buku?" ("lha kok ang digambar malah yang ada di buku?") Kemudian salah satu siswa menjawab, *"jarene kon menggambar poster wisata pak? Ini kan juga tempat wisata to pak?"* ("Katanya disuruh menggambar poster tempat wisata pak? Ini kan juga tempat wisata.")

Kemudian guru kembali menjelaskan, "kalian baca perintahnya dibuku tidak? Itu kan dibuku dituliskan membuat poster wisata yang ada di lingkungan daerahmu. Makanya lain kali, rungoke pak guru." ("Makanya lain kali dengarkan pak guru."). Salah seorang siswa juga bertanya apa yang harus dilakukan setelah poster jadi. Kemudian guru menjawab, *"setelah jadi, yo ditempel. Arep ditempleke neng kamar oleh, neng papan pengumuman oleh, neng dalan oleh, ben okeh sing moco. Tapi tulisannya harus besar – besar, nek tulisane cilik – cilik lakyo angel ne moco."* ("Setelah jadi ya ditempel. Mau ditempelkan di kamar boleh, di papan pengumuman oleh, di jalan boleh supaya banyak yang membaca. Tapi tulisannya harus besar – besar, kalau tulisannya kecil – kecil susah dibaca.").

Setelah poster selesai, siswa mengumpulkan poster – poster tersebut kepada guru. Pelajaran dilanjutkan dengan membaca teks tentang jumlah pengunjung di Bromo Semeru. Setelah selesai membaca, siswa diminta untuk mengerjakan soal yang terkait dengan teks dan langsung mencocokkannya.

Pembelajaran diakhiri pada pukul 10.45. Sebelum pulang, guru membagikan buku paket tema 5 dan tema 6 untuk difotokopi siswa. Guru kembali mengingatkan bahwa pada minggu berikutnya para siswa akan mengikuti UTS sehingga siswa harus rajin belajar. Pelajaran pun diakhiri oleh guru dengan doa dan salam penutup.

Catatan Lapangan 21

Observasi ke - : 21
Hari, Tanggal : Senin, 24 Maret 2014
Waktu : 09.30 – 12.00

Pembelajaran kembali dimulai setelah siswa melaksanakan UTS selama satu minggu. Pelajaran dimulai pada pukul 09.30. Kelas yang digunakan untuk pelajaran adalah ruang pertemuan, karena ruang kelas IV digunakan oleh kelas VI untuk melaksanakan *tryout* ujian. Pembelajaran tematik integratif dilanjutkan setelah siswa melaksanakan pelajaran Bahasa Inggris terlebih dahulu.

Saat masuk kelas guru memberikan salam kepada siswa untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Guru meminta siswa yang tidak memfotokopi buku paket untuk mengambil buku paket di meja guru. Setelah semua siswa memperoleh buku paket, guru langsung meminta siswa untuk membuka buku paket halaman 70 dan meminta siswa untuk mengerjakan halaman 70 tentang Gunung Bromo dan Semeru. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru melanjutkan dengan meminta siswa untuk membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Guru juga memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mencari informasi tentang masalah yang ada di tempat wisata di sekitar tempat tinggal siswa, dan mencari solusinya.

Setelah selesai guru kemudian meminta siswa untuk membuka halaman 71, pembelajaran 1 subtema 3. Guru bersama siswa menyanyikan lagu Indonesia Pusaka bersama – sama. Kemudian, guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menyanyikan lagu Indonesia Pusaka. Awalnya, para siswa malu – malu untuk maju ke depan kelas. Namun setelah seorang siswa berani menyanyi di depan kelas, beberapa siswa malah mengajukan dirinya untuk maju dan menyanyi di depan kelas.

Guru meminta siswa untuk mengajukan pendapatnya tentang lagu Indonesia Pusaka. Seorang siswa berpendapat bahwa lagu Indonesia Pusaka menceritakan tentang keindahan alam Indonesia sehingga dipuja – puja oleh bangsa. Kemudian siswa lain menimpali pendapat tersebut dengan mengatakan, "*ho'o yo, paling Indonesia ne dijajah Belanda te'e ne apik.*" ("Iya ya, mungkin Indonesia dijajah Belanda karena keindahannya."). Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan bahwa lagu Indonesia Pusaka itu berisi tentang keindahan alam Indonesia sehingga kita sebagai warga negara Indonesia harus bangga dan menjaganya.

Guru meminta siswa untuk membuka buku halaman 72 dan membaca tentang situs Gunung Padang. Setelah selesai membaca, guru kemudian bertanya kepada siswa apa itu situs Gunung Padang. Para siswa menjawab bahwa situs Gunung Padang adalah gunung yang bersejarah. Kemudian salah seorang siswa bertanya, "*Pak, iki kok jare koyo piramida di Mesir tapi kok bentuk e koyo gunung? Nek piramida kan yang segitiga itu pak?*" ("Pak, ini kok katanya seperti piramida di Mesir tapi kok bentuknya seperti gunung? Kalau piramida kan yang segitiga itu pak?"). Kemudian guru menjelaskan bahwa berdasarkan pada penelitian, kemungkinan situs Gunung Padang adalah piramida yang usianya lebih tua dari piramida di Mesir.

Guru kemudian meminta siswa untuk mencari kalimat – kalimat yang menunjukkan tentang keindahan situs Gunung Padang dan membacakannya di depan kelas. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal – soal yang berkaitan oleh situs Gunung Padang yang dibuat sendiri oleh guru. siswa juga diminta untuk mengerjakan halaman 75 tentang situs Gunung Padang .

Pelajaran berakhir pada pukul 12.00. pada pembelajaran kali ini guru menggunakan metode penugasan, diskusi, dan tanya jawab.

Catatan Lapangan 22

Observasi ke - : 22
Hari, Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014
Waktu : 09.30 – 12.00

Pembelajaran tematik integratif dimulai pada pukul 09.30 setelah pelajaran agama dan seni lukis. Guru masuk kelas dan langsung memulai pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa. Selanjutnya guru menanyakan tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil tugasnya. Namun, saat menunjuk seorang siswa, siswa tersebut tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru karena siswa tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian siswa tersebut juga mengatakan bahwa ada siswa lain yang juga tidak mengerjakan. Guru menegur para siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok untuk mengerjakan buku paket halaman 75 tentang penginggalan situs Gunung Padang. Setelah itu, perwakilan kelompok membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Agar pemahaman siswa tentang situs Gunung Padang lebih jelas, guru mempersiapkan *LCD* supaya siswa dapat lebih jelas dalam mengamati gambar – gambar reruntuhan dan peninggalan – peninggalan yang terdapat di Gunung Padang. Siswa sangat antusias saat diperlihatkan gambar – gambar situs Gunung Padang dari *LCD*.

Kemudian siswa bertanya kepada guru tentang gambar – gambar situs Gunung Padang tersebut. Setelah selesai mengamati gambar dari *LCD*, siswa diminta untuk membaca halaman 76 tentang informasi situs Gunung Padang dan menuliskan informasi penting dari bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Sebelum guru menutup pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi tentang situs Gunung Padang. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Pembelajaran pada hari ini berjalan dengan lancar. Guru menggunakan media gambar dengan bantuan *LCD* agar siswa dapat mengamati lebih jelas sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Catatan Lapangan 23

Observasi ke - : 23
Hari, Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 12.00

Pembelajaran dimulai dengan PJOK. Sebelum pelajaran PJOK dimulai, guru olahraga memimpin siswa untuk berdoa dan melakukan pemanasan sebelum olahraga dimulai. Guru menjelaskan olahraga yang akan dilaksanakan. Olahraga yang dilakukan adalah lari, dan dilanjutkan dengan kasti. Setelah selesai berolahraga, siswa berganti pakaian dan masuk ke kelas dan melanjutkan dengan pelajaran seni tari.

Setelah selesai dengan pelajaran seni tari, siswa kembali ke dalam kelas dan memulai pembelajaran tematik integratif. Guru membuka pembelajaran tematik integratif dengan memberikan salam kepada siswa. Setelah itu, guru mempersiapkan *LCD* untuk menonton video tentang situs Gunung Padang. Setelah *LCD* siap, guru kemudian meminta siswa untuk menonton dan mengamati video yang diputarkan oleh guru. dalam video yang diputar, siswa dapat belajar tentang peninggalan – peninggalan di situs Gunung Padang seperti batu – batuan yang ada di situs Gunung Padang.

Siswa sangat antusias saat diperlihatkan video oleh guru. bahkan ketika guru akan mematikan *LCD*, para siswa merengek agar menonton video lagi. Setelah selesai menonton video, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas siswa tentang informasi situs Gunung Padang. Guru kemudian meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil tugasnya. Setelah membaca, guru meminta siswa untuk membuka buku paket halaman 76 dan mengamati gambar sketsa yang berbentuk persegi panjang.

Guru bertanya kepada siswa tentang rumus luas dan keliling persegi panjang yang pernah dipelajari pada subtema sebelumnya. Kemudian guru meminta siswa untuk menghitung luas dan keliling persegi panjang pada gambar sketsa yang telah diamati. Setelah selesai, guru menunjuk dua orang siswa untuk mengerjakan soal tersebut di depan kelas. Keduanya menjawab soal yang ada pada buku dengan benar. Kemudian guru kembali membuat dua soal terkait dengan keliling dan luas persegi panjang untuk dikerjakan oleh siswa. Guru kembali menunjuk dua orang siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Guru bertanya kepada siswa apakah siswa sudah paham dengan materi tentang luas dan keliling segitigas. Semua siswa menjawab bahwa mereka sudah paham. Pelajaran diakhiri pada pukul 12.00. Pada pembelajaran kali ini, guru kembali menggunakan *LCD* sehingga siswa menjadi lebih antusias selama pembelajaran.

Catatan Lapangan 24

Observasi ke - : 24
Hari, Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 11.00

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam kepada siswa. Guru kemudian bertanya tentang rumus luas dan keliling persegi panjang yang dipelajari dipertemuan sebelumnya. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal luas dan keliling persegi panjang yang dibuat oleh guru. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta tiga orang siswa untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Karena guru memberikan soal yang sedikit lebih sulit dari sebelumnya, para siswa menjadi kesulitan saat menghitung luas persegi panjang dengan perkalian bersusun.

Kemudian guru memberikan contoh untuk melakukan penghitungan perkalian dengan perkalian bersusun. Guru menunjukkan beberapa contoh kepada siswa agar siswa bisa memahami perkalian dengan bersusun. Guru meminta siswa untuk menggambar sketsa seperti gambar pada buku paket dan menghitung luas serta keliling sketsa tersebut. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, guru kemudian menunjuk tiga orang siswa untuk menuliskan hasil tugas yang diberikan oleh guru. Dua orang siswa berhasil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar. Sementara satu orang siswa sudah mengerjakan sesuai rumus, namun belum tepat dalam hasil penghitungan. Guru kemudian meminta siswa lain untuk membantu siswa tersebut menyelesaikan tugasnya.

Setelah semua siswa paham dengan perkalian bersusun, guru kembali melanjutkan pembelajaran dengan mengamati dan membaca teks halaman 79 tentang peninggalan zaman batu. Guru juga meminta siswa untuk membuat lima pertanyaan yang terkait dengan teks yang telah dibaca dan selanjutnya membacakannya di depan kelas. Setelah itu, guru meminta siswa membaca teks tentang jenis – jenis benda peninggalan zaman batu seperti dolmen, menhir, punden berundak, sarkofagus, dan arca. Guru dan siswa kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang fungsi – fungsi dari benda – benda tersebut. Dengan lantang siswa menjawab fungsi dari benda – benda tersebut sesuai dengan teks yang ada di dalam buku.

Pelajaran dilanjutkan dengan pelajaran agama, dimana siswa yang beragama islam diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah sementara siswa nonmuslim mengikuti pelajaran dengan guru masing – masing. Pada pembelajaran kali ini, ada sedikit kendala yaitu pada pemahaman siswa tentang perkalian bersusun.

Catatan Lapangan 25

Observasi ke - : 25
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 10.15

Guru membuka pelajaran dengan doa dan memberikan salam kepada siswa. Guru meminta siswa untuk membaca teks tentang benda – benda teknologi zaman batu seperti kapak genggam, kapak perimbas, flakes dan mengamati gambar masing – masing benda pada buku paket. Saat siswa membaca, guru mempersiapkan LCD untuk membantu guru dalam kegiatan pengamatan gambar – gambar teknologi zaman batu. Setelah selesai membaca, guru kemudian meminta siswa untuk mengamati gambar – gambar teknologi zaman batu yang ada di *LCD*.

Setelah mengamati gambar, siswa kemudian bertanya kepada guru tentang bentuk – bentuk dari kapak genggam. Kemudian guru menjawab pertanyaan siswa dengan memperlihatkan gambarnya. Guru meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca pada buku paket. Setelah itu, guru menunjuk siswa secara berurutan untuk membacakan hasil tugasnya yang telah dikerjakan. Guru menjelaskan bahwa setelah zaman batu, bangsa Indonesia memasuki zaman logam, yang akan dipelajari pada pembelajaran tiga.

Di awal pembelajaran ketiga ini, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang museum dan berandai – andai, ”coba dengarkan, seandainya kalian pergi ke museum, apa yang ingin kalian tanyakan?”. Kebanyakan siswa menjawab bahwa yang ingin mereka tanyakan antara lain benda – benda yang ada di museum, jumlah koleksi museum, perawatan di museum, dan lain sebagainya. Guru meminta siswa untuk membuat 5 pertanyaan apabila datang ke museum. Setelah selesai, guru meminta beberapa orang siswa untuk maju ke depan membacakan hasil pekerjaannya.

Selanjutnya guru memberikan sedikit penjelasan tentang zaman tembaga, perunggu, dan besi dengan memberikan contoh – contoh benda yang terbuat dari tembaga, perunggu, maupun besi. Guru meminta siswa untuk membaca teks tentang peninggalan pada zaman logam. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal – soal tentang zaman logam yang dibuat sendiri oleh guru. Guru mengakhiri pelajaran pada pukul 10.15 dengan berdoa dan menutup dengan salam.

Catatan Lapangan 26

Observasi ke - : 26
Hari, Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014
Waktu : 07.00 – 10.45

Guru memulai pelajaran pada pukul 07.00 dengan doa dan salam. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menggambar peninggalan – peninggalan pada zaman logam. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dengan menghias gambar dengan motif yang diinginkan. Siswa yang telah selesai menggambar kemudian memperlihatkannya kepada guru untuk dinilai. Setelah semua siswa selesai menggambar, guru mempersiapkan LCD untuk menonton gambar – gambar peninggalan zaman logam.

Setiap kali pembelajaran menggunakan LCD, siswa selalu antusias dalam pembelajaran. Saat tengah menonton gambar – gambar, siswa sangat aktif bertanya kepada guru. Guru kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan jumlah pengunjung di museum. Soal yang disajikan merupakan soal pemecahan masalah yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari – hari. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru menunjuk siswa secara berurutan tempat duduk untuk menuliskan hasil tugas di papan tulis. Saat tengah mencocokkan hasil tugas, beberapa siswa ramai di kelas sehingga guru meegur siswa. Pelajaran diakhiri pada pukul 10.45.

Catatan Lapangan 27

Observasi ke - : 27
Hari, Tanggal : Selasa, 01 April 2014
Waktu : 09.30 – 12.00

Pelajaran dimulai pada pukul 09.30, setelah pelajaran seni lukis berakhir. Guru meminta siswa untuk membuka buku halaman 90, pembelajaran 4 subtema 3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar candi Prambanan. Guru juga bertanya kepada siswa tentang siapa saja yang pernah berkunjung kepada siswa. Sebagian besar siswa menjawab bahwa mereka pernah ke Prambanan untuk berlibur bersama orang tua mereka maupun teman – temannya. Guru kemudian meminta siswa untuk membaca teks tentang candi Prambanan dan mencari gagasan utamanya. Guru kembali mengingatkan siswa bagaimana cara mencari gagasan utama dari sebuah paragraf.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca teks tentang kerajaan majapahit dan sriwijaya untuk selanjutnya mengerjakan soal yang berkaitan dengan teks maupaun soal gambar yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan. Setelah selesai, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil tugasnya. Guru juga meminta siswa untuk menyimpulkan tentang persatuan dan kesatuan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mencari 10 perbedaan anatar zaman hindu budha dan masa sekarang. Beberapa siswa terlihat kebingungan karena sedari awal tidak memperhatikan. Pembelajaran pada hari itu berakhir pada pukul 12.00

Catatan Lapangan 28

Observasi ke - : 28
Hari, Tanggal :Rabu, 02 April 2014
Waktu : 07.00 – 12.00

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00 dan dimulai dengan pelajaran PJOK. Guru olahraga mengajak siswa untuk berdoa dan pemanasan terlebih dahulu. Setelah itu, guru kemudian menjelaskan tentang olahraga yang akan dilaksanakan. Setelah selesai olahraga, siswa mengikuti pelajaran seni tari. Kemudian siswa kembali ke kelas untuk mengikuti pembelajaran tematik integratif.

Guru kelas megawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan Candi Borobudur materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan teks halaman 97 tentang Candi Borobudur untuk kemudian mencari kalimat utama dari paragraf yang dibaca. Salah seorang siswa bertanya tentang bagaimana cara mencari kalimat utama dan gagasan utama dalam sebuah paragraf. Kemudian guru memberikan sedikit penjelasan kepada siswa. setelah itu gu meminta siswa untuk mencari kalimat penting dari teks yang dibaca dengan kaimat sendiri. Pelajaran dilabjutkan dengan menghitung pola geometri pada stupa candi. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara menghitungnya. Beberapa siswa sesekali bertanya dengan guru.

Selanjutnya guu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membat pola geometri dengan kreasi siswa sendiri. Para siswa membuat pola geometri huruf inisial nama mereka dan menghitung jumlah laus dari pola geometri tersebut. Pelajaran dilajnjutkan dengan mengamati gambar pada buku, yaitu tentang langkah – lagah membuat gerabah. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati gerabah – geraba yang ada di lingkungan sekitar rimah dan membuat gerabah dari tanah liat sesuai kreasi masing – masing siswa

Catatan Lapangan 29

Observasi ke - : 29
Hari, Tanggal : Kamis, 3 April 2014
Waktu : 07.00 – 12.00

Guru memulai pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Selanjutnya guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. kemudian guru mengingatkan siswa untuk tidak lupa dengan tugas membuat gambar yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Guru melanjutkan pembelajaran dengan bertanya kepada siswa apakah ada siswa yang pernah berkunjung ke keraton Yogyakarta dan Masjid Demak sebagai apersepsi. Setelah bertanya jawab dengan siswa, kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca teks tentang peninggalan sejarah islam di Indonesia.

Setelah selesai membaca, guru bertanya jawab dengan siswa terkait dengan teks yang telah dibaca. Guru meminta siswa untuk menuliskan informasi penting dari teks yang sudah dibaca. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mencari perubahan yang terjadi pada zaman pra aksara, hindu budha, dan islam sesuai dengan materi yang dipelajari. Beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil tugasnya.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat pola geometri yang terdiri dari segitiga, persegi, dan persegi panjang, dan menghitung luas dan keliling dari pola tersebut. Sebelumnya, guru memberikan contoh kepada siswa. Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil tugasnya di depan kelas. Guru kemudian meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencari tahu tentang barang – barang kerajinan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari – hari, dan mencari apa bahan dasar dan kegunaan dari barang tersebut.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI JLABAN
Kelas/Semester : 4/2
Tema : Indahnya Negeriku (T6)
Sub Tema : Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan (ST1)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Matematika

3.7 Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal

4.2 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

PPKn

3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat

4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

SBdP

3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif

4.1 Menggambar berdasarkan tema

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

- Menjelaskan langkah-langkah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal
- Menyelesaikan soal tentang operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal

PPKn

- Menjelaskan kewajiban sebagai warga sehubungan dengan pemanfaatan tumbuhan
- Mengomunikasikan secara tertulis contoh tindakan untuk melestarikan tumbuhan.

SBdP

- Mengetahui alur cara menggambar pemandangan alam
- Menggambar pemandangan alam menggunakan pensil

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah menggali teks dan mendengar penjelasan guru tentang alur cara menggambar pemandangan alam, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah menggambar alam secara runtut.

- Dengan langsung melakukan pengamatan, siswa dapat menggambar pemandangan alam menggunakan pensil dengan teknik yang benar.
- Diberikan contoh, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dengan percaya diri.
- Berdasarkan informasi dari tabel, siswa dapat menghitung keliling kertas dalam berbagai ukuran dengan benar.
- Berdasarkan teks, siswa dapat menjelaskan tentang kewajiban sebagai warga terhadap lingkungan.
- Setelah menggali informasi dari teks, siswa dapat menemukan contoh-contoh kewajiban sebagai warga terhadap lingkungan.

E. Materi

Materi : Keanekaragaman dan keindahan hewan dan tumbuhan di Indonesia

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Kertas karton dan alat menggambar, Software Pengajaran SD NEGERI JLABAN/MI untuk kelas 4 dari JGC.

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamika, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.</p> <p>Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, meteri, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
Inti	<p>Guru menyampaikan bahwa keanekaragaman dan keindahan hewan dan tumbuhan di Indonesia merupakan objek yang menarik untuk diabadikan. Setiap hewan dan tumbuhan memiliki keunikan yang tidak pernah membosankan untuk diamati. Hewan dan tumbuhan menjadi sumber ide yang tidak pernah habis bagi penyair dan pelukis. Banyak syair dan lukisan yang isinya menceritakan tentang keindahan hewan dan tumbuhan Indonesia.</p> <p>Siswa mengamati lingkungan di sekitar sekolah.</p>	150 menit

	<p>Hasil pengamatan akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk menciptakan sebuah lukisan tentang keindahan makhluk hidup.</p> <p>Sebelumnya, siswa diminta mengamati gambar dan membaca teks yang terdapat dalam buku siswa.</p> <p>Siswa berkunjung ke luar kelas secara berkelompok. Setiap kelompok akan menyebar ke tempat yang telah ditentukan guru.</p> <p>Siswa mengamati keindahan alam di sekitar mereka sambil membuat sketsa dan catatan penting tentang objek yang akan digambar.</p> <p>Sebelumnya, siswa mencermati terlebih dahulu langkah-langkah cara menggambar alam, yang terdapat dalam buku siswa.</p> <p>Berdasarkan beberapa sketsa yang mereka buat, siswa memilih salah satu sketsa yang mereka sukai.</p> <p>Siswa membuat laporan deskriptif terlebih dahulu sebelum mereka melanjutkan menggambar sketsa tersebut secara rinci.</p> <p>Berdasarkan pengamatan dan teks deskriptif yang mereka buat, siswa menyempurnakan sketsa dengan menambah berbagai objek secara lebih rinci.</p> <p>Untuk membuat gambar lebih menarik, siswa juga bisa menuangkan imajinasi mereka ke dalam sketsa.</p> <p>Guru menyampaikan bahwa melukis pemandangan alam tidak sama dengan memotret pemandangan alam menggunakan kamera. Kamera memotret alam secara apa adanya, tidak menambah atau mengurangi objek yang dipotret. Sebaliknya, pelukis dapat menambah atau mengurangi objek yang dilukis. Penambahan atau pengurangan tersebut bertujuan untuk menambah keindahan objek yang dilukis.</p>	
--	--	--

	<p>Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan ini, siswa dapat menghasilkan gambar pemandangan rinci menggunakan pensil. Pada pembelajaran seni berikutnya, siswa akan mewarnai menggunakan pensil warna.</p> <p>Guru menyampaikan bahwa kebanyakan kertas yang kamu gunakan, termasuk kertas untuk menggambar tadi terbuat dari pohon pinus. Setelah diolah kertas tersebut dibuat dalam berbagai ukuran dan digunakan untuk berbagai keperluan.</p> <p>Siswa menganalisis tabel tentang ukuran kertas.</p> <p>Guru membaca teks dan mencermati cara menyelesaikan soal.</p> <p>Kertas gambar yang kamu gunakan tadi adalah berukuran A4. Panjang dari kertas tersebut adalah 29,7cm dan lebarnya adalah 21,0 cm. Setelah lukisan kamu selesai, kamu harus menempelkan pita di seluruh sisi kertas sebagai bingkai. Berapakah panjang pita yang kamu perlukan untuk membingkai kertas ukuran A4 tersebut?</p> <p>Diketahui Panjang kertas: 29,7 cm Lebar kertas: 21,0 cm Ditanya: Berapa panjang pita berwarna merah muda yang diperlukan untuk membuat bingkai lukisan tersebut?</p> <p>Jawab: Cara Pertama Jumlahkan seluruh sisi (panjang + lebar + panjang + lebar) $29,7 \text{ cm} + 21,0 \text{ cm} + 29,7 \text{ cm} + 21,0 \text{ cm} = 101,4 \text{ cm}$</p> <p>Jawab: Cara Kedua Jumlahkan kedua sisi panjang ($29,7 \text{ cm} + 29,7 \text{ cm} = 59,4 \text{ cm}$) Jumlahkan kedua sisi lebar ($21,0 \text{ cm} + 21,0 \text{ cm} = 42 \text{ cm}$) Jumlah kedua hasil $59,4 \text{ cm} + 42 \text{ cm} = 101,4 \text{ cm}$</p> <p>Contoh tersebut di atas adalah merupakan cara untuk menghitung keliling bangun persegi</p>	
--	--	--

	<p>Siswa menyelesaikan soal yang terdapat di buku siswa.</p> <p>Siswa membuat soal sendiri</p> <p>Secara berpasangan, siswa mempertukarkan soal yang mereka buat.</p> <p>Setiap siswa menjawab soal yang dibuat oleh pasangannya.</p> <p>Siswa membaca teks tentang manfaat pohon pinus.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa</p> <p>Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.</p>	
Penutup	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Salam dan do'a penutup.</p> <p>Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik. • Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas. <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Amatilah tumbuhan yang ada di sekitar rumahmu, misalnya bunga. Amati bunga tersebut secara detail. Kemudian, deskripsikan secara detail pula.</p>	15 menit

	<p>Pengayaan. Siswa dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang pelukis Indonesia dan hasil karyanya, dengan bertanya kepada orang dewasa yang ada di sekitar mereka, atau melalui buku perpustakaan, atau situs di internet.</p> <p>Remedial (Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai konsep). Siswa yang belum tuntas dalam memahami tentang operasi penjumlahan dan pengurangan desimal (menjawab dengan benar 50% atau kurang dari soal yang diberikan) akan mengikuti kegiatan remedial selama 30 menit setelah jam sekolah. Pengenalan konsep dapat diberikan dengan menggunakan benda konkret.</p>	
--	--	--

I. Penilaian

- **Prosedur Penilaian**

- **Penilaian Proses**

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

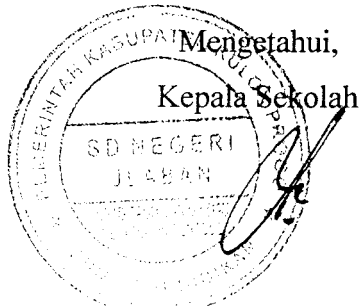
- **Penilaian Hasil Belajar**

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

- **Instrumen Penilaian**

- **Penilaian Proses:** Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

- **Penilaian Hasil Belajar:** Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.



Mengetahui,
Kepala Sekolah

ABDUL BASIR, S.Pd

NIP 19590213 197912 1 001

Jlaban, 27 Januari 2014

Guru Kelas IV

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Mateus Sutakat.

MATEUS SUTAKAT, S.Pd

NIP 19730103 199606 1 001

Penilaian 6-1-3

- SBDP dinilai dengan rubrik menggambar.

Kriteria	Bagus sekali	Cukup	Perlu berlatih lagi
Tema	Seluruh gambar dan grafik sesuai tema tentang keindahan alam (✓)	Sebagian besar gambar dan grafik sesuai dengan tema tentang keindahan alam	Sebagian besar gambar dan grafik tidak sesuai dengan tema tentang keindahan alam
Keterampilan Dasar	Gambar menunjukkan perhatian terhadap detail dan variasi teknik menggambar	Gambar memiliki banyak bagian yang baik namun masih perlu diperhalus lagi. Hanya beberapa teknik menggambar yang digunakan (✓)	Gambar kurang detail. Usaha kurang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan dan kelihatan seperti belum selesai. Tidak ada variasi dalam teknik menggambar
Layout	Penataan sketsa sangat baik dan semua aspek digambar dengan sempurna.	Sebagian besar sketsa ditata dengan baik. Namun beberapa aspek masih perlu diperhalus. (✓)	Sketsa tidak tertata dengan baik dan tidak proporsional
Usaha	Proyek selesai tepat waktu dan menunjukkan usaha melebihi yang diharapkan (✓)	Bekerja keras dan menyelesaikan proyek, namun masih memerlukan usaha lebih baik lagi	Mengerjakan proyek yang mudah dengan usaha yang minimal sehingga proyek tidak selesai.

Catatan : Centang () pada bagian yang memenuhi criteria

Penilaian :

Contoh :

2. Matematika dinilai dengan skoring.

3. PPKn dinilai dengan daftar periksa.

Kriteria	Ya	tidak
Siswa mampu menuliskan 5 informasi penting yang mereka temukan dalam teks.		
Siswa mampu menuliskan hubungan antara aktivitas dan kebutuhan manusia sehari-hari dengan sumber daya alam (pohon pinus)		
Siswa mampu menuliskan akibat yang timbul jika suatu masa pohon pinus menjadi langka		
Siswa mampu menuliskan kewajiban sebagai warga terhadap kelestarian sumber daya alam (pohon pinus)		
Siswa mampu menuliskan contoh tindakan untuk melestarikan pohon pinus		

4. Penilaian sikap (kreatif, teliti, bertanggung jawab)) contoh terlampir di folder lampiran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI JLABAN
Kelas/Semester : 4/2
Tema : Indahnya Negeriku (T6)
Sub Tema : Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan (ST1)
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Matematika

- 3.7 Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal
- 4.2 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen

IPA

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

IPS

3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

- Menjelaskan konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan persen dan desimal
- Mengaplikasikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan persen dan desimal

IPA

- Mendeskripsikan hubungan antara kegiatan manusia dan kelangkaan hewan
- Menyimpulkan hasil penelitian terhadap perilaku makhluk hidup

IPS

- Menyebutkan contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam
- Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam

D. Tujuan Pembelajaran

- Diberikan teks dan gambar, siswa dapat mendeskripsikan tentang burung cenderawasih secara rinci.
- Setelah menganalisis teks, siswa dapat mendeskripsikan kaitan antara kegiatan manusia dan kelangkaan burung cenderawasih, dengan menerapkan berpikir kritis.
- Setelah menelaah tabel dan mendiskusikan hasil penelitian tentang burung cenderawasih, siswa dapat menjelaskan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dan persen dengan percaya diri.
- Diberikan data hasil penelitian burung cenderawasih, siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dan persen dengan teliti.
- Setelah membaca teks, siswa dapat menyebutkan contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan percaya diri.
- Menggunakan kata-kata sendiri, siswa dapat menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan secara runtut.

E. Materi

Materi : Pelestarian burung cenderawasih.

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah.
Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Peralatan/gambar/video yang relevan (internet).
Software Pengajaran SD NEGERI JLABAN/MI untuk kelas 4 dari JGC.

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamika, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.</p> <p>Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
Inti	<p>Siswa mengamati gambar burung cendrawasih.</p> <p>Siswa membuat pertanyaan yang mereka ingin ketahui lebih lanjut tentang gambar.</p> <p>Siswa membaca teks dan mendiskusikan secara berkelompok.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa (Mengapa burung cendrawasih dijuluki sebagai burung dari surga? Deskripsikan keindahan burung cenderawasih jantan).</p> <p>Siswa menuliskan 5 informasi penting lainnya tentang burung cenderawasih.</p> <p>Berdasarkan teks, siswa mengkaji kaitan antara perilaku</p>	150 menit

<p>manusia dengan kelangkaan burung cenderawasih.</p> <p>Siswa menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam.</p> <p>Siswa mengemukakan pendapat mereka tentang perilaku manusia terhadap hewan langka.</p> <p>Siswa memberikan saran mereka tentang pelestarian burung cenderawasih.</p> <p>Siswa mengamati gambar tentang berbagai jenis burung cenderawasih.</p> <p>Siswa membaca teks tentang berbagai jenis burung cenderawasih.</p> <p>Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa menuliskan persamaan dan perbedaan cenderawasih kuning dan <i>astrapia ribbon-tailed</i> dalam diagram venn.</p> <p>Kemudian, siswa menuliskan persamaan dan perbedaan antara cenderawasih biru dan cenderawasih merah.</p> <p>Siswa menjelaskan jenis cenderawasih yang mereka sukai beserta alasan.</p> <p>Siswa menuliskan sedikitnya 5 keindahan yang mereka temukan pada berbagai jenis cenderawasih.</p> <p>Secara berkelompok, siswa menganalisis tabel tentang hasil penelitian tentang tingkat kesukaan burung cenderawasih terhadap jenis pakan (makanan) di Taman Burung dan Taman Anggrek Biak.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.</p> <p>Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa (3 hal yang mereka pelajari di hari ini, bagian yang sudah mereka pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, serta hal apa yang mereka ingin ketahui lebih lanjut).</p>	
--	--

Penutup	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Salam dan do'a penutup.</p> <p>Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:</p> <p>Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik.</p> <p>Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas.</p> <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Carilah informasi dari berbagai sumber tentang burung langka Indonesia. Tuliskan dan diskusikan hasil yang kamu peroleh dengan orang tua. Perlihatkan hasilnya kepada guru di pertemuan berikutnya..</p> <p>Pengayaan. Siswa menggali informasi tentang burung-burung langka di Indonesia melalui berbagai media dan berbagai cara, misalnya melalui studi pustaka, membaca koran dan majalah, internet, serta mewawancarai guru dan orang dewasa lain yang disesuaikan dengan potensi sekolah masing-masing. Siswa bereksplorasi membuat soal sendiri tentang penjumlahan dan pengurangan desimal dan persen, berdasarkan data yang terdapat pada tabel. Siswa saling bertukar soal dan menjawab soal yang telah dibuat pasangan masing-masing.</p> <p>Remedial (Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai konsep). Siswa yang belum tuntas dalam memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal dan persen (mengerjakan dengan benar 50% atau kurang dari soal yang diberikan)</p>	15 menit
----------------	--	----------

	akan mengikuti program remedial. Guru dapat membantu siswa dengan bantuan media dan kartu permainan pecahan. Remedial dilaksanakan selama 30 menit setelah jam sekolah.	
--	---	--

I. Penilaian

- **Prosedur Penilaian**

- **Penilaian Proses**

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

- **Penilaian Hasil Belajar**

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

- **Instrumen Penilaian**

- **Penilaian Proses:** Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

- **Penilaian Hasil Belajar:** Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah


ABDUL BASIR, S.Pd

NIP 19590213 197912 1 002

Jlaban, 27 Januari 2014

Guru Kelas IV


MATEUS SUTAKAT, S.Pd

NIP 19730103 199606 1 001

Penilaian

1. IPA dinilai dengan daftar periksa

Kriteria	Ya	tidak
Siswa mampu menuliskan persamaan dan perbedaan antara cenderawasih kuning kecil dan <i>astrapia ribbon-tailed</i> .		
Siswa mampu menuliskan persamaan dan perbedaan antara cendrawasih biru dan cenderawasih merah.		
Menuliskan sikap dari Bung Tomo		
Menuliskan pendapat tentang tanggal 10 Nopember sebagai hari pahlawan		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI JLABAN
Kelas/Semester : 4/2
Tema : Indahnya Negeriku (T6)
Sub Tema : Keindahan Alam Negeriku (ST2)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PPKn

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

PJOK

- 3.2 Memahami konsep variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil.
- 4.2 mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulative yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

PPKn

- Memberikan contoh perilaku peduli lingkungan dan menjelaskan pentingnya memiliki sikap tersebut melalui kegiatan mengamati gambar, wawancara, diskusi, dan presentasi.
- Mengaplikasikan perilaku peduli lingkungan setelah kegiatan wawancara, diskusi, dan presentasi.

IPA

- Menjelaskan hubungan antara hutan dan lingkungan melalui kegiatan menganalisis teks bacaan.

- Menyajikan laporan tentang manfaat hutan bagi kelestarian keindahan lingkungan melalui kegiatan percobaan.

Bahasa Indonesia

- Menemukan informasi khusus tentang manfaat hutan melalui kegiatan membaca, diskusi, serta membuat dan menjawab pertanyaan.
- Menuliskan pengalaman tentang menyikapi perilaku merugikan lingkungan dalam bentuk paragraf sederhana setelah kegiatan diskusi, dan mengomunikasikan secara lisan dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku

PJOK

- Melempar dan menangkap bola menyusur tanah, mendarat, melambung, dan memukul bola kasti yang dilempar teman.
- Bermain kasti

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca, diskusi, serta membuat dan menjawab pertanyaan, siswa dapat menemukan paling sedikit 4 informasi tentang manfaat hutan.
- Setelah diskusi dan presentasi, siswa dapat menuliskan pengalaman tentang menyikapi perilaku merugikan lingkungan dalam bentuk paragraf sederhana dengan memperhatikan penggunaan kosa kata baku.
- Dengan kegiatan mengamati gambar, wawancara, diskusi, dan presentasi, siswa dapat memberikan contoh perilaku peduli lingkungan dan menjelaskan pentingnya memiliki sikap tersebut
- Setelah kegiatan wawancara, diskusi, dan presentasi, siswa dapat mengaplikasikan perilaku peduli lingkungan.

- Dengan permainan kasti, siswa dapat melempar dan menangkap bola menyusur tanah, mendatar, melambung, dan memukul bola kasti yang dilempar teman dengan teknik yang benar.
- Setelah kegiatan percobaan tentang tanah longsor, siswa dapat menyajikan laporan tentang manfaat tumbuhan/hutan bagi kelestarian keindahan lingkungan.

E. Materi,

Materi : SD NEGERI JLABANA hayati dan nonhayati yang ada di lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa.

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Tanah, tanaman kecil/rumput, selang, air keran/pancuran, untuk percobaan IPA , Software Pengajaran SD NEGERI JLABAN/MI untuk kelas 4 dari JGC.

- Foto-foto tentang berbagai jenis hutan di Indonesia.
- Guru dan staf sekolah saat siswa melakukan wawancara

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamika, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.</p> <p>Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
Inti	<p>Siswa mengamati foto hutan Kalimantan dan membaca teks singkat tentang keindahan hutan kalimantan, kemudian menuliskan hal-hal yang telah mereka ketahui, yang ingin diketahui, dan yang ingin mereka lakukan kaitannya dengan hutan. Siswa menuliskannya dalam bentuk bagan <i>KWL(know, want, learned) Chart</i></p> <p>Siswa melakukan olahraga permainan kasti.</p> <p>PERMAINAN KASTI</p> <p>Pengertian Permainan Kasti</p> <p>Kasti merupakan salah satu jenis permainan bola kecil</p>	150 menit

	<p>beregu. Kasti merupakan bentuk permainan tradisional yang mengutamakan beberapa unsur kekompakan, ketangkasan, dan kegembiraan. Permainan ini biasa dilakukan di lapangan terbuka. Pada anak-anak usia sekolah dasar, permainan ini bisa melatih kedisiplinan diri, serta memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas antar teman. Agar dapat bermain kasti dengan baik, kita dituntut memiliki beberapa keterampilan, yaitu memukul, melempar, dan menangkap bola, serta kemampuan lari.</p> <p>Kasti dimainkan oleh 2 regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Permainan kasti sangat mengandalkan kerjasama pemain dalam satu regu.</p> <p>Peraturan Permainan Kasti</p> <p>Lapangan Permainan Kasti</p> <p>Lapangan kasti berbentuk persegi panjang dengan ukuran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Panjang : 60 – 70 meter - Lebar : 30 meter - Ruang hinggap : 3 - Ruang bebas : 1 <p>Peralatan Permainan Kasti</p> <p>Pemukul : terbuat dari kayu</p> <p>Bola Kasti : terbuat dari karet</p> <p>Peraturan Permainan Kasti</p> <p>Jumlah Pemain</p> <p>Jumlah pemain kasti tiap regu adalah 12 orang, dengan salah satu pemain bertindak sebagai kapten. Setiap pemain wajib mengenakan nomor dada dari 1 sampai 12.</p> <p>Waktu Permainan</p> <p>Waktu permainan dilakukan dalam 2 babak. Setiap babak 20 – 30 menit. Di antara tiap babak diberikan istirahat 15 menit.</p> <p>Wasit</p>	
--	--	--

	<p>Pertandingan kasti dipimpin oleh seorang wasit dibantu 3 orang penjaga garis dan 1 orang pencatat waktu.</p> <p>Regu Pemukul</p> <p>Setiap pemain berhak memukul satu kali, kecuali pemain terakhir berhak memukul sampai 3 kali.</p> <p>Sesudah memukul, alat pemukul harus diletakkan di dalam ruang pemukul. Apabila alat pemukul diletakkan di luar, maka pemain tersebut tidak mendapatkan nilai, kecuali jika ia segera meletakkannya di dalam ruang pemukul.</p> <p>Pukulan dinyatakan benar apabila bola yang dipukul melampaui garis pukul, tidak jatuh di ruang bebas, dan tidak mengenai tangan pemukul.</p> <p>Regu Penjaga</p> <p>Regu penjaga bertugas:</p> <p>Mematikan lawan dengan cara melemparkan bola ke pemukul atau menangkap langsung bola yang dipukul melambung oleh regu pemukul.</p> <p>Membakar ruang bebas dengan cara menempati ruang bebas jika kosong.</p> <p>Pelambung</p> <p>Pelambung bertugas:</p> <p>Melambungkan bola sesuai permintaan pemukul</p> <p>Jika bola yang dilambungkan oleh pelambung tidak sesuai dengan permintaan pemukul, maka pemukul boleh untuk tidak memukulnya. Jika ini terjadi sampai 3 kali berturut-turut, maka pemukul dapat berlari bebas ke tiang pemberhentian pertama.</p> <p>Pergantian Tempat</p> <p>Pergantian tempat antara regu pemukul dan regu penjaga terjadi apabila:</p> <p>Salah seorang regu pemukul terkena lemparan bola</p> <p>Bola pukulan regu pemukul ditangkap langsung oleh regu penjaga sebanyak 3 kali berturut-turut.</p>	
--	---	--

	<p>Alat pemukul lepas ketika memukul</p> <p>Cara Mendapatkan Nilai</p> <p>Pemain berhasil memukul bola, kemudian lari ke pemberhentian I, II, III, dan ruang bebas secara bertahap, mendapat nilai 1.</p> <p>Pemain berhasil berlari melewati tiang-tiang pemberhentian dan kembali ke ruang bebas atas pukulannya sendiri, mendapat nilai 2.</p> <p>Regu penjaga menangkap langsung bola lambung yang dipukul oleh regu pemukul, mendapat nilai 1.</p> <p>Regu yang mendapatkan nilai paling banyak dinyatakan sebagai pemenang.</p> <p>Pembelajaran Teknik Bermain Kasti</p> <p>Melempar dan menangkap bola menyusur tanah</p> <p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang satu kelompoknya terdiri dari 2 orang. Satu tim sebagai pelempar dan satu tim sebagai penangkap.</p> <p>Siswa melakukan lempar tangkap bola menyusur tanah secara bergantian.</p> <p>Melempar dan menangkap bola mendatar</p> <p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang satu kelompoknya terdiri dari 2 orang. Satu tim sebagai pelempar dan satu tim sebagai penangkap.</p> <p>Siswa melakukan lempar tangkap bola mendatar secara bergantian.</p> <p>Melempar dan menangkap bola melambung</p> <p>Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang satu kelompoknya terdiri dari 2 orang. Satu tim sebagai pelempar dan satu tim sebagai penangkap.</p>	
--	--	--

	<p>Siswa melakukan lempar tangkap bola melambung secara bergantian.</p> <p>Memukul bola kasti dengan dilempar teman.</p> <p>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian tiap-tiap kelompok memukul bola kasti yang dilemparkan oleh temannya.</p> <p>Tiap-tiap anggota kelompok melakukan gerakan memukul bola kasti secara bergantian.</p> <p>Bermain kasti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, kemudian satu tim menjadi tim penjaga dan satu tim menjadi tim pemukul. • Waktu permainan dilakukan 2 babak, setiap babak 20-30 menit. <p>Siswa membaca teks tentang hutan dan manfaatnya bagi kehidupan.</p> <p>Siswa kemudian menuliskan manfaat hutan dari teks yang telah dibaca, dan menuliskan dalam bagan berbentuk pohon yang telah tersedia:</p> <p>waban yang diharapkan:</p> <p>manfaat hutan bagi kehidupan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat hidup tumbuhan. • Penghasil O₂/oksigen, dan menanggulangi pencemaran udara. • Sebagai penjaga keteraturan air dalam tanah. • Tempat hidup hewan langka agar tidak musnah/punah. • Menjaga tanah agar tidak terjadi erosi. • Menghasilkan beragam SD NEGERI JLABANA. • Bisa dibuka sebagai lahan pertanian atau pemukiman penduduk. 	
--	---	--

	<p>Siswa membaca informasi singkat tentang Tebang Pilih Tanam (TPT)</p> <p>Siswa melakukan 2 jenis percobaan untuk mengetahui fungsi pohon/tanaman bagi kehidupan di bumi.</p> <p>Siswa melakukan 2 jenis percobaan. Untuk teknik pelaksanaannya, siswa bisa dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan minta setiap kelompok untuk mempersiapkan sendiri alat dan bahan percobaan.</p> <p>Sebelum melakukan percobaan, guru meminta siswa untuk melakukan prediksi/ hipotesis apa yang akan terjadi pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanah/bukit hijau/hutan: Gundukan tanah ditutup rumput yang disiram air. • Tanah/bukit gundul: Gundukan tanah tanpa rumput yang disiram air. <p>Setelah percobaan, siswa kemudian menuliskan apa yang terjadi pada dua jenis gundukan tanah tersebut. Lakukan diskusi singkat bersama siswa tentang arti Tebang Pilih Tanam. Biarkan siswa mengeluarkan pendapat sebanyak-banyaknya tentang arti TPT dan hubungannya dengan hasil percobaan.</p> <p>Siswa kemudian menuliskan kesimpulan hasil percobaan berdasarkan hasil percobaan. Kesimpulan yang diharapkan: Pohon dan tumbuhan di hutan menjaga tanah, sehingga tanah terutama di perbukitan/pegunungan tidak akan longsor.</p> <p>Siswa melakukan percobaan, siswa menuliskan kesimpulan hasil percobaan berdasarkan hasil percobaan.</p> <p>Siswa mengamati 4 gambar perilaku yang mencerminkan perilaku menjaga lingkungan hutan dan perilaku tidak menjaga lingkungan hutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melingkari gambar-gambar yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan. • Siswa menuliskan alasan mengapa gambar yang mereka 	
--	--	--

	<p>lingkari termasuk ke dalam perilaku yang menjaga lingkungan.</p> <p>Siswa mencari informasi tambahan untuk mendapatkan paling sedikit 10 contoh perilaku peduli dengan keindahan lingkungan dan 10 contoh perilaku merusak keindahan lingkungan.</p> <p>Siswa bisa saling bertanya pada teman-teman di kelas atau bertanya pada guru-guru dan orang dewasa yang ada di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengklasifikasikan perilaku-perilaku tersebut ke dalam perilaku bertanggungjawab yang peduli keindahan lingkungan dan perilaku tidak bertanggungjawab yang merusak keindahan lingkungan, dan menuliskannya dalam tabel yang tersedia. • • Berdasarkan data yang telah didapat, siswa menuliskan kesimpulan secara umum mengenai dua jenis perilaku tersebut: <p>Kesimpulan yang diharapkan: Pentingnya memiliki perilaku peduli keindahan lingkungan, karena: Lingkungan akan terjaga keindahan dan kelestariannya, sehingga kehidupan hewan dan manusia akan terjaga kelangsungannya. Hindari perilaku merusak keindahan lingkungan, karena: lingkungan akan rusak, hewan, tumbuhan, dan manusia akan terancam punah.</p> <p>Bersama seorang teman siswa mengomunikasikan secara bergantian, hasil pencarian data dan kesimpulan mengenai dua jenis perilaku tersebut. Siswa menyebutkan contoh-contohnya dan menjelaskan dengan singkat alasannya.</p> <p>Siswa saling menilai presentasi teman menggunakan rubrik yang tersedia.</p> <p>Berdasarkan informasi yang telah didapat tentang pentingnya memiliki sikap peduli dengan keindahan lingkungan, siswa membuat sebuah tulisan sederhana mengenai pengalaman</p>	
--	---	--


	menjaga keindahan lingkungan.	
Penutup	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Salam dan do'a penutup.</p> <p>Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik. • Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas. <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa berdiskusikan bersama orang tua tentang cara mengatasi permasalahan menghadapi teman yang merusak keindahan lingkungan. Siswa menuliskan satu contoh perilaku yang pernah dilihat dari seorang teman yang merusak keindahan lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan tindakan yang akan dilakukan menyikapi perilaku teman tersebut. • Siswa mempresentasikan tulisan hasil diskusi pada hari berikutnya di depan kelas <p>Pengayaan. Siswa menulis tentang satu jenis Sumber Daya Alam yang terdapat di daerah tempat tinggal, menjelaskan jenis SD NEGERI JLABANA dan manfaat SD NEGERI JLABANA tersebut bagi masyarakat di daerahnya. Tulisan siswa dalam bentuk paragraf sederhana.</p> <p>Remedial (Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai konsep). Siswa yang belum dapat memberikan contoh-contoh fungsi tanaman/pohon bagi kehidupan, bisa diminta untuk melakukan observasi ulang</p>	15 menit

	<p>didampingi seorang teman yang mampu membantu untuk memberikan pemahaman "<i>Peer Assistance</i>". Siswa yang belum memahami bentuk tulisan deskriptif bisa diminta untuk berlatih kembali menulis satu paragraf pendek, lihat langkah-langkah penulisan di pembelajaran hari kedua.</p>	
--	--	--

I. Penilaian

- **Prosedur Penilaian**
 - **Penilaian Proses**
Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.
 - **Penilaian Hasil Belajar**
Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).
- **Instrumen Penilaian**
 - **Penilaian Proses:** Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.
- **Penilaian Hasil Belajar:** Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



ABDUL BASIR, S.Pd

NIP 19590213 197912 1 002

Jlaban, 27 Januari 2014
Guru Kelas IV



MATEUS SUTAKAT, S.Pd

NIP 19730103 199606 1 001

Penilaian

- Tulisan Bahasa Indonesia siswa dalam bagan berbentuk pohon tentang manfaat hutan berdasarkan teks bacaan diperiksa kebenarannya.
- Kesimpulan hasil percobaan IPA diperiksa kebenarannya.

Rubrik Penilaian

- Teknik Memukul bola kasti

Kriteria	4	3	2	1
Memukul bola kasti	<p>Memegang tongkat pemukul dengan posisi tangan yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi kaki pada saat memukul bola sejajar dengan bahu. • Tongkat pemukul diletakkan di atas bahu sebelah kanan dengan siku tangan yang memegang alat pemukul ditekuk • Bola berhasil dipukul dengan mengayunkan tongkat 	Jika siswa mampu memenuhi 3 kriteria yang benar	Jika siswa mampu memenuhi 2 kriteria yang benar	Jika siswa mampu memenuhi 1 kriteria yang benar

	pemukul dengan meluruskan siku disertai lecutan pergelangan tangan.			
Ketepatan memukul bola kasti	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dengan tepat sebanyak 4 kali	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dengan tepat sebanyak 2 kali	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dengan tepat sebanyak 2 kali	Dalam 4 kali kesempatan mampu memukul bola dengan tepat sebanyak 1 kali

- Hasil tugas wawancara siswa tentang perilaku peduli lingkungan dan perilaku merusak lingkungan dalam bentuk tabel, diperiksa kebenarannya, dan diskor.
- Daftar Periksa PPKn tulisan siswa tentang “Sikapku terhadap teman yang merusak lingkungan”.

Kriteria	Sudah	50%	Belum
Kalimat yang digunakan menggambarkan secara rinci perilaku yang dilakukan teman saat merusak/mengotori lingkungan			
Kalimat yang digunakan menggambarkan secara rinci perilaku yang dilakukan saat menyikapi perilaku teman tersebut			
Mencantumkan kalimat yang secara rinci			

menggambarkan situasi objek alam atau tempat sebelum dirusak/dikotori teman.			
<div>Mencantumkan kalimat yang secara rinci menggambarkan situasi objek alam atau tempat setelah dirusak/dikotori teman.</div> <div>Mencantumkan kalimat yang secara rinci menjelaskan lokasi tempat kejadian</div>			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD NEGERI JLABAN
Kelas/Semester : 4/2
Tema : Indahnya Negeriku (T6)
Sub Tema : Keindahan Alam Negeriku (ST2)
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Matematika

3.14 Memahami penambahan dan pengurangan bilangan decimal

4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri , menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di

rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya

PPKn

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

- Melakukan operasi hitung bilangan decimal.
- Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari menggunakan konsep desimal dan persen melalui teks bacaan.

PPKn

- Memecahkan masalah tentang perilaku peduli lingkungan dan menjelaskan pentingnya memiliki sikap tersebut melalui kegiatan membaca dan menganalisis teks bacaan.

Bahasa Indonesia

- Menemukan informasi tentang Danau Toba melalui kegiatan membaca.
- Menceritakan laporan tentang satu tempat wisata secara lisan dan tulisan melalui kegiatan membuat poster dan peta perjalanan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menemukan paling sedikit 3 informasi tentang Danau Toba.
- Melalui kegiatan membuat poster dan peta perjalanan, siswa dapat melaporkan satu tempat wisata di wilayah tempat tinggal secara lisan dan tulisan.
- Melakukan operasi hitung bilangan desimal.
- Melalui analisis teks bacaan, siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari menggunakan konsep desimal dan persen.
- Melalui kegiatan membaca dan menganalisis teks bacaan, siswa dapat memecahkan masalah tentang perilaku peduli lingkungan dan menjelaskan pentingnya memiliki sikap tersebut.

E. Materi,

Materi : SD NEGERI JLABANA hayati dan nonhayati yang ada di lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa.

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Kertas karton putih dan alat tulis untuk membuat poster.

Foto-foto lokasi wisata di lingkungan sekitar sekolah atau foto tempat wisata yang ada di kota tempat siswa tinggal. Software Pengajaran SD NEGERI JLABAN/MI untuk kelas 4 dari JGC.

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamika, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.</p> <p>Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
Inti	<p>Siswa membaca senyap teks tentang danau Toba dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks.</p> <p>Jawaban yang diharapkan:</p> <p>1. Lokasi dan keadaan Danau Toba: 2. Sejarah terjadinya danau Toba: 3. Perilaku untuk menjaga kelestarian dan keindahan Danau Toba:</p> <p>Siswa melakukan kegiatan tanya jawab bersama seorang teman</p>	150 menit

	<p>di kelas berdasarkan teks tentang Danau Toba. Saat membuat pertanyaan, siswa memperhatikan hal-hal berikut:</p> <p>Lokasi dan keadaan Danau Toba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sejarah terjadinya danau Toba. - Langkah-langkah menjaga kelestarian dan keindahan Danau Toba. <p>Contoh pertanyaan dan jawaban yang diharapkan muncul:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di manakah lokasi Danau Toba berada? 2. Bagaimana pemandangan di sekitar Danau Toba? 3. Bagaimana proses terjadinya Danau Toba? 4. Bagaimana cara kita menjaga kelestarian dan keindahan Danau Toba? <p>Jawaban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danau Toba berada di Provinsi Sumatra Utara. • Danau Toba memiliki pesona alam yang indah dan menarik, karena dikelilingi lembah dan bukit-bukit hijau bak permadani. • Pada 75.000 tahun yang lalu Danau Toba adalah sebuah gunung berapi super yang meletus. Letusannya terjadi selama satu minggu. Setelah letusan tersebut, terbentuk kaldera, yang kemudian terisi oleh air dan menjadi sebuah danau, yang sekarang dikenal sebagai Danau Toba. Tekanan ke atas oleh magma yang belum keluar menyebabkan munculnya Pulau Samosir. • Cara kita menjaga kelestarian dan keindahan Danau Toba, contohnya: menjaga kebersihan lingkungan danau dengan cara membuang sampah pada tempatnya. <p>Tugas Untuk Kerja: Siswa membuat poster tentang satu tempat wisata yang ada di daerah mereka, dengan memperhatikan</p>	
--	---	--

	<p>kriteria yang telah ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengampanyekan poster yang telah dibuat di depan teman-teman sekolah dari kelas yang lain. • Siswa bisa memasang poster tersebut di lingkungan sekolah. <p>Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia dan PPKn - "Poster Tempat Wisata di Daerahku"</p> <p>Siswa membuat peta perjalanan dari sekolah menuju ke lokasi wisata yang ada di poster, dengan memperhatikan contoh peta perjalanan pada pelajaran sebelumnya.</p> <p>Siswa membaca teks tentang jumlah pengunjung Gunung Bromo, kemudian mengerjakan latihan "<i>problem solving</i>", memecahkan masalah yang berkaitan tentang jumlah wisatawan yang datang ke Gunung Bromo.</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika jumlah wisatawan ke Bromo dan Semeru pada hari biasa rata-rata adalah 1.000 orang, dan naik 500% pada hari Sabtu dan Minggu. • Total jumlah wisatawan pada hari Sabtu dan Minggu: $1.000 \times 500\% = 5.000$ pengunjung di satu hari di akhir pekan Total pengunjung pada hari Sabtu dan Minggu $5.000 + 5.000 = 10.000$ pengunjung • Total jumlah wisatawan selama satu bulan? (4 minggu/28 hari) $(10.000 \times 8) + (1.000 \times 20) = 100.000$ pengunjung selama satu bulan. • Siswa juga melakukan survei, mencari data jumlah pengunjung yang datang di lokasi wisata selama satu bulan, dan menghitung persentase kenaikannya pada akhir pekan dibanding dengan hari biasa di lingkungan tempat tinggal siswa. <p>Siswa membaca informasi dari teks tentang pengunjung Gunung Semeru. Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah terkait tentang banyaknya pengunjung Gunung Semeru dan menuliskan</p>	
--	--	--

	<p>jawabannya.</p> <p>Jawaban yang diharapkan muncul: Informasi potongan paragraf dari artikel: Selama ini, Bromo dan Semeru ramai dikunjungi pada bulan Juni-Agustus saat cuaca sedang bagus-bagusnya. Namun, peningkatan jumlah pengunjung berdampak buruk terhadap lingkungan. Mayoritas pengunjung tak peduli kebersihan sehingga sampah menjadi masalah utama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masalah yang terjadi dengan meningkatnya pengunjung Bromo adalah meningkatnya sampah di lingkungan tersebut. • Tindakan yang sebaiknya dilakukan untuk menanggulangi dan mencegah timbulnya masalah sampah di lokasi tersebut, antara lain dengan cara: - Mengenakan denda bagi pengunjung yang buang sampah sembarangan. - Menempatkan tempat sampah sebanyak mungkin di lokasi sekitar wisata, - dll <p>Siswa menuliskan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi yang telah dipelajari selama satu minggu. • Kesimpulan tentang wilayah negara Indonesia. • Perasaan sebagai seorang anak Indonesia yang memiliki banyak tempat dengan pemandangan yang indah dan terkenal hingga ke mancanegara. • Sikap yang seharusnya kita miliki untuk menjaga kelestarian dan keindahan alam Indonesia. 	
Penutup	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Salam dan do'a penutup.</p>	15 menit

	<p>Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik. • Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas. <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa mencari informasi tentang tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia dari berbagai sumber.</p> <p>Pengayaan. Jika tersedia buku atlas di sekolah, minta siswa yang telah selesai dengan tugas, untuk berlatih kembali menghitung jarak beberapa kota yang ada di kabupaten tempat mereka tinggal menggunakan skala pada peta di buku atlas.</p> <p>Remedial (Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai konsep). Siswa yang belum lancar menghitung skala pada peta, bisa diminta untuk berlatih lagi didampingi seorang teman yang mampu membantu untuk memberikan pemahaman "<i>Peer Assistance</i>".</p>	
--	--	--

I. Penilaian

- **Prosedur Penilaian**

- **Penilain Proses**

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

- **Penilaian Hasil Belajar**

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

- **Instrumen Penilaian**

- **Penilaian Proses:** Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

- **Penilaian Hasil Belajar:** Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



ABDUL BASIR, S.Pd

NIP 19590213 197912 1 002

Jlaban, 27 Januari 2014

Guru Kelas IV



MATEUS SUTAKAT, S.Pd

NIP 19730103 199606 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD NEGERI JLABAN
Kelas/Semester : 4/2
Tema : Indahnya Negeriku (T6)
Sub Tema : Indahnya Peninggalan Sejarah (ST3)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Matematika

- 3.14 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang
- 4.16 Menyajikan hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah

IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Matematika

- Menjelaskan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang
- Menghitung luas dan keliling berdasarkan sketsa situs zaman batu

Bahasa Indonesia

- Menentukan gagasan utama teks petualangan
- Mengambil kesimpulan dari teks petualangan
- Mendeskripsikan situs prasejarah berdasarkan teks petualangan
- Membuat kalimat menggunakan kosa kata baku

IPA

- Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat.
- Membandingkan teknologi zaman batu dan teknologi modern

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah menyanyikan lagu *Indonesia Pusaka* dan membaca teks petualangan tentang situs prasejarah, siswa dapat menjelaskan gagasan utama dari lagu dan teks dengan penuh percaya diri.
- Diberikan teks lagu dan teks petualangan, siswa dapat mengambil kesimpulan menggunakan kata-kata sendiri.
- Berdasarkan teks, siswa dapat mendeskripsikan situs zaman batu secara runtut.
- Setelah memilah dan mengetahui arti kosakata baku, siswa mampu membuat kalimat secara terstruktur.
- Setelah mengamati sketsa situs prasejarah, siswa dapat menjelaskan cara menghitung luas dan keliling setiap bangun dengan tepat.
- Berdasarkan sketsa, siswa dapat menghitung keliling teras situs prasejarah dengan teliti.
- Diberikan gambar dan teks, siswa dapat menjelaskan hubungan antara sumber daya alam, teknologi, dan masyarakat dengan percaya diri.
- Berdasarkan pengamatan terhadap gambar dan pemahaman terhadap teks, siswa dapat membuat dugaan tentang perbedaan teknologi zaman batu dan teknologi modern dengan antusias.

- Setelah mengamati gambar dan menelaah teks, siswa dapat membandingkan teknologi zaman batu dengan teknologi yang biasa mereka temukan sekarang ini.

E. Materi,

Materi : SD NEGERI JLABANA hayati dan nonhayati yang ada di lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, lagu *Indonesia Pusaka* karya Ismail Marzuki

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Gambar Situs Prasejarah , Software Pengajaran SD NEGERI JLABAN/MI untuk kelas 4 dari JGC.

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamika, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.</p> <p>Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
Inti	<p>Dengan panduan guru, siswa menyanyikan lagu <i>Indonesia Pusaka</i> karya Ismail Marzuki</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memahami setiap bait lagu Siswa menyimpulkan isi lagu setelah berdiskusi dalam kelompok Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. <p>Guru bertanya kepada siswa sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengapa Indonesia dipuja sejak dulu? Sebutkan peninggalan bersejarah di Indonesia yang menurutmu sangat indah dan membanggakan. Berikan alasanmu. 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa kesimpulanmu tentang isi lagu di atas? <p>Guru menyampaikan kepada siswa bahwa salah satu maha karya peninggalan zaman prasejarah yang sekarang ini banyak diperbincangkan orang adalah situs prasejarah Gunung Padang. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan: - Apakah kalian tahu situs Gunung Padang terletak di mana? - Apa yang ingin kalian ingin ketahui tentang situs Gunung Padang. Guru meminta siswa membaca senyap teks tentang Gunung Padang. Siswa mengamati gambar dan membaca senyap teks tentang petualangan tentang situs prasejarah Gunung Padang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menemukan kalimat kunci yang menggambarkan tentang keindahan situs Gunung padang. • Siswa menuliskan kalimat kunci dan kesimpulan pada bagan yang terdapat di buku siswa. <p>Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. Apa yang membuat wisatawan dalam teks tertarik mengunjungi situs Gunung Padang? Sebutkan 3 keindahan yang membuat wisatawan tersebut berdecak kagum. Berdasarkan gambar dan teks, siswa mendeskripsikan situs Gunung Padang pada bagan yang terdapat pada buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menemukan dan menuliskan 10 kosakata baku baru yang mereka temukan pada teks. • Siswa mencari arti kosakata baku tersebut di kamus. • Siswa memilih 5 kosa kata baku yang mereka sukai. • Siswa membuat 5 kalimat menggunakan kosakata baku tersebut. • Siswa menukarkan pekerjaan dengan pasangan dan siswa saling memberikan komentar. <p>Siswa mengamati foto-foto Situs Gunung Padang.</p> <p>Setelah mengamati gambar secara cermat, siswa menyebutkan keindahan yang ditemukan di situs Gunung Padang dan menuliskan di lembar yang telah disediakan di Buku Siswa.</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendiskusikan jawaban dalam kelompok. • Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusi di kolom yang telah disediakan <p>Siswa membaca teks tentang situs Prasejarah Gunung Padang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan 5 hal penting yang mereka temukan dalam teks tersebut di bagan yang terdapat dalam buku siswa. • Siswa mempertukarkan hasil pekerjaan mereka dengan pasangan dan mendiskusikan alasan mengapa mereka menganggap hal tersebut penting. • Siswa saling memberikan komentar tentang hasil pekerjaan pasangan mereka. <p><i>Siswa mengamati sketsa Teras yang terdapat di buku siswa</i></p> <p><i>Siswa memperhatikan atribut yang terdapat pada masing-masing bangun (panjang, lebar, serta satuan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menghitung keliling setiap teras berdasarkan sketsa. • Siswa menjelaskan cara menghitung keliling kepada pasangan masing-masing. <p><i>Siswa membuat sketsa imajiner tentang situs prasejarah, menentukan atribut bangun, menentukan panjang dan lebar.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menghitung luas setiap bangun yang terdapat pada sketsa imajiner yang mereka buat. • Siswa menghitung keliling setiap bangun yang terdapat pada sketsa imajiner yang mereka buat. • Siswa menyimpulkan tentang cara mencari luas dan keliling sebuah bangun datar. <p><i>Dengan panduan guru, siswa berdiskusi dalam kelompok tentang teknologi yang digunakan masyarakat zaman batu dalam membangun situs Gunung Padang.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengaitkan bentuk arsitektur dan teknologi yang digunakan untuk membangunnya. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pengamatan terhadap gambar an teks, siswa mendiskusikan dan membuat dugaan tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam pada zaman batu. Terlebih dahulu, siswa mendeskripsikan sumber daya alam pada zaman batu. Kemudian, siswa mengaitkan dengan kebutuhan dan tindakan manusia. • Siswa menuliskan kesimpulan hasil diskusi di buku siswa. <p>Ketika siswa berdiskusi, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompoknya lainnya sambil membuat catatan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat secara aktif dalam berdiskusi.</p> <p>Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa (Sebutkan 3 hal yang kamu pelajari hari ini, Bagian mana yang paling menarik menurutmu? Jelaskan, Bagian mana yang masih belum kamu pahami? Nilai-nilai luhur apa yang kamu pelajari?)</p>	
Penutup	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Salam dan do'a penutup.</p> <p>Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik. • Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas. <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Guru meminta siswa mendiskusikan dengan orangtua, apa</p>	15 menit

	<p><i>yang sebaiknya dilakukan untuk menjaga keindahan peninggalan zaman prasejarah seperti situs Gunung Padang.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Siswa menuliskan hasil diskusi mereka di kolom yang telah disediakan di Buku Siswa.</i> <p>Pengayaan</p> <p>Siswa membuat sketsa imajiner tentang sebuah situs. Menentukan sendiri bentuk, panjang, dan lebar situs tersebut.</p> <p>Siswa mempertukarkan sketsa yang mereka buat dengan pasangan.</p> <p>Siswa menghitung luas dan keliling situs tersebut.</p> <p>Siswa menjelaskan cara menghitung kepada pasangan masing-masing.</p> <p>Remedial (Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai konsep). Siswa yang belum mampu menentukan gagasan utama suatu teks akan mengikuti program remedial setelah pulang sekolah selama 30 menit. Siswa akan diberikan teks yang lebih pendek (misalnya satu paragraf). Siswa dipandu untuk memahami kata per kata, kalimat, dan akhirnya menarik kesimpulan. Siswa yang belum paham menyelesaikan soal-soal tentang penghitungan luas dan keliling bangun datar akan mengikuti remedial setelah pulang sekolah. Guru dapat menggunakan bangun datar/benda konkret untuk membantu siswa lebih paham tentang konsep luas dan keliling.</p> <p>Remedial juga diberikan kepada siswa yang belum tuntas dalam menguasai pelajaran lainnya.</p>	
--	---	--

I. Penilaian

- **Prosedur Penilaian**

- **Penilaian Proses**

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

- **Penilaian Hasil Belajar**

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

- **Instrumen Penilaian**

- **Penilaian Proses:** Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

- **Penilaian Hasil Belajar:** Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



ABDUL BASIR, S.Pd

NIP 19590213 197912 1 002

Jlaban, 27 Januari 2014

Guru Kelas IV



MATEUS SUTAKAT, S.Pd

NIP 19730103 199606 1 001

Penilaian 6-3-1

- Bahasa Indonesia dinilai dengan daftar periksa.

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu menentukan gagasan utama untuk setiap paragraf.		
Siswa mampu mendeskripsikan situs zaman batu berdasarkan teks petualangan.		
Siswa mampu memilih dan memilah kosakata baku berdasarkan teks dan mencari arti di kamus.		
Siswa mampu menyimpulkan teks.		

- Matematika dinilai dengan skoring
- IPA dinilai dengan daftar periksa.

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dan teknologi zaman batu.		
Siswa mampu menyebutkan sedikitnya 3 contoh teknologi di zaman batu		
Siswa mampu membandingkan teknologi zaman batu dan zaman modern.		

- IPS dinilai dengan Daftar Periksa.

Kriteria	Ya	Tidak
Siswa mampu menyebutkan contoh interaksi manusia dan lingkungan alam di zaman batu.		
Siswa mampu menceritakan interaksi manusia dan lingkungan di zaman batu.		

- **Penilaian sikap (kreatif dan teliti)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SD NEGERI JLABAN
Kelas/Semester : 4/2
Tema : Indahnya Negeriku (T6)
Sub Tema : Indahnya Peninggalan Sejarah (ST3)
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Kompetensi Inti

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

SBdP

- 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

- Menemukan informasi khusus dari teks tentang peninggalan kerajaan Islam melalui kegiatan membaca.
- Mengidentifikasi jenis-jenis peninggalan kerajaan Islam melalui kegiatan membaca dan membuat bagan.

SBdP

- Menemukan dan menjelaskan alur cara dan pengolahan media karya kreatif melalui tulisan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menemukan informasi khusus dari teks tentang peninggalan kerajaan Islam
- Melalui kegiatan analisis isi bacaan, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis peninggalan kerajaan Islam.
- Melalui kegiatan eksplorasi, siswa dapat berkreasi paling sedikit membuat 3 pola geometri.
- Melalui kegiatan eksplorasi, siswa dapat menghitung luas persegi dan persegi panjang dari pola geometri hasil kreasinya dengan benar
- Setelah kegiatan observasi, siswa dapat menemukan dan menjelaskan paling sedikit satu alur cara dan pengolahan media karya kreatif melalui tulisan.

E. Materi,

Materi : Keindahan peninggalan pada masa kerajaan Islam

F. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Media : Peralatan/gambar/video yang relevan (internet). Software Pengajaran SD NEGERI JLABAN/MI untuk kelas 4 dari JGC.

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila. Guru membuka pelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian siswa, seperti bercerita, bertanya jawab, bernyanyi, bertepuk dinamika, melakukan permainan, mendemonstrasikan sesuatu, memberikan masalah dan sebagainya.</p> <p>Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit

	<p>Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	
Inti	<p>Siswa membaca teks tentang keindahan peninggalan pada masa kerajaan Islam, kemudian menuliskan jenis-jenis peninggalan berikut contohnya dalam bentuk peta pikiran yang telah tersedia.</p> <p>Siswa menggunakan informasi yang telah didapatkan selama kegiatan pembelajaran 1 hingga 5:</p> <p>Siswa mengidentifikasi paling sedikit 5 perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat di masa Pra-Aksara, Hindu-Budha, dan Islam, pada aspek pemerintahan, sosial, ekonomi, dan pendidikan (termasuk perubahan teknologi yang dipakai).</p> <p>Siswa membuat kesimpulan dari data yang telah mereka buat.</p> <p><i>Siswa mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas atau secara berpasangan.</i></p> <p>Siswa menghitung: Luas dan Keliling, paling sedikit dua ruangan yang ada di sekolah mereka, kemudian menciptakan pola geometri untuk lantai ruangan menggunakan gabungan bentuk : segitiga, persegi, dan persegi panjang.</p> <p>Tugas Unjuk Kerja: A. Siswa mengamati lingkungan sekitar tempat mereka tinggal, menemukan paling sedikit 10 jenis kerajinan tangan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta kegunaanya, dan bahan dasar dibuatnya kerajinan tersebut.</p>	150 menit

	<p>B. Siswa merancang satu usaha pemanfaatan satu jenis bahan alam yang banyak terdapat di lingkungan mereka!</p> <p>Siswa menuliskan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah kamu pelajari selama seminggu di sekolah? • Apakah materi-materi yang telah kamu dapatkan berguna dalam kehidupan sehari-hari? • Adakah kesulitan yang kamu temukan saat belajar dan mengerjakan tugas? • Apa lagi yang ingin kamu ketahui? • Bagaimana rencana kamu untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari? 	
Penutup	<p>Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Guru menyampaikan pesan moral pembelajaran hari ini. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. Salam dan do'a penutup.</p> <p>Bentuk komunikasi dengan orang tua/wali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta orang tua/wali membaca dan menandatangani hasil tugas peserta didik. • Guru memberikan informasi secepatnya, bilamana anaknya bermasalah dalam belajar di kelas. <p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p><i>Siswa mendiskusikan dengan orangtua tentang cara-cara yang bisa dilakukan untuk melestarikan dan menumbuhkan kecintaan terhadap benda-benda bersejarah Indonesia yang unik, menarik, serta memiliki nilai-nilai sejarah yang luhur dan menuliskan kesimpulan.</i></p>	15 menit

--	--	--

I. Penilaian

- **Prosedur Penilaian**

- **Penilaian Proses**

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

- **Penilaian Hasil Belajar**

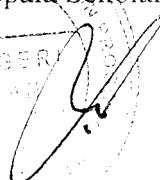
Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir).

- **Instrumen Penilaian**

- **Penilaian Proses:** Penilaian Kinerja, Penilaian Produk.

- **Penilaian Hasil Belajar:** Pilihan ganda, Isian singkat, Esai atau uraian.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



ABDUL BASIR, S.Pd

NIP 19590213 197912 1 002

Jlaban, 27 Januari 2014
Guru Kelas IV



MATEUS SUTAKAT, S.Pd

NIP 19730103 199606 1 001

Penilaian 6-3-6

- Tugas Bahasa Indonesia mengembangkan gagasan utama menjadi paragraph diperiksa kebenarannya dan diskor.
- Matematika: Menghitung Luas dan Keliling, dan Pola Geometri, diperiksa dan diskor.
- Tugas SBdP Merancang usaha pemanfaat bahan kerajinan alam, diperiksa dan diskor.
- Rubrik Penilaian Presentasi PPKn : Mengamati perubahan kehidupan dalam masyarakat.

Kriteria	Bagus sekali	Cukup	Perlu berlatih lagi
Bahasa yang digunakan	Kalimat jelas dan mudah dimengerti	Kalimat cukup jelas, tetapi ada beberapa kata yang sulit dimengerti	Kalimat sulit dimengerti
Suara saat presentasi	Jelas terdengar	Kurang jelas	Tidak terdengar
Sikap saat presentasi	Berani dan penuh percaya diri	Cukup berani, tetapi tampak masih ragu	Tidak Percaya Diri (malu, tidak mau bicara)

Nama : Yana Reza Yulhisti

Nomor : 023

Ayo Mencoba

Alat dan Bahan

1. Gundukan tanah
2. Rumput
3. Air mengalir dari selang

<p>Percobaan 1:</p> <p>Gundukan tanah/pasir akan longsor jika terkena air</p>	<p>Hasil Percobaan 1:</p> <p>Gundukan tanah/pasir longsor karena terkena air yang mengalir dari atas. Gundukan tanah/pasir longsor karena tidak ada tumbuhan yang ada di atasnya</p>
<p>Percobaan 2:</p> <p>Gundukan tanah/pasir akan dengan Rumput yang ada di atasnya akan longsor yang lama dengan waktu yang lama</p>	<p>Hasil Percobaan 2:</p> <p>Gundukan tanah/pasir dengan Rumput di atasnya ternyata tidak longsor secepat seperti yang tidak ada Rumputnya</p>

Buat kesimpulan dari 2 jenis percobaan yang telah kamu lakukan!

Kita tidak boleh menebangi pepohonan yang ada di hutan supaya ~~di~~ tidak akan terjadi tanah longsor dan banjir bandang, kita harus menebangi pohon yang sudah tua dan menanam kembali supaya tidak terjadi tanah longsor dan banjir. Kita tidak boleh menebangi pohon secara liar supaya tanah tidak longsor dan tidak akan terjadi banjir.

Nama : T Bi. Candra Promedia

Nomor : 002

Ayo Mencoba

Alat dan Bahan

1. Gundukan Tanah
2. Bumput
3. air dari selang/Parkiran

Percobaan 1: Gundukan Tanah/Pasir langsung hancur	Hasil Percobaan 1: Gundukan Tanah/pasir langsung hancur karena terkena air
Percobaan 2: Gundukan Bumput langsung sedikit demi sedikit	Hasil Percobaan 2: Gundukan Bumput tidak langsung hancur karena ada Bumputnya jadi langsung sedikit demi sedikit

Buat kesimpulan dari 2 jenis percobaan yang telah kamu lakukan!

- ① Gundukan Tanah/Pasir akan langsung hancur karena tidak ada Tumbuhanya
- ② Gundukan Bumput hancur sedikit demi sedikit karena ada Tumbuhanya

Nama : Lucia Herlinda

Nomor : 16 (enam belas)

Ayo Mencoba

Alat dan Bahan

1. Air mengalir dan selang
2. Pasir
3. Rumput

Percobaan 1: Pikirkan yang tidak ada pohonnya tidak akan hancur atau tidak ada tanah longsor bila terkena air	Hasil Percobaan 1: Bila pegunungan yang tidak ada tanamannya bila terkena air hujan akan hancur atau akan tanah longsor
Percobaan 2: Pikirkan bila yang ada tanamannya akan hancur atau tanah longsor dan mudah hancur bila terkena air hujan	Hasil Percobaan 2: Bila yang banyak tanamannya atau pepohonan tidak hancur bila terkena air yang sangat deras

Buat kesimpulan dari 2 jenis percobaan yang telah kamu lakukan!

Ternyata bila yang tidak ada tumbuhnya akan hancur bila kita beri air yang sangat deras di bagian atas pegunungan itu misalnya pegunungan itu terkena air hujan dan di pegunungan itu akan terjadi bencana tanah longsor karena tanahnya bila hujan terkena pinggir tebing dan airnya tidak ada yang menyerap dan menjadi bencana tanah longsor. Ternyata bila pegunungan yang banyak tumbuhan atau pepohonan tidak akan terjadi bencana tanah longsor karena airnya mengalir ke pinggir tebing dan di pinggir tebing banyak pepohonan dan pepohonan itu menyerap air dan tidak terjadi tanah longsor karena akarnya menyerap air hujan.

Nama : T. Candra Pramudia

Nomor : 001

Sumber Daya Alam di Daerahku

No	Jenis Sumber Daya Alam, Pemanfaatannya, serta Jenis Pekerjaan					
	SDA Hayati	Manfaat	Jenis Pekerjaan	SDA Non Hayati	Manfaat	Jenis Pekerjaan
	ikan	Makan	Pedagang ikan	Batu	Membuat Patung	Pengrajin Batu
	Sapi	Kesehatan tubuh manusia	Pedagang daging sapi	Batu Bata	membuat Rumah	Pembuat batu Bata
	ayam	Makan	Pedagang ayam	Batoko	memeribuat Pagar Batoko	Pembuat Batoko
	pohon Mangga	Buahnya Bisa di Makan	Pedagang mangga	Kayu	membuat arang	pembuat arang
	Pohon Pisang	Buahnya Bisa di Buat makanan	Pedagang pisang	Piring	untuk membuat makanan	Pembuat Piring
	Pohon Jati Kayu	membuat meja	Pengrajin kayu	Pintu	untuk keluar masuk dari rumah	Pengrajin kayu
	Pohon Kelapa	membuat Rumah	Pengrajin kayu	Cendala	untuk menghias di luar	Pembuat Cendala
	Pohon munggur	membuat Patung	Pengrajin kayu	Kaca	untuk mengaca	Pembuat kaca

Nama : Y. Iuan immanuel

Nomor : 25

Sumber Daya Alam di Daerahku

No	Jenis Sumber Daya Alam, Pemanfaatannya, serta Jenis Pekerjaan					
	SDA Hayati	Manfaat	Jenis Pekerjaan	SDA Non Hayati	Manfaat	Jenis Pekerjaan
1	AYAM	UNTUK DIMAKAN	di ternak	BATU	UNTUK MEMB- BAT bahan Bangunan	PEKERJA BANGUNAN
2	IKAN	untuk hiasan	dipelihara	tanah liat	dibuat genteng	penjual genteng
3	kambing	untuk dimakan	di ternak	Pasir	untuk membuat Bangunan	Toko material
4	Sapi	untuk di am- bil daging dan susunya	di ternak	batu bata	untuk membangun bangunan	pembuat Batu bata
5	Pohon jati	untuk dibuat furnitur	Pengrajin kayu	Air	untuk dimin- um	p DAM
6	ANJING	untuk dijual	dipelihara	Gas	untuk bahan bakar	penjual gas
7	rumpuk	untuk makan sapi	peternak sapi	listrik	untuk meng- hidupkan lampu, TV dll	PLTA
8	pohon pepaya	diambil buahnya untuk dimakan	penjual pepaya	emas	untuk hiasan	penjual emas

Nama : Yohana Rhea Yudhistika

Nomor : 023

Sumber Daya Alam di Daerahku

No	Jenis Sumber Daya Alam, Pemanfaatannya, serta Jenis Pekerjaan					
	SDA Hayati	Manfaat	Jenis Pekerjaan	SDA Non Hayati	Manfaat	Jenis Pekerjaan
1	pohon	untuk membuat Rumah	tukang kayu	pasir	untuk Membangun Rumah	pencari pasir
2	kambing	menghasilkan susu	peternak	batu	untuk membangun Rumah	pembuat batu
3	ikan lele	dagingnya untuk di-makan	peternak lele	tanah	untuk membuat batu bata	tukang batu
4	tanaman padi	sebagai makanan pokok	petani	Besi	untuk membuat pagar	tukang las
5	buah Rambutan	untuk vitamin C dan buah-buahan	pedagang	abu	untuk dijadikan Paksi	Petani
6	kedelai	untuk dibuat tempe	pengrajin tempe	air	untuk mengairi Sawah	Petani
7	akap. wangi	untuk dibuat tepas	pengrajin	angin	untuk membangun listrik	PLN
8	pet gebang	untuk membuat tas	pengrajin	mijahde	untuk membuat Sak	pet koki

Nama : Tarisa Meilani Pratiwi

Kelas : IV (Empat)

Nomor : 04 (empat)



Gambarkan keindahan pemandangan alam di bawah ini dalam bentuk paragraf singkat. Buat kalimat seperti pada kolom B!

Pagi ini sangat terang sekali dan pemandangannya sangat indah sekali disana terlihat banyak pohon besar-besar dan panas matahari sangat

panas dan menyengat kulit. Di tengah-tengah sawah disana ada gubuk untuk berteduh para petani yang ingin beristirahat. Disana ada gunung tertutupi awan putih yang banyak sekali. Dan disana tampak terhampar padi-padi yang hijau dan disana juga udaranya yang sangat sejuk dan disana pepohonan yang terbawa angin dan pohon-pohon kelapa yang tampak berbaris diatas tanah sawah yang sedang disalurkan air dari sawah yang lainnya dan disana pepohonan tampak subur dan hijau. Dan sawahnya berundak itu sangat banyak undak-undaknya dan sangat indah sekali dan bagus.

Pergi ke luar kelas. Bagaimana keadaan lingkungan di sekitar sekolah kamu? Apa yang kamu lihat? Tuliskan dalam bentuk paragraf sederhana.

Pohon-pohon yang indah sekali dan juga pepohonan yang kecil-kecil dan pohon-pohon beringin yang sangat besar-besar dan ada pohon-pohon yang lain yaitu pohon ketepeng, cemara, pohon anggur, kepel dan diluar sangat panas sekali dan pohon-pohonnya sangat subur sekali dan banyak dedaunan yang rontok dari atas pohon-pohon yang rindang ada juga pohon bambu-bambu yang kecil dan pepohonan yang terbawa angin sepoi-sepoi dan banyak sepeda-sepeda dan ada juga sepeda motor yang ada di parkir sekolah dan anginnya sangat sejuk sekali dan ada juga hewan-hewan buatan ada komodo, badak, Gajah dan lain-lain.

Nama : Dinda Rizki Aprilia Nio-grum

Kelas : IV (Empat)

Nomor : 03



Gambarkan keindahan pemandangan alam di bawah ini dalam bentuk paragraf singkat. Buat kalimat seperti pada kolom B!

Pohon-pohon bergerak kena udara yang sejuk.

Sawah tampak hijau sejuk dan hijau.

Awan putih di atasnya.

Gunung diselimuti awan

putih. Padi disawah terlihat cerah dan padi kuning dan hijau disana ada sebuah gubuk kecil untuk berteduk petani. disana ada pemandangan yang indah. Saya disana menangkap cabung bersama temanku. Dan disana ada kenampakan alam dan kekayaan alam. Berupa keindahan disana ada Burung berterbang diatas langit. Betapa sawah itu indah dan membantu pernebukan padi. Hutan-hutan tampak indah dilihat oleh warga masyarakat. Awan putih berbentuk seperti kapas. Rumput indah yang ditengah sawah. Pergi ke luar kelas. Bagaimana keadaan lingkungan di sekitar sekolah kamu? Apa yang kamu lihat? Tuliskan dalam bentuk paragraf sederhana.

Pada hari ini siang yang panas. Pohon-pohon bergerak kena udara yang sejuk. awan putih menyelimuti angkasa. Pemandangan yang sangat indah. disana ada pohon anggur. Bendera merah putih bergerak-gerak ditengah lingkungan sekolahku. disekolahku banyak teman-teman yang selalu menemaniku sepanjang hari. Pohon-pohon disekolahku tumbuh subur hijau dan indah. Betapa serangnya aku disana rumput-rumput bergoyang goyang kesana ke mari terkena angin. di lingkungan sekolahku udaranya sejuk pemandangannya indah. matahari mensinari bumi setiap hari.

Nama : Aeriani Miranda Dore

Kelas : IV

Nomor : 07



Gambarkan keindahan pemandangan alam di bawah ini dalam bentuk paragraf singkat. Buat kalimat seperti pada kolom B!

pohon-pohon menari-nari
bagi keceriaan di pagi hari.
Sawah tampak hijau, sejuk
dan awan putih di atasnya.
Tampak gunung dikelilingi

awan putih. Padi disana berwarna hijau kekuningan. Disana
ada gubuk untuk berteduh para petani. Dan disana ada
kenampakan alam dan kekayaan alam. Berupa keindahan.
Aku melihat banyak kupu-kupu disana. Aku sedang
berteduh di dalam gubuk. Betapa gembiranya aku di
tengah-tengah sawah itu. Dengan pemandangan yang
mempesona dan menarik. Dan terdengar kicauan
burung yang merdu dan indah berada di sana. Hutan
tampak hijau, dan berbagai burung ada di sana.
Rumput-rumput terlihat subur yang berada di sana.

Pergi ke luar kelas. Bagaimana keadaan lingkungan di sekitar sekolah kamu? Apa yang kamu lihat? Tuliskan dalam bentuk paragraf sederhana.

Pohon-pohon menari-nari terkena angin. Matahari
menyinari bumi sehingga menyengat kulit. Di lingkungan
sekolahku banyak tumbuhan. Tumbuhan-tumbuhan yang
hijau dan subur. Dan awan-awan putih ada di atas.
Disini udaranya sejuk, nyaman dan bersih. Senangnya
aku sekolah di sini. Betapa indahnya lingkungan
sekolahku. Di sekolahku banyak teman-teman yang mene-
maniku sepanjang hari. Rumput-rumput terlihat sangat
indah begoyang-goyang kesana kemari terkena
angin. Juga bendera merah putih bergerak-gerak
berkibar di tengah-tengah lingkungan sekolahku.

Lampiran 17. Dokumentasi

Foto Hasil Dokumentasi



Gambar 2. Siswa saat mengamati lingkungan sekolah



Gambar 3. Siswa saat mengamati gambar melalui *LCD*



Gambar 4. Aktivitas mengamati video dari *LCD*



Gambar 5. Siswa bertanya kepada guru



Gambar 6. Guru dan siswa melakukan percobaan tanah longsor



Gambar 7. Guru saat melakukan percobaan tanah longsor



Gambar 8. Siswa mengamati percobaan yang dilakukan oleh guru



Gambar 9. Siswa menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan



Gambar 10. Siswa mengkomunikasikan hasil tugas di depan kelas



Gambar 11. Siswa mengkomunikasikan hasil tugas di depan kelas



Gambar 12. Siswa membuat tugas kolase



Gambar 13. Kolase hasil karya siswa



Gambar 14. Guru dan Siswa melakukan pembelajaran di luar kelas



Gambar 15. Siswa saat melakukan PJOK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1220 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin-Penelitian

24 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

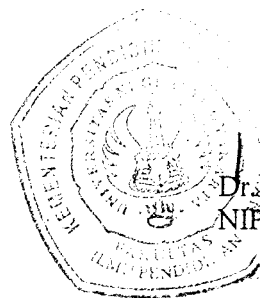
Nama : Isti Harwanti
NIM : 10108244072
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Serut, Pengasih, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Jlaban
Subyek : Guru dan Siswa Kelas IV
Obyek : Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran
Waktu : Februari - Maret 2014
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Scientific Kelas IV di SD N Jlaban Sentolo Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Maryanto, M.Pd.
NIP.19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/550/2/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1220/UN.34.11/PL/2014**
 Tanggal : **24 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

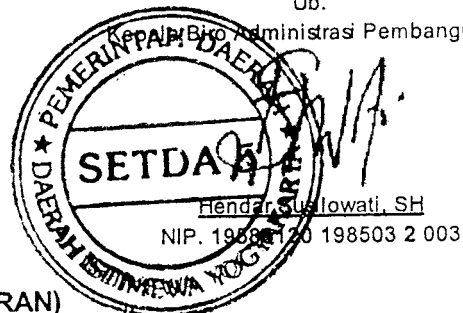
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ISTI HARWANTI** NIP/NIM : **10108244072**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC KELAS IV DI SD N JLABAN SENTOLO KULON PROGO**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **25 FEBRUARI 2014 s/d 25 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **25 FEBRUARI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00163/II/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/550/2/2014, Tanggal 25 Februari 2014, Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

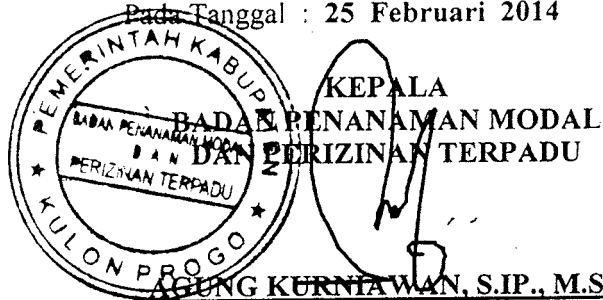
Diizinkan kepada : **ISTI HARWANTI**
NIM / NIP : **10108244072**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC KELAS IV DI SD NEGERI JLABAN SENTOLO KULON PROGO**

Lokasi : **SD NEGERI JLABAN SENTOLO**

Waktu : **25 Februari 2014 s/d 25 Mei 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 25 Februari 2014



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Sentoio
6. Kepala SD Negeri Jlaban Sentoio
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI JLABAN

Alamat : Diaban, Sentolo, Kulon Progo, KP 55664, HP 085228058143

SURAT KETERANGAN

Nomor : 58/Ket/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDUL BASIR, S.Pd
NIP : 19590213 197912 1 002
Jabatan : Kepala SD Negeri Jlaban

Menerangkan dengan sesungguhnya

Nama : ISTI HARWANTI
NIM : 10108244072
Jurusan : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta,

Benar-benar telah melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul
“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DENGAN
PENDEKATAN *SCIENTIFIC* KELAS IV DI SD N JLABAN KECAMATAN
SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO” pada tanggal 21 Februari s.d 3
April 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jlaban, 3 April 2014
Kepala
SD NEGERI
JLABAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS
KECAMATAN SENTOLO
ABDUL BASIR, S.Pd
NIP 19590213 197912 1 002